Revitalisasi Pasar Kapar Tahap II Tahun 2025

Nama Kegiatan

Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan.

Paket Pekerjaan

Lanjutan Tahap II Revitalisasi Pasar Kapar, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kualitas sarana perdagangan sehingga tercipta pasar yang:

- lebih aman;
- lebih nyaman;
- lebih tertata;
- mendukung aktivitas ekonomi masyarakat;
- meningkatkan pelayanan kepada pedagang dan pengunjung.

Ruang Lingkup Pekerjaan

Secara umum pekerjaan meliputi:

- pekerjaan persiapan;
- pembongkaran bagian bangunan yang direhabilitasi;
- rehabilitasi kios pasar;
- rehabilitasi kantor UPT;
- penataan ruang terbuka;
- pembangunan jalan lingkungan;
- pembangunan kios dan halaman pasar;
- pemasangan rambu lalu lintas kawasan pasar;
- pembangunan fasilitas pasar basah;
- pembangunan bangunan penampungan sementara.

Standar Pelaksanaan

Pelaksanaan pekerjaan mengacu pada ketentuan dan standar teknis pemerintah, termasuk penerapan:

- Standar Nasional Indonesia (SNI);
- standar mutu konstruksi;
- sistem pengendalian mutu;
- keselamatan dan kesehatan kerja (K3);
- pengawasan selama pelaksanaan pekerjaan.

Kualitas Bangunan

Bangunan direncanakan menggunakan material yang memenuhi standar mutu nasional sehingga menghasilkan bangunan yang:

- kuat;
- aman;
- tahan lama;
- mudah dipelihara;
- sesuai fungsi sebagai fasilitas pelayanan publik.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembangunan dilakukan melalui tahapan:

1. persiapan lokasi;
2. pekerjaan struktur;
3. pekerjaan arsitektur;
4. instalasi utilitas;
5. penyelesaian akhir;
6. pengujian fungsi dan serah hasil pekerjaan.

Keselamatan Kerja

Seluruh pekerjaan wajib menerapkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), termasuk penggunaan alat pelindung diri, pengamanan lokasi, serta pengendalian risiko selama pelaksanaan pekerjaan.

SPESIFIKASI TEKNIS

Nama Instansi	:	Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabalong
Nama Kegiatan	:	Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan
Nama Paket Pekerjaan	:	Lanjutan Tahap II Pekerjaan Revitalisasi Pasar Kapar Kecamatan Murung Pudak
Lokasi	:	Kecamatan Murung Pudak – Kab. Tabalong
Tahun	:	2025

URAIAN SPESIFIKASI TEKNIS

1. Ketentuan Umum.
2. Ruang Lingkup Pekerjaan .
3. Metode Pelaksanaan Pekerjaan
4. Syarat-Syarat Bahan yang Dipergunakan dalam Pelaksanaan Pekerjaan
5. Macam, Jenis, Kapasitas dan Jumlah Peralatan Utama Minimal yang diperlukan dalam Pelaksanaan Pekerjaan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan
7. Syarat Syarat Pengujian Bahan dan Hasil Produk
8. Kriteria Kinerja Produk (Output performance) yang diinginkan
9. Tata Cara Pengukuran dan Tata Cara Pembayaran
10. Spesifikasi Bahan Bangunan Konstruksi
11. Spesifikasi Peralatan Konstruksi dan Peralatan Bangunan
12. Spesifikasi Proses/Kegiatan
13. Spesifikasi Metode Konstruksi/ Metode Pelaksanaan/Metode Kerja
14. Spesifikasi Personil Manajerial
15. Spesifikasi Pekerja Pelaksana Lapangan

LAMPIRAN SPESIFIKASI TEKNIS

A. Spesifikasi Teknis Bahan Yang Akan Digunakan Dalam Pekerjaan

B. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Metode Pelaksanaan Pekerjaan

URAIAN SPESIFIKASI TEKNIS

a. Ketentuan Umum.

Spesifikasi Teknis ini disusun dengan berpedoman pada Spesifikasi Umum Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia di mana secara umum Spesifikasi Umum 2018 ini memuat tentang pengaturan ketentuan mutu bahan, ketentuan umum peralatan, percobaan penghamparan, petunjuk pelaksanaan, pengendalian mutu untuk mencapai target mutu yang disyaratkan, dan tata cara pengukuran dan pembayaran

Uraian spesifikasi teknis ini disusun dan ditetapkan sesuai jenis pekerjaan yang akan ditenderkan, yaitu :

Nama Kegiatan	**:**	Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan
Nama Paket Pekerjaan	**:**	Lanjutan Tahap II Pekerjaan Revitalisasi Pasar Kapar Kecamatan Murung Pudak
Lokasi	**:**	Kecamatan Murung Pudak – Kab. Tabalong
Tahun	**:**	2025

b. Ruang Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan pada paket pekerjaan Belanja Modal Pekerjaan Revitalisasi Pasar Kapar Kecamatan Murung Pudak ini dengan berpedoman pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia.

Ruang Lingkup Pekerjaan sebagai berikut :

1. Pekerjaan Persiapan
2. Pekerjaan Pembongkaran
3. Pekerjaan Rehab Kios Pasar
4. Pekerjaan Rehab Kantor UPT
5. Pekerjaan RTH

6. Pekerjaan Pembangunan Jalan
7. Pekerjaan Pembangunan Kios Pasar dan Halaman
8. Pekerjaan Rambu Lalu Lintas
9. Pekerjaan Bangunan Pasar Basah
10. Pekerjaan Bangunan Penampungan Sementara

Kontraktor Pelaksana juga dituntut harus melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pendukung yang diatur di dalam pasal-pasal selanjutnya di dalam bab ini, yang terdiri dari :

1. Penyediaan tenaga
2. Pembuatan rencana jadwal pelaksanaan & Metode Pelaksanaan
3. Penyediaan perlengkapan dan penjagaan keamanan
4. Penyediaan peralatan
5. Penyediaan bahan
6. Pembuatan shop drawing (Gambar Pelaksanaan)
7. Pembuatan gambar sesuai pelaksanaan (As built Drawing)
8. Pembenahan/perbaikan kembali lingkungan sekitar dan pembersihan Lokasi

Dengan demikian maka seluruh standar rujukan, persyaratan bahan, peralatan yang digunakan, metode pelaksanaan pekerjaan, pengendalian mutu dan pengujian di lapangan, serta pengukuran dan pembayaran harus berpedoman pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia, sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang ditenderkan ini dan atau nomor seksi pekerjaan yang berkaitan. Dan juga Berpedoman pada Per

c. Metode Pelaksanaan Pekerjaan

Metode Pelaksanaan Pekerjaan mengacu pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia. sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang dilaksanakan dan nomor seksi pekerjaan yang berkaitan.

d. Syarat-Syarat Bahan yang Dipergunakan dalam Pelaksanaan Pekerjaan

Mengacu pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia, sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang dilaksanakan dan nomor seksi pekerjaan

yang berkaitan. Dan juga Berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021.

e. Macam, Jenis, Kapasitas dan Jumlah Peralatan Utama Minimal yang diperlukan dalam Pelaksanaan Pekerjaan

Peralatan Utama Minimal yang diperlukan untuk pekerjaan adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Alat	Kapasitas	Satuan	Vol	Status Kepemilikan
1	*Scaffholding*	T. 170 cm	Unit	10	Milik/Sewa
2	*Excavator PC 60 - 75*	0,5 m3	Unit	2	Milik Sendiri/Sewa
3	*Dumptruck*	Min 5,5 m3	Unit	5	Milik Sendiri/Sewa
4	*Asphalt Mixing Plant*	Min. 60 ton/jam	Unit	1	Milik Sendiri/Dukungan
5	*Batching Plant*	Min 35 m3/jam	Unit	1	Milik Sendiri/Dukungan

Catatan :

Untuk sewa harus melampirkan perjanjian sewa bersyarat (bukan surat dukung) sebagaimana terlampir pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021

Disyaratkan AMP dalam kondisi baik yang dibuktikan dengan **Surat Izin Laik Operasional (SILO)** dan **berlokasi maksimal 60km dari lokasi pekerjaan,** jika lokasi AMP berada dalam jarak lebih dari 60km wajib melampirkan perhitungan yang dapat menyatakan bahwa dengan jarak yang ada masih memungkinkan didapat suhu penghamparan sesuai spesifikasi yang disyaratkan (lihat table 6.3.5.1 pada seksi 6.3 Campuran Beraspal Panas Spesikasi Umum Bina Marga 2018).

f. Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka Waktu Pelaksanaan Pekerjaan ini Berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021. Jangka Waktu pelaksanaan pengadaan pekerjaan selama ***148 (Seratus Empatpuluh Delapan) hari kalender*** terhitung sejak ditandatanganinya SPMK dan masa pemeliharaan pekerjaan konstruksi selama ***180 (seratus delapan puluh) hari***

kalender terhitung sejak ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Pertama (*Provisional Hand Over*/PHO).

g. Syarat-Syarat Pengujian Bahan dan Hasil Produk

Mengacu pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia, sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang dilaksanakan dan nomor seksi pekerjaan yang berkaitan. Dan juga Berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021.

Untuk pekerjaan ini pengujian yang harus dilakukan:

1. Pengujian mutu beton
2. Pengujian density untuk hasil aspal

h. Kriteria Kinerja Produk (*Output Performance*) yang diinginkan

Mengacu pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia, sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang dilaksanakan dan nomor seksi pekerjaan yang berkaitan. Dan juga Berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021.

i. Tata Cara Pengukuran dan Tata Cara Pembayaran

Mengacu pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia, sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang dilaksanakan dan nomor seksi pekerjaan yang berkaitan. Dan juga Berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021.

Pekerjaan di ketinggian, mutlak harus digunakan perancah, lantai kerja (platform), papan tepi, tangga kerja, pagar pelindung tepi, serta alat pelindung diri (APD) yang sesuai antara lain helm dan sabuk keselamatan agar pekerja terlindung dari bahaya jatuh. Untuk pekerjaan saluran galian tanah berpasir yang mudah longsor dengan kedalaman 1,5 meter atau lebih, mutlak harus menggunakan turap dan tangga akses bagi pekerja untuk naik/turun;

Setiap metode kerja harus melalui analisis dan perhitungan yang diperlukan berdasarkan data teknis yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dari standar yang berlaku, atau melalui penyelidikan teknis dan analisis laboratorium maupun pendapat ahli terkait yang independen.

j. Spesifikasi Bahan Bangunan Konstruksi

Perencanaan spesifikasi bahan bangunan konstruksi dalam Pekerjaan Lanjutan Tahap II Revitalisasi Pasar Kapar disusun dengan mempertimbangkan aspek ketahanan, fungsi, efisiensi biaya, serta kemudahan pelaksanaan di lapangan. Seluruh bahan yang digunakan wajib memenuhi standar mutu sesuai dengan peraturan nasional, khususnya Standar Nasional Indonesia (SNI), serta mempertimbangkan ketersediaan bahan lokal untuk mendukung efisiensi logistik. Material utama seperti beton, besi tulangan, dan baja struktural dipilih dengan mutu tinggi untuk menjamin kekuatan dan stabilitas bangunan, mengingat pasar merupakan bangunan publik dengan intensitas penggunaan tinggi.

Selain bahan struktural, material arsitektural seperti dinding, lantai, atap, dan elemen finishing lainnya juga direncanakan menggunakan bahan yang tahan terhadap kelembapan dan mudah dibersihkan, sejalan dengan kebutuhan pasar sebagai fasilitas umum yang aktif setiap hari. Dinding direncanakan menggunakan bata ringan atau bata merah dengan plesteran rapi, sementara lantai dipilih dari keramik atau bahan setara yang tidak licin dan tahan terhadap beban lalu lintas pengunjung. Penutup atap menggunakan bahan metal ringan yang kokoh dan mampu meredam panas, dengan sistem drainase yang baik untuk mencegah kebocoran. Seluruh pemilihan bahan disesuaikan dengan fungsi ruang dan mempertimbangkan kemudahan perawatan jangka panjang, guna menciptakan bangunan pasar yang aman, nyaman, dan berkelanjutan.

k. Spesifikasi Peralatan Konstruksi dan Peralatan Bangunan

Dalam pelaksanaan Lanjutan Tahap II Revitalisasi Pasar Kapar, peralatan konstruksi dan peralatan bangunan yang digunakan direncanakan sesuai dengan kebutuhan teknis dan skala pekerjaan, guna mendukung efisiensi, keselamatan, serta kualitas hasil konstruksi. Peralatan yang digunakan harus dalam kondisi baik, layak operasional, dan apabila diperlukan harus memiliki bukti kalibrasi atau uji kelayakan. Penggunaan peralatan berat seperti *excavator, concrete mixer*, dan vibrator beton direncanakan untuk menunjang pekerjaan struktur dan pekerjaan tanah, sementara peralatan ringan seperti mesin potong, bor, serta alat-alat tangan digunakan untuk mendukung pekerjaan arsitektural dan instalasi.

Peralatan juga harus dilengkapi dengan standar keselamatan kerja yang memadai, termasuk alat pelindung diri (APD) bagi seluruh tenaga kerja yang terlibat. Dalam pemilihannya, efisiensi waktu dan tenaga menjadi pertimbangan utama, serta

adanya kesiapan alat cadangan untuk menghindari keterlambatan akibat kerusakan atau kendala teknis di lapangan. Penggunaan peralatan dilakukan oleh tenaga terlatih yang memahami prosedur operasional dan keselamatan kerja, sehingga mendukung proses konstruksi yang tertib, aman, dan sesuai dengan spesifikasi teknis yang telah direncanakan.

l. Spesifikasi Proses/Kegiatan

Spesifikasi proses atau kegiatan dalam Pekerjaan Lanjutan Tahap II Revitalisasi Pasar Kapar dirancang untuk memastikan seluruh tahapan pembangunan berjalan secara sistematis, terkontrol, dan sesuai dengan standar teknis. Proses pelaksanaan dimulai dari kegiatan persiapan yang mencakup pembersihan area kerja, pengamanan lingkungan sekitar, dan penyiapan fasilitas pendukung di lokasi proyek. Tahapan ini dilanjutkan dengan pekerjaan struktur, seperti pembangunan fondasi, kolom, balok, pelat lantai, dan elemen struktural lainnya yang menjadi kerangka utama bangunan. Setiap proses pelaksanaan dilakukan berdasarkan urutan kerja yang logis dan saling mendukung antar bidang pekerjaan, untuk menghindari keterlambatan dan tumpang tindih aktivitas.

Setelah struktur selesai, kegiatan berlanjut ke tahap pekerjaan arsitektural yang mencakup pembangunan dinding, pemasangan atap, pekerjaan lantai, dan finishing interior serta eksterior. Proses ini juga mencakup instalasi sistem mekanikal, elektrikal, dan perpipaan (MEP) untuk mendukung fungsi bangunan secara menyeluruh. Seluruh kegiatan dilakukan dengan memperhatikan aspek mutu, waktu, dan keselamatan kerja. Pengawasan lapangan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa setiap tahapan pekerjaan sesuai dengan gambar rencana, spesifikasi teknis, serta ketentuan kontrak yang berlaku. Proses akhir mencakup pembersihan area kerja, uji fungsi seluruh sistem bangunan, dan penyerahan hasil pekerjaan yang siap digunakan oleh masyarakat.

m. Spesifikasi Metode Konstruksi/ Metode Pelaksanaan/Metode Kerja

Metode konstruksi dalam Pekerjaan Lanjutan Tahap II Revitalisasi Pasar Kapar disusun dengan pendekatan sistematis dan adaptif terhadap kondisi lapangan, dengan mengedepankan prinsip efisiensi, ketepatan waktu, mutu hasil pekerjaan, serta keselamatan kerja. Setiap tahapan pekerjaan direncanakan untuk dilaksanakan berdasarkan urutan yang logis, dimulai dari pekerjaan persiapan, pekerjaan struktur, arsitektural, hingga instalasi utilitas dan penyelesaian akhir. Proses pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode kerja yang telah terbukti efektif, seperti metode pengecoran bertahap untuk beton struktur, metode pemasangan bata dengan

garis kontrol dan waterpass, serta metode perakitan rangka atap baja ringan yang mengikuti panduan teknis pabrikan.

Setiap metode pelaksanaan juga dilengkapi dengan standar prosedur operasional (SOP) yang jelas untuk masing-masing jenis pekerjaan, guna menjamin konsistensi dan keamanan selama proses konstruksi berlangsung. Pelaksanaan pekerjaan dilakukan oleh tenaga kerja yang kompeten dan diawasi langsung oleh tenaga ahli yang berpengalaman di bidangnya. Dalam pelaksanaannya, juga diterapkan sistem pengendalian mutu (*quality control*) dan pengendalian waktu (*time control*), yang dipantau secara berkala melalui laporan harian dan evaluasi mingguan. Penerapan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi bagian integral dari metode kerja, untuk meminimalisir risiko kecelakaan dan menciptakan lingkungan kerja yang aman selama proyek berlangsung.

n. Spesifikasi Personil Manajerial

No.	Jabatan dalam pekerjaan yang akan diusulkan	Tingkat Pendidikan Minimal	Pengalaman Kerja	Sertifikat Kompetensi Kerja
1	Pelaksana	S1 Teknik Sipil	2 Tahun	SKT Teknik Bangunan Gedung (022)/bangunan Gedung (TS051)/pelaksana lapangan pekerjaan Gedung (TS052)
2	Petugas K3	SLTA	0 Tahun	Sertifikat

Catatan:

1. Kompetensi Personel Meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja sesuai dengan Jenis pekerjaan yang di tenderkan.
2. Sertifikat Kompetensi kerja dibuktikan saat rapat persiapan penunjukan penyedia.
3. Menghadirkan semua personel dan kelengkapan administrasi lainnya pada waktu Pembuktian Ke PPK.

o. Spesifikasi Pekerja Pelaksana Lapangan

Untuk pekerja pelaksana lapangan sebagaimana spesifikasi personil manajerial yang dimaksud adalah pelaksana lapangan pekerjaan gedung yaitu, Pelaksana Lapangan Pekerjaan Gedung adalah tenaga teknis yang bertanggung jawab atas pelaksanaan langsung pekerjaan konstruksi di lapangan, khususnya dalam proyek pembangunan gedung. Tugas utamanya adalah memastikan pekerjaan berjalan sesuai dengan gambar kerja, spesifikasi teknis, jadwal pelaksanaan, dan standar keselamatan kerja.

Tugas dan Tanggung Jawab Utama:

1. Mengkoordinasikan kegiatan pekerjaan di lapangan
    - Mengatur tenaga kerja dan subkontraktor.
    - Membagi tugas harian kepada tim pelaksana.
2. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan konstruksi
    - Memastikan pekerjaan sesuai dengan rencana dan spesifikasi teknis.
    - Melakukan inspeksi dan kontrol kualitas di lapangan.
3. Membuat laporan kemajuan pekerjaan
    - Melaporkan progres kepada *Site Manager* atau *Project Manager.*
    - Mendokumentasikan kendala dan penyelesaiannya.
4. Menjaga keselamatan dan kesehatan kerja (K3)
    - Menerapkan prosedur K3 di lapangan.
    - Mengidentifikasi potensi bahaya dan memastikan pekerja menggunakan APD.
5. Berkoordinasi dengan pihak terkait
    - Termasuk konsultan pengawas, pemilik proyek, dan vendor.

Pejabat Pembuat Komitmen

H. SYAM'ANI, SP, MP

[redacted]

A. SPESIFIKASI TEKNIS BAHAN YANG AKAN DIGUNAKAN DALAM PEKERJAAN

Nama Kegiatan : Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan

Nama Paket Pekerjaan : Lanjutan Tahap II Pekerjaan Revitalisasi Pasar Kapar Kecamatan Murung Pudak

Lokasi : Kecamatan Murung Pudak – Kab. Tabalong

Tahun : 2024

I. PEKERJAAN PERSIAPAN

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
I	**PEKERJAAN RK3**	
	PERSIAPAN RK3K	
-	Pembuatan Manual, Prosedur, Instruksi Kerja, Ijin Kerja dll	
-	Pembuatan Kartu Identitas Pekerja (KIP)	
	SOSIALISASI & PROMOSI K3	
-	Induksi K3 (*Safety Induction*)	
-	Pengarahan K3 (*Safety Briefing*) , Pertemuan Keselamatan	
	(*safety talk*) dan atau *Tool Box Meeting*	
-	Pelatihan K3	
	- Bekerja di Ketinggian	

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
	- Analisis Keselamatan Kerja	
-	Simulasi K3	
-	Spanduk (*Banner*)	
-	Poster	
-	Papan Informasi	
	ALAT PELINDUNG KERJA	
-	Pagar Pengaman (*Guard Railling*)	
-	Jaring Pengaman (*Safety net*)	
-	Tali keselamatan	
-	Penahan jatuh (*Safety deck*)	
	ALAT PELINDUNG	
-	Topi Pelindung (*Safety Helmet*)	
-	Pelindung Mata (*Goggles, Spectacles*)	
-	Pelindung Pernafasan & Mulut (Masker)	
-	Sarung Tangan (*Safety Gloves*)	
-	Sepatu Keselamatan (*Safety Shoes*) untuk staff	
-	Sepatu Keselamatan (*Rubber Safety Shoes*)	
-	Penunjang Seluruh Tubuh (*Full Body Harness*)	
-	Rompi Keselamatan (*Safety Vest*)	
	FASILITAS SARANA KESEHATAN	
-	Peralatan P3K (Kotak P3K , tandu , tabung oksigen, obat luka, perban ,masker , antiseptik dll)	
-	Ruang klinik kesehatan di lapangan yang dilengkapi antara lain tempat tidur pasien, stetoskop, timbangan berat badan, tensi meter darah & bantuan petugas medis	
-	Honorarium petugas (selama pekerjaan konstruksi) petugas K3	
	RAMBU-RAMBU	
-	Rambu Larangan	
-	Rambu Peringatan	
-	Rambu informasi	
II	**PEKERJAAN PEMBUATAN DIREKSI KEET**	
1	Pembuatan Direksi Keet	Pondasi panggung dari kayu, rangka bangunan dari kayu, dinding plywood, atap seng rangka kayu

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		lengkap dengan elektrikal dan toilet
III	**PEKERJAAN PENEBANGAN POHON**	
1	Penebangan Pohon	Pekerjaan ini meliputi penggalian dan pencabutan tunggul pohon berdiameter lebih dari 75 cm hingga akar utamanya tercabut seluruhnya. Lubang bekas galian kemudian diurug kembali dan dipadatkan agar permukaan tanah stabil dan siap untuk pekerjaan selanjutnya.

II. PEKERJAAN PEMBONGKARAN

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
I	**PEKERJAAN PEMBONGKARAN**	
1	Los Pasar 1	Pembongkaran dengan tenaga manusia dan alat berat *excavator* yang di bersihkan dengan memuat ke dalam *dump truck* untuk kemudian dibuang ke tempat yang ditentukan
2	Los Pasar 2	
3	Los Pasar 3	
4	Kios 1	
5	Kios 2	
6	Kios 3	
7	Kios 4	
8	Jalan Paving	
9	Pembongkaran Pagar	
10	Kios D, E, F	
II	**PEKERJAAN PEMBERSIHAN HASIL BONGKARAN**	
1	Pengangkutan & pembuangan hasil bongkaran kios & los catatan : 1 ret truck = 4 m3	Material dimuat ke dalam *dump truck* untuk dibuang ke tempat yang telah ditentukan
III	**PEKERJAAN PERAPIAN SETELAH DIBONGKAR**	
1	Perapian dinding yang kena bongkaran	Perapian dinding yang dibongkar dengan plesteran dan acian serta

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		finishing

III. PEKERJAAN REHAB KIOS PASAR

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
I	**PEKERJAAN KIOS D, E, F, G, I, L, M, DAN N**	
	PEKERJAAN PEMBONGKARAN	
1	Pembongkaran Atap Kios	Pekerjaan pembongkaran atap dilakukan secara manual, dimulai dari bagian penutup atap, dengan memperhatikan urutan pembongkaran agar tidak membahayakan pekerja maupun struktur bangunan yang masih dipertahankan. Material hasil bongkar dipilah dan diturunkan dengan hati-hati, kemudian disingkirkan atau disimpan sesuai arahan pengawas lapangan, mengikuti ketentuan umum pembongkaran bangunan menurut SNI.
2	Pembongkaran Plafond Kios	Pembongkaran plafon dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan potensi runtuhan material dan kondisi struktur atas. Seluruh material hasil bongkar, termasuk rangka dan pelapis plafon, dikumpulkan dan dibuang ke lokasi yang

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		ditentukan sesuai prosedur pembongkaran bangunan berdasarkan SNI, dengan tetap menjaga keselamatan dan kebersihan area kerja.
	PEKERJAAN BETON STRUKTUR	
1	Cor Beton Lantai K-100	Pekerjaan ini berupa pengecoran lantai menggunakan beton mutu K-100 yang dirancang untuk kebutuhan non-struktural, seperti rabat lantai kios. Beton dicampur dengan perbandingan material yang tepat untuk mencapai kuat tekan 100 kg/cm², menggunakan semen Portland, pasir, kerikil, dan air bersih sesuai SNI tentang prosedur pencampuran beton. Permukaan tanah harus dipadatkan terlebih dahulu sebelum pengecoran. Pengecoran dilakukan secara merata dan diratakan dengan alat perata, lalu dirawat (*curing*) minimal 7 hari untuk menjaga kekuatan beton.
	PEKERJAAN PENGECATAN	
1	Pek. Pengecatan Dinding Dalam	Pengecatan dilakukan pada permukaan dinding

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		bagian dalam yang telah kering, rata, dan bebas dari debu atau kotoran. Digunakan cat interior berbahan dasar air (*emulsion paint*) dengan minimal 2 lapis aplikasi, sesuai SNI, untuk menghasilkan hasil akhir yang rata, tahan lembap, dan mudah dibersihkan.
2	Pek. Pengecatan Dinding Luar	Pengecatan dinding luar menggunakan cat eksterior yang tahan terhadap cuaca, sinar UV, dan jamur. Permukaan dinding harus dalam kondisi kering dan bersih, kemudian dicat minimal 2 lapis menggunakan roll atau kuas sesuai metode aplikasi standar, mengikuti SNI.
3	Pek. Pengecatan Plafond	Pengecatan dilakukan pada plafon berbahan gypsum, multipleks, atau sejenisnya dengan cat khusus plafon berwarna terang. Permukaan harus bersih dan kering, lalu diaplikasikan minimal 2 lapis cat menggunakan roll halus untuk hasil yang rata dan tidak menetes.
	PEKERJAAN PLAFOND DAN PENUTUP ATAP	

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
1	Pek. Rangka Plafond Besi Hollow Galvalum 4x4	Rangka plafon menggunakan besi hollow galvalum ukuran 4x4 cm dengan ketebalan minimal 0,3 mm, dipasang secara horizontal dan vertikal membentuk rangka kotak. Pemasangan dilakukan menggunakan sekrup dan dynabolt, memastikan kerataan dan kekuatan struktur untuk menahan beban plafon.
2	Pek. Plafond Gypsum	Plafon gypsum menggunakan lembaran gypsum board ketebalan 9 mm yang dipasang pada rangka hollow galvalum. Sambungan antar panel diplester dan dihaluskan dengan compound, kemudian siap untuk pengecatan atau finishing akhir.
3	Pek. List Plafond Gypsum Profil	List plafon dari bahan gypsum berbentuk profil dekoratif dipasang di pertemuan antara dinding dan plafon. Pemasangan menggunakan compound gypsum atau lem khusus, kemudian dihaluskan agar menyatu dengan bidang sekitarnya.
4	Pek. Plafond PVC	Plafon PVC dipasang dengan sistem interlock pada rangka hollow, ringan, tahan air, dan tidak mudah

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		lapuk. Cocok untuk area lembap seperti dapur, teras, atau ruang semi terbuka, serta tidak memerlukan pengecatan ulang.
5	Pek. List Plafond PVC Profil	List plafon PVC dipasang di sisi pertemuan plafon dan dinding menggunakan paku tembak atau sekrup kecil. Digunakan untuk penutup tepi dan memperindah tampilan plafon, dengan warna dan motif disesuaikan dengan panel utama.
6	Pas. Penutup Atap Genteng Metal	Genteng metal digunakan sebagai penutup atap karena ringan, tahan karat, dan tahan terhadap cuaca ekstrem. Pemasangan dilakukan di atas rangka atap baja ringan dengan pengikat sekrup khusus genteng metal. Sambungan antar lembar genteng harus rapat dan rapi agar tidak bocor.
7	Pas. Nok Atap Genteng Metal	Nok atap dipasang pada pertemuan dua sisi atap untuk menutup bagian puncak dan menjaga agar air hujan tidak masuk ke dalam bangunan. Material nok disesuaikan dengan jenis dan warna genteng metal, dan dipasang menggunakan sekrup serta

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		sealant tahan air.
8	Pek. Listplank	Listplank berfungsi sebagai penutup bagian tepi atap agar terlihat rapi dan terlindung dari angin dan air. Material listplank dapat berupa kayu atau bahan lain yang tahan cuaca, dicat atau dilapisi sesuai dengan desain bangunan. Pemasangan dilakukan dengan pengikat yang kokoh agar tidak mudah lepas.
II	**PEKERJAAN KIOS H**	
	PEKERJAAN TANAH DAN PONDASI	
1	Pek. Galian Tanah Pondasi	Dilakukan secara manual atau dengan alat mekanis sesuai kedalaman dan lebar pondasi yang direncanakan. Tanah hasil galian ditumpuk rapi di sisi galian atau diangkut untuk digunakan kembali sebagai urugan.
2	Pek. Urugan Tanah Kembali	Urugan dilakukan menggunakan tanah hasil galian atau tanah pilihan, diisikan kembali ke sisi kiri dan kanan pondasi setelah pekerjaan struktur selesai. Dipadatkan per lapis setebal maksimal 20 cm untuk mencapai kepadatan yang disyaratkan.
3	Pek. Urugan Tanah dibawah Lantai	Urugan tanah dilakukan di

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		area lantai bangunan dengan tanah pilihan yang bersih dan tidak mengandung sampah organik. Pemadatan dilakukan bertahap hingga mencapai elevasi sesuai rencana.
4	Pek. Urugan Pasir dibawah Pondasi, t = 5 cm	Lapisan pasir setebal 5 cm dipasang merata di dasar galian sebelum pengecoran pondasi, berfungsi sebagai perata dan peredam getaran. Pasir yang digunakan adalah pasir bersih dan bebas lumpur.
5	Pek. Urugan Pasir dibawah Lantai, t = 5 cm	Lapisan pasir setebal 5 cm dipasang di atas urugan tanah dan dipadatkan sebagai dasar pengecoran lantai. Pasir harus kering dan merata, untuk mencegah retak atau pergeseran pada pelat lantai.
6	Pek. Pas. Pondasi Batu Gunung Camp. 1 : 4	Pondasi pasangan batu gunung disusun rapi dan padat menggunakan adukan semen dan pasir dengan perbandingan 1:4. Setiap batu dipilih dan disusun secara sistematis agar stabil, dengan adukan mengisi celah di antaranya untuk kekuatan maksimal.
	PEKERJAAN BETON DAN STRUKTUR	
1	Pek. Cor Beton Lantai K-100	Digunakan untuk lantai kerja atau rabat beton non-

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		struktural. Beton dicampur dengan mutu K-100 (kuat tekan 100 kg/cm²), diratakan dan dipadatkan sesuai ketebalan rencana.
	Wiremesh M8	Digunakan sebagai tulangan lantai beton dengan diameter besi 8 mm, jarak antar batang sesuai standar (biasanya 150x150 mm), dipasang rata di tengah tebal pelat.
2	Pek. Lantai Kerja, t = 5 cm	Lantai kerja dari beton K-100 setebal 5 cm sebagai dasar pengecoran pondasi atau sloof. Berfungsi sebagai lapisan kerja agar permukaan dasar stabil dan bersih.
3	Pek. Balok 15/20 cm	
-	Cor Beton K-200	Digunakan untuk elemen struktural seperti balok, sloof, dan kolom, dengan mutu beton K-200 (kuat tekan 200 kg/cm²). Campuran beton sesuai SNI.
-	Besi Beton Polos	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang untuk balok, sloof, dan kolom. Diameter dan jumlah besi disesuaikan dengan perhitungan teknis dalam gambar kerja.
-	Bekisting Balok (3x pakai)	Bekisting balok terbuat dari multipleks atau papan kayu yang dapat

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		digunakan ulang hingga 3 kali, selama masih dalam kondisi baik dan memenuhi kualitas hasil pengecoran.
4	Pek. Sloof 15/20 cm	
-	Cor Beton K-200	Digunakan untuk elemen struktural seperti balok, sloof, dan kolom, dengan mutu beton K-200 (kuat tekan 200 kg/cm²). Campuran beton sesuai SNI.
-	Besi Beton Polos	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang untuk balok, sloof, dan kolom. Diameter dan jumlah besi disesuaikan dengan perhitungan teknis dalam gambar kerja.
-	Bekisting Sloof (3x pakai)	Bekisting Sloof terbuat dari multipleks atau papan kayu yang dapat digunakan ulang hingga 3 kali, selama masih dalam kondisi baik dan memenuhi kualitas hasil pengecoran.
5	Pek. Kolom 25/25 cm	
-	Cor Beton K-200	Digunakan untuk elemen struktural seperti balok, sloof, dan kolom, dengan mutu beton K-200 (kuat tekan 200 kg/cm²). Campuran beton sesuai SNI.
-	Besi Beton Polos	Digunakan sebagai

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		tulangan utama dan sengkang untuk balok, sloof, dan kolom. Diameter dan jumlah besi disesuaikan dengan perhitungan teknis dalam gambar kerja.
-	Bekisting Kolom (3x pakai)	Bekisting Kolom terbuat dari multipleks atau papan kayu yang dapat digunakan ulang hingga 3 kali, selama masih dalam kondisi baik dan memenuhi kualitas hasil pengecoran.
	PEKERJAAN DINDING DAN PLESTERAN	
1	Pas. Dinding 1/2 Bata Camp. 1 : 4	Menggunakan batu bata merah dengan ketebalan setengah bata (±11 cm), disusun dengan adukan semen-pasir perbandingan 1:4. Pekerjaan dilakukan secara rapi dan lurus menggunakan benang kontrol, dengan spesi merata pada seluruh permukaan
2	Plesteran Camp. 1 : 4	Dilakukan pada permukaan dinding pasangan bata menggunakan campuran semen dan pasir halus (1:4). Ketebalan plesteran ±15 mm, dipasang rata dan halus, siap untuk proses acian atau finishing lainnya.
3	Acian	Tahap akhir finishing dinding menggunakan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		adukan semen dan air tanpa pasir, diaplikasikan pada permukaan plester yang sudah kering dan bersih. Acian dilakukan tipis merata untuk menghasilkan permukaan dinding yang halus dan siap dicat.
	PEKERJAAN PENUTUP LANTAI DAN DINDING	
1	Pas. Lantai Keramik Uk. 40/40 cm	Lantai keramik ukuran 40x40 cm dipasang pada permukaan lantai yang telah dipersiapkan dan diratakan, menggunakan adukan semen-pasir dengan perbandingan 1:3. Penyusunan keramik dilakukan secara rapat dan sejajar, dengan sambungan antar keramik diberi jarak ±2 mm, lalu disikat bersih setelah pengecatan. Keramik yang dipilih harus bebas cacat dan sesuai dengan desain yang telah disetujui.
2	Pas. Lantai Keramik Uk. 40/40 cm (Anti Slip)	Lantai keramik anti-slip dengan ukuran 40x40 cm dipasang pada area yang berisiko tinggi terkena air atau beban berat, seperti kamar mandi atau dapur. Sama seperti jenis keramik biasa, keramik anti-slip dipasang menggunakan adukan semen-pasir dengan perbandingan 1:3, namun dengan penekanan pada

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		pemasangan yang lebih rapi dan permukaan yang tidak licin untuk mencegah kecelakaan. Jarak antar keramik juga diatur sekitar 2 mm, dan setiap keramik diperiksa kualitasnya untuk menghindari kerusakan atau cacat.
	PEKERJAAN ATAP DAN PLAFOND	
1	Pek. Rangka Plafond Besi Hollow Galvalum 4x4	Rangka plafon menggunakan besi hollow galvalum ukuran 4x4 cm dengan ketebalan minimal 0,3 mm, dipasang secara horizontal dan vertikal membentuk rangka kotak. Pemasangan dilakukan menggunakan sekrup dan dynabolt, memastikan kerataan dan kekuatan struktur untuk menahan beban plafon.
2	Pek. Plafond Gypsum	Plafon gypsum menggunakan lembaran gypsum board ketebalan 9 mm yang dipasang pada rangka hollow galvalum. Sambungan antar panel diplester dan dihaluskan dengan compound, kemudian siap untuk pengecatan atau finishing akhir.
3	Pek. List Plafond Gypsum Profil	List plafon dari bahan gypsum berbentuk profil

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		dekoratif dipasang di pertemuan antara dinding dan plafon. Pemasangan menggunakan compound gypsum atau lem khusus, kemudian dihaluskan agar menyatu dengan bidang sekitarnya.
4	Pek. Plafond PVC	Plafon PVC dipasang dengan sistem interlock pada rangka hollow, ringan, tahan air, dan tidak mudah lapuk. Cocok untuk area lembap seperti dapur, teras, atau ruang semi terbuka, serta tidak memerlukan pengecatan ulang.
5	Pek. List Plafond PVC Profil	List plafon PVC dipasang di sisi pertemuan plafon dan dinding menggunakan paku tembak atau sekrup kecil. Digunakan untuk penutup tepi dan memperindah tampilan plafon, dengan warna dan motif disesuaikan dengan panel utama.
6	Pek. Rangka Atap Baja Ringan	Rangka atap menggunakan baja ringan dengan profil galvanis atau galvalume, dipasang dengan jarak dan penempatan yang

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		tepat sesuai perhitungan struktur. Penggunaan konektor, sekrup, dan penguatan dilakukan untuk memastikan kestabilan dan kekuatan rangka atap terhadap beban angin dan cuaca ekstrem.
7	Pas. Penutup Atap Genteng Metal	Penutup atap menggunakan genteng metal yang dipilih sesuai dengan standar kualitas tinggi, dengan ketebalan yang cukup untuk menahan beban dan cuaca. Genteng dipasang secara rapi dan saling bertautan dengan sistem penguncian khusus untuk mencegah kebocoran, mengikuti panduan pemasangan pabrikan.
8	Pas. Nok Atap Genteng Metal	Pasang nok atap genteng metal di bagian puncak atap untuk menutupi sambungan antara dua sisi atap. Nok atap dipasang dengan rapat menggunakan sekrup stainless agar tidak terjadi kebocoran pada sambungan atap, sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh pabrikan genteng metal.
9	Pek. Listplank	Listplank dipasang pada

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		bagian pertemuan antara plafon dan dinding untuk memberikan kesan rapi dan estetika. Bahan listplank dapat terbuat dari PVC atau gypsum, dipasang menggunakan lem atau sekrup sesuai dengan material dan bentuk desain yang diinginkan.
10	Pek. Talang Datar	Talang datar dipasang pada tepi atap untuk mengalirkan air hujan menuju saluran pembuangan. Talang dibuat dari bahan yang tahan terhadap korosi seperti galvanis atau aluminium, dengan kemiringan yang sesuai agar aliran air tidak tersendat. Pemasangan talang dilakukan dengan bracket atau pengikat yang kuat agar tidak mudah lepas.
11	Pek. Instalasi Pipa Air Hujan 2 inch	Instalasi pipa air hujan ukuran 2 inch dipasang untuk menyalurkan air dari talang atap menuju saluran pembuangan atau resapan. Pipa dipasang dengan kemiringan yang sesuai untuk memastikan aliran air berjalan lancar dan bebas hambatan.

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		Penyambungan antar pipa menggunakan fitting yang kuat dan rapat untuk mencegah kebocoran.
	PEKERJAAN PINTU	
1	Pek. Rolling Door Besi	Rolling door besi dipasang pada bukaan pintu atau jendela dengan sistem gulung manual. Material rolling door terbuat dari besi baja galvanis atau stainless steel untuk ketahanan terhadap karat dan cuaca. Sistem penggulungan menggunakan rel atas dan bawah yang dipasang dengan kuat pada dinding, serta menggunakan sistem rantai dan pegangan. Pengaturan ukuran dan ketebalan plat besi disesuaikan dengan ukuran bukaan dan kebutuhan keamanan, serta dipastikan dapat membuka dan menutup dengan lancar tanpa gangguan.
	PEKERJAAN UTILITAS/INSTALASI LISTRIK	
1	Pemasangan Listrik Baru KWH (Daya Sambung 13.200 KWH)	Pemasangan KWH (kWh meter) dilakukan dengan kapasitas daya sambung 13.200 KWh, sesuai dengan kebutuhan daya listrik bangunan. KWH dipasang pada posisi yang mudah diakses dan sesuai dengan ketentuan dari PLN.

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		Instalasi kabel dari KWH ke panel distribusi dilaksanakan menggunakan kabel yang sesuai standar SNI dan pengamanan yang memadai.
2	Pemasangan MCB	MCB (Miniature Circuit Breaker) dipasang pada panel distribusi untuk melindungi instalasi listrik dari arus lebih (overload) dan hubungan singkat (short circuit). Pemilihan kapasitas MCB sesuai dengan daya yang digunakan pada setiap rangkaian dan zona distribusi.
3	Box MCB	Box MCB dipasang untuk menempatkan MCB dalam posisi yang aman dan terorganisir. Box terbuat dari bahan tahan panas dan isolator, dipasang dengan kuat di lokasi yang mudah dijangkau namun terlindungi.
4	Instalasi Titik Saklar dan Stop Kontak	Instalasi titik saklar dan stop kontak dilakukan sesuai dengan tata letak dan kebutuhan pengguna, dengan memperhatikan jarak pemasangan yang sesuai standar keselamatan. Kabel yang digunakan adalah kabel isolasi PVC yang dipasang rapi dan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		aman.
5	Instalasi Titik Lampu	Titik lampu dipasang dengan kabel yang menghubungkan ke panel distribusi atau MCB sesuai kapasitas dan jarak yang aman. Penempatan titik lampu disesuaikan dengan desain ruangan dan sirkulasi cahaya yang diinginkan.
6	Saklar Ganda	Saklar ganda dipasang untuk mengontrol dua titik penerangan atau peralatan listrik sekaligus dari satu tempat. Saklar ganda terpasang dengan rapat dan rapi di dinding dengan pemasangan kabel sesuai dengan standar SNI.
7	Stop Kontak	Stop kontak dipasang pada posisi yang mudah dijangkau dan memenuhi standar untuk menghindari gangguan arus listrik. Stop kontak dipasang dengan kabel yang terlindung, dengan penempatan yang sesuai kebutuhan daya listrik ruangan.
8	Down Light 5", LED 15W	Pemasangan downlight LED 5" dengan daya 15W dilakukan pada plafon dengan perhitungan pencahayaan yang tepat untuk efisiensi energi. Downlight LED dipilih karena hemat energi dan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		tahan lama, dipasang dengan kabel dan soket yang sesuai standar keamanan.
	PEKERJAAN PENGECATAN	
1	Pek. Pengecatan Dinding Dalam	Pengecatan dilakukan pada permukaan dinding bagian dalam yang telah kering, rata, dan bebas dari debu atau kotoran. Digunakan cat interior berbahan dasar air (emulsion paint) dengan minimal 2 lapis aplikasi, sesuai SNI, untuk menghasilkan hasil akhir yang rata, tahan lembap, dan mudah dibersihkan.
2	Pek. Pengecatan Dinding Luar	Pengecatan dinding luar menggunakan cat eksterior yang tahan terhadap cuaca, sinar UV, dan jamur. Permukaan dinding harus dalam kondisi kering dan bersih, kemudian dicat minimal 2 lapis menggunakan roll atau kuas sesuai metode aplikasi standar, mengikuti SNI.
3	Pek. Pengecatan Plafond	Pengecatan dilakukan pada plafon berbahan gypsum, multipleks, atau sejenisnya dengan cat khusus plafon berwarna terang. Permukaan harus bersih

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		dan kering, lalu diaplikasikan minimal 2 lapis cat menggunakan roll halus untuk hasil yang rata dan tidak menetes.
II	**PEKERJAAN KIOS O, DAN P**	
	PEKERJAAN PEMBONGKARAN	
1	Pembongkaran Atap Kios	Pekerjaan pembongkaran atap dilakukan secara manual, dimulai dari bagian penutup atap, dengan memperhatikan urutan pembongkaran agar tidak membahayakan pekerja maupun struktur bangunan yang masih dipertahankan. Material hasil bongkar dipilah dan diturunkan dengan hati-hati, kemudian disingkirkan atau disimpan sesuai arahan pengawas lapangan, mengikuti ketentuan umum pembongkaran bangunan menurut SNI.
2	Pembongkaran Plafond Kios	Pembongkaran plafon dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan potensi runtuhan material dan kondisi struktur atas. Seluruh material hasil bongkar, termasuk rangka dan pelapis

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		plafon, dikumpulkan dan dibuang ke lokasi yang ditentukan sesuai prosedur pembongkaran bangunan berdasarkan SNI, dengan tetap menjaga keselamatan dan kebersihan area kerja.
	PEKERJAAN TANAH DAN PONDASI	
1	Pek. Galian Tanah Pondasi	Dilakukan secara manual atau dengan alat mekanis sesuai kedalaman dan lebar pondasi yang direncanakan. Tanah hasil galian ditumpuk rapi di sisi galian atau diangkut untuk digunakan kembali sebagai urugan.
2	Pek. Urugan Tanah Kembali	Urugan dilakukan menggunakan tanah hasil galian atau tanah pilihan, diisikan kembali ke sisi kiri dan kanan pondasi setelah pekerjaan struktur selesai. Dipadatkan per lapis setebal maksimal 20 cm untuk mencapai kepadatan yang disyaratkan.
3	Pek. Urugan Tanah dibawah Lantai	Urugan tanah dilakukan di area lantai bangunan dengan tanah pilihan yang bersih dan tidak mengandung sampah organik. Pemadatan dilakukan bertahap hingga mencapai elevasi sesuai rencana.

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
4	Pek. Urugan Pasir dibawah Pondasi, t = 5 cm	Lapisan pasir setebal 5 cm dipasang merata di dasar galian sebelum pengecoran pondasi, berfungsi sebagai perata dan peredam getaran. Pasir yang digunakan adalah pasir bersih dan bebas lumpur.
5	Pek. Urugan Pasir dibawah Lantai, t = 5 cm	Lapisan pasir setebal 5 cm dipasang di atas urugan tanah dan dipadatkan sebagai dasar pengecoran lantai. Pasir harus kering dan merata, untuk mencegah retak atau pergeseran pada pelat lantai.
	PEKERJAAN TANAH DAN PONDASI	
1	Pek. Cor Beton Lantai K-100	Digunakan untuk lantai kerja atau rabat beton non-struktural. Beton dicampur dengan mutu K-100 (kuat tekan 100 kg/cm²), diratakan dan dipadatkan sesuai ketebalan rencana.
2	Pek. Pondasi Plat Poer Uk 100x60x25 cm	
	Cor Beton K-250	Digunakan untuk seluruh elemen struktural seperti pondasi, kolom, balok, sloof, ringbalk, dan kolom praktis. Mutu beton K-250 memiliki kuat tekan karakteristik 250 kg/cm². Pengadukan beton dapat dilakukan secara manual atau menggunakan molen, dengan perbandingan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		campuran sesuai standar SNI.
	Besi Beton Polos	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang pada semua elemen struktur seperti kolom, balok, sloof, dan ringbalk. Diameter dan jumlah tulangan disesuaikan dengan perhitungan teknis dan gambar rencana. Besi polos memenuhi syarat kekuatan tarik dan kelenturan sesuai standar nasional.
	Bekisting Pondasi (3x Pakai)	Bekisting terbuat dari multipleks atau papan kayu yang kuat dan rata untuk membentuk cetakan pengecoran. Digunakan ulang hingga 3 kali selama masih dalam kondisi layak pakai. Harus mampu menahan tekanan beton basah dan mempertahankan bentuk struktur sesuai dimensi rencana.
3	Pek. Kolom 20/50 cm	
	Cor Beton K-250	Digunakan untuk seluruh elemen struktural seperti pondasi, kolom, balok, sloof, ringbalk, dan kolom praktis. Mutu beton K-250 memiliki kuat tekan karakteristik 250 kg/cm². Pengadukan beton dapat dilakukan secara manual

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		atau menggunakan molen, dengan perbandingan campuran sesuai standar SNI.
	Besi Beton Polos	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang pada semua elemen struktur seperti kolom, balok, sloof, dan ringbalk. Diameter dan jumlah tulangan disesuaikan dengan perhitungan teknis dan gambar rencana. Besi polos memenuhi syarat kekuatan tarik dan kelenturan sesuai standar nasional.
	Bekisting Kolom (3x Pakai)	Bekisting terbuat dari multipleks atau papan kayu yang kuat dan rata untuk membentuk cetakan pengecoran. Digunakan ulang hingga 3 kali selama masih dalam kondisi layak pakai. Harus mampu menahan tekanan beton basah dan mempertahankan bentuk struktur sesuai dimensi rencana.
4	Pek. Balok 20/30 cm	
	Cor Beton K-250	Digunakan untuk seluruh elemen struktural seperti pondasi, kolom, balok, sloof, ringbalk, dan kolom praktis. Mutu beton K-250 memiliki kuat tekan karakteristik 250 kg/cm².

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		Pengadukan beton dapat dilakukan secara manual atau menggunakan molen, dengan perbandingan campuran sesuai standar SNI.
	Besi Beton Polos	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang pada semua elemen struktur seperti kolom, balok, sloof, dan ringbalk. Diameter dan jumlah tulangan disesuaikan dengan perhitungan teknis dan gambar rencana. Besi polos memenuhi syarat kekuatan tarik dan kelenturan sesuai standar nasional.
	Bekisting Balok (3x Pakai)	Bekisting terbuat dari multipleks atau papan kayu yang kuat dan rata untuk membentuk cetakan pengecoran. Digunakan ulang hingga 3 kali selama masih dalam kondisi layak pakai. Harus mampu menahan tekanan beton basah dan mempertahankan bentuk struktur sesuai dimensi rencana.
5	Pek. Sloof 15/20 cm	
	Cor Beton K-250	Digunakan untuk seluruh elemen struktural seperti pondasi, kolom, balok, sloof, ringbalk, dan kolom praktis. Mutu beton K-250

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		memiliki kuat tekan karakteristik 250 kg/cm². Pengadukan beton dapat dilakukan secara manual atau menggunakan molen, dengan perbandingan campuran sesuai standar SNI.
	Besi Beton Polos	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang pada semua elemen struktur seperti kolom, balok, sloof, dan ringbalk. Diameter dan jumlah tulangan disesuaikan dengan perhitungan teknis dan gambar rencana. Besi polos memenuhi syarat kekuatan tarik dan kelenturan sesuai standar nasional.
	Bekisting Sloof (3x Pakai)	Bekisting terbuat dari multipleks atau papan kayu yang kuat dan rata untuk membentuk cetakan pengecoran. Digunakan ulang hingga 3 kali selama masih dalam kondisi layak pakai. Harus mampu menahan tekanan beton basah dan mempertahankan bentuk struktur sesuai dimensi rencana.
6	Pek. Ringbalk 10/10 cm	
	Cor Beton K-250	Digunakan untuk seluruh elemen struktural seperti pondasi, kolom, balok,

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		sloof, ringbalk, dan kolom praktis. Mutu beton K-250 memiliki kuat tekan karakteristik 250 kg/cm². Pengadukan beton dapat dilakukan secara manual atau menggunakan molen, dengan perbandingan campuran sesuai standar SNI.
	Besi Beton Polos	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang pada semua elemen struktur seperti kolom, balok, sloof, dan ringbalk. Diameter dan jumlah tulangan disesuaikan dengan perhitungan teknis dan gambar rencana. Besi polos memenuhi syarat kekuatan tarik dan kelenturan sesuai standar nasional.
	Bekisting Ringbalk (3x Pakai)	Bekisting terbuat dari multipleks atau papan kayu yang kuat dan rata untuk membentuk cetakan pengecoran. Digunakan ulang hingga 3 kali selama masih dalam kondisi layak pakai. Harus mampu menahan tekanan beton basah dan mempertahankan bentuk struktur sesuai dimensi rencana.
7	Pek. Kolom Praktis 10/10 cm	
	Cor Beton K-250	Digunakan untuk seluruh

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		elemen struktural seperti pondasi, kolom, balok, sloof, ringbalk, dan kolom praktis. Mutu beton K-250 memiliki kuat tekan karakteristik 250 kg/cm². Pengadukan beton dapat dilakukan secara manual atau menggunakan molen, dengan perbandingan campuran sesuai standar SNI.
	Besi Beton Polos	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang pada semua elemen struktur seperti kolom, balok, sloof, dan ringbalk. Diameter dan jumlah tulangan disesuaikan dengan perhitungan teknis dan gambar rencana. Besi polos memenuhi syarat kekuatan tarik dan kelenturan sesuai standar nasional.
	Bekisting Kolom (3x Pakai)	Bekisting terbuat dari multipleks atau papan kayu yang kuat dan rata untuk membentuk cetakan pengecoran. Digunakan ulang hingga 3 kali selama masih dalam kondisi layak pakai. Harus mampu menahan tekanan beton basah dan mempertahankan bentuk struktur sesuai dimensi rencana.

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
	PEKERJAAN DINDING DAN PLESTERAN	
1	Pas. Dinding 1/2 Bata Camp. 1 : 4	Menggunakan batu bata merah dengan ketebalan setengah bata (±11 cm), disusun dengan adukan semen-pasir perbandingan 1:4. Pekerjaan dilakukan secara rapi dan lurus menggunakan benang kontrol, dengan spesi merata pada seluruh permukaan
2	Plesteran Camp. 1 : 4	Dilakukan pada permukaan dinding pasangan bata menggunakan campuran semen dan pasir halus (1:4). Ketebalan plesteran ±15 mm, dipasang rata dan halus, siap untuk proses acian atau finishing lainnya.
3	Acian	Tahap akhir finishing dinding menggunakan adukan semen dan air tanpa pasir, diaplikasikan pada permukaan plester yang sudah kering dan bersih. Acian dilakukan tipis merata untuk menghasilkan permukaan dinding yang halus dan siap dicat.
	PEKERJAAN LANTAI DAN DINDING	
1	Pek. Pas. Lantai Keramik Uk. 40/40 cm	Lantai keramik ukuran 40x40 cm dipasang pada permukaan lantai yang telah dipersiapkan dan diratakan, menggunakan adukan semen-pasir dengan perbandingan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		1:3. Penyusunan keramik dilakukan secara rapat dan sejajar, dengan sambungan antar keramik diberi jarak ±2 mm, lalu disikat bersih setelah pengecatan. Keramik yang dipilih harus bebas cacat dan sesuai dengan desain yang telah disetujui.
2	Pek. Pas. Lantai Keramik Uk. 40/40 cm (Anti Slip)	Lantai keramik anti-slip dengan ukuran 40x40 cm dipasang pada area yang berisiko tinggi terkena air atau beban berat, seperti kamar mandi atau dapur. Sama seperti jenis keramik biasa, keramik anti-slip dipasang menggunakan adukan semen-pasir dengan perbandingan 1:3, namun dengan penekanan pada pemasangan yang lebih rapi dan permukaan yang tidak licin untuk mencegah kecelakaan. Jarak antar keramik juga diatur sekitar 2 mm, dan setiap keramik diperiksa kualitasnya untuk menghindari kerusakan atau cacat.
3	Pek. Gawangan ACP + Rangka Besi Galvanis	Pekerjaan ini digunakan sebagai elemen fasad atau ornamen bangunan,

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		berfungsi sebagai penanda pintu masuk, penutup struktur kolom/balok, atau elemen dekoratif lainnya. Panel yang digunakan adalah ACP (Aluminium Composite Panel) dengan ketebalan minimum 4 mm, permukaan berlapis PVDF atau PE coating, tahan terhadap cuaca ekstrem, korosi, dan sinar UV, serta memiliki hasil akhir yang rata, rapi, dan estetik. Rangka pendukung menggunakan besi galvanis berbentuk hollow atau siku, yang telah melalui proses pelapisan galvanis untuk ketahanan terhadap karat dan kelembaban. Ukuran dan ketebalan rangka disesuaikan dengan kebutuhan kekuatan struktural dan desain arsitektural. Sistem penyambungan antar elemen menggunakan baut sekrup khusus atau pengelasan (las listrik) dengan hasil sambungan yang kuat, aman, dan presisi. Pemasangan dilakukan secara hati-hati agar panel terpasang rata tanpa gelombang atau celah, dan mengikuti detail

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		serta dimensi pada gambar kerja.
	PEKERJAAN PENGECATAN	
1	Pek. Pengecatan Dinding Dalam	Pengecatan dilakukan pada permukaan dinding bagian dalam yang telah kering, rata, dan bebas dari debu atau kotoran. Digunakan cat interior berbahan dasar air (emulsion paint) dengan minimal 2 lapis aplikasi, sesuai SNI, untuk menghasilkan hasil akhir yang rata, tahan lembap, dan mudah dibersihkan.
2	Pek. Pengecatan Dinding Luar	Pengecatan dinding luar menggunakan cat eksterior yang tahan terhadap cuaca, sinar UV, dan jamur. Permukaan dinding harus dalam kondisi kering dan bersih, kemudian dicat minimal 2 lapis menggunakan roll atau kuas sesuai metode aplikasi standar, mengikuti SNI.
3	Pek. Pengecatan Plafond	Pengecatan dilakukan pada plafon berbahan gypsum, multipleks, atau sejenisnya dengan cat khusus plafon berwarna terang. Permukaan harus bersih dan kering, lalu diaplikasikan minimal 2

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		lapis cat menggunakan roll halus untuk hasil yang rata dan tidak menetes.
	PEKERJAAN PINTU	
1	Pek. Rolling Door Besi	Rolling door besi dipasang pada bukaan pintu atau jendela dengan sistem gulung manual. Material rolling door terbuat dari besi baja galvanis atau stainless steel untuk ketahanan terhadap karat dan cuaca. Sistem penggulungan menggunakan rel atas dan bawah yang dipasang dengan kuat pada dinding, serta menggunakan sistem rantai dan pegangan. Pengaturan ukuran dan ketebalan plat besi disesuaikan dengan ukuran bukaan dan kebutuhan keamanan, serta dipastikan dapat membuka dan menutup dengan lancar tanpa gangguan.
	PEKERJAAN PLAFOND DAN PENUTUP ATAP	
1	Pek. Rangka Plafond Besi Hollow Galvalum 4x4	Rangka plafon menggunakan besi hollow galvalum ukuran 4x4 cm dengan ketebalan minimal 0,3 mm, dipasang secara horizontal dan vertikal membentuk rangka kotak. Pemasangan dilakukan menggunakan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		sekrup dan dynabolt, memastikan kerataan dan kekuatan struktur untuk menahan beban plafon.
2	Pek. Plafond Gypsum	Plafon gypsum menggunakan lembaran gypsum board ketebalan 9 mm yang dipasang pada rangka hollow galvalum. Sambungan antar panel diplester dan dihaluskan dengan compound, kemudian siap untuk pengecatan atau finishing akhir.
3	Pek. List Plafond Gypsum Profil	List plafon dari bahan gypsum berbentuk profil dekoratif dipasang di pertemuan antara dinding dan plafon. Pemasangan menggunakan compound gypsum atau lem khusus, kemudian dihaluskan agar menyatu dengan bidang sekitarnya.
4	Pek. Plafond PVC	Plafon PVC dipasang dengan sistem interlock pada rangka hollow, ringan, tahan air, dan tidak mudah lapuk. Cocok untuk area lembap seperti dapur, teras, atau ruang semi terbuka, serta tidak memerlukan pengecatan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		ulang.
5	Pek. List Plafond PVC Profil	List plafon PVC dipasang di sisi pertemuan plafon dan dinding menggunakan paku tembak atau sekrup kecil. Digunakan untuk penutup tepi dan memperindah tampilan plafon, dengan warna dan motif disesuaikan dengan panel utama.
6	Pas. Penutup Atap Genteng Metal	Penutup atap menggunakan genteng metal yang dipilih sesuai dengan standar kualitas tinggi, dengan ketebalan yang cukup untuk menahan beban dan cuaca. Genteng dipasang secara rapi dan saling bertautan dengan sistem penguncian khusus untuk mencegah kebocoran, mengikuti panduan pemasangan pabrikan.
7	Pas. Nok Atap Genteng Metal	Pasang nok atap genteng metal di bagian puncak atap untuk menutupi sambungan antara dua sisi atap. Nok atap dipasang dengan rapat menggunakan sekrup stainless agar tidak terjadi kebocoran pada sambungan atap, sesuai dengan ketentuan yang

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		ditentukan oleh pabrikan genteng metal.
8	Pek. Listplank	Pasang listplank di bagian ujung rangka atap untuk memberikan tampilan rapi dan melindungi sisi tepi atap dari tampias air hujan dan hembusan angin. Material listplank disesuaikan dengan desain, bisa dari bahan kayu, fiber cement, atau galvanis, lalu dicat tahan cuaca agar awet dan estetik.
	PEKERJAAN HALAMAN	
1	Tanah urug bawah paving	Digunakan sebagai lapisan dasar untuk meningkatkan elevasi dan kestabilan permukaan tanah sebelum pemasangan paving. Tanah urug harus padat, bebas dari bahan organik, dan dipadatkan berlapis sesuai standar kepadatan yang disyaratkan.
2	Urugan pasir di bawah paving t.10 cm	Pasir urug berfungsi sebagai bantalan dan penyeimbang lapisan paving. Digunakan pasir bersih, bebas dari lumpur atau tanah liat, dan diratakan dengan ketebalan akhir 10 cm. Permukaan pasir

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		diratakan dan dipadatkan dengan alat stamper atau pemadat getar.
3	Pasangan paving segiempat t.8 cm	Paving blok segiempat dengan tebal 8 cm digunakan untuk area sirkulasi kendaraan ringan atau pejalan kaki. Dipasang secara rapat dan rapi di atas pasir urug, mengikuti pola pemasangan sesuai gambar kerja. Paving harus memiliki kekuatan tekan sesuai SNI.
4	Pengecoran Pengunci Pas. Paving	Setelah pemasangan paving selesai, dilakukan pengecoran adukan pasir dan semen kering di atas celah-celah antar paving sebagai pengunci. Campuran biasanya 1:3 (semen : pasir) yang disapu hingga merata, lalu dibasahi untuk mengikat antar paving agar tidak bergeser.

IV. PEKERJAAN REHAB KANTOR UPTD PASAR MURUNG PUDAK

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
A	**PEKERJAAN DINDING**	
1	Pas. Dinding 1/2 Bata Camp. 1 : 4	Pasang dinding bata setengah bata dengan campuran mortar semen

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		dan pasir dalam perbandingan 1:4. Bata disusun secara rapi dan presisi sesuai gambar kerja, dengan ketebalan spesi maksimal 1,5 cm, mengikuti ketentuan SNI tentang pelaksanaan pasangan bata untuk dinding.
B	**PEKERJAAN PELAPIS DINDING**	
1	Pek. Plesteran 1:4	Lakukan plesteran pada permukaan dinding bata menggunakan campuran mortar semen dan pasir dengan perbandingan 1:4. Ketebalan plesteran antara 1,5–2 cm dan diaplikasikan secara merata agar permukaan halus dan rata, mengacu pada SNI tentang tata cara plesteran pada pekerjaan bangunan.
2	Pek. Acian	Aplikasikan acian semen pada permukaan plesteran menggunakan campuran semen dan air hingga membentuk pasta halus. Acian dilakukan dua lapis tipis secara merata agar menghasilkan permukaan dinding yang rata, halus, dan siap dicat, sesuai ketentuan teknis pelaksanaan pekerjaan akhir pada

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		SNI.
C	**PEKERJAAN PLAFOND DAN LANGIT-LANGIT**	
1	Pek. Rangka Plafond Besi Hollow Galvalum 4x4	Rangka plafon menggunakan besi hollow galvalum ukuran 4x4 cm dengan ketebalan minimal 0,3 mm, dipasang secara horizontal dan vertikal membentuk rangka kotak. Pemasangan dilakukan menggunakan sekrup dan dynabolt, memastikan kerataan dan kekuatan struktur untuk menahan beban plafon.
2	Pek. Plafond Gypsum	Plafon gypsum menggunakan lembaran gypsum board ketebalan 9 mm yang dipasang pada rangka hollow galvalum. Sambungan antar panel diplester dan dihaluskan dengan compound, kemudian siap untuk pengecatan atau finishing akhir.
3	Pek. List Plafond Gypsum Profil	List plafon dari bahan gypsum berbentuk profil dekoratif dipasang di pertemuan antara dinding dan plafon. Pemasangan menggunakan compound gypsum atau lem khusus, kemudian dihaluskan agar menyatu

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		dengan bidang sekitarnya.
4	Pek. Plafond PVC	Plafon PVC dipasang dengan sistem interlock pada rangka hollow, ringan, tahan air, dan tidak mudah lapuk. Cocok untuk area lembap seperti dapur, teras, atau ruang semi terbuka, serta tidak memerlukan pengecatan ulang.
5	Pek. List Plafond PVC Profil	List plafon PVC dipasang di sisi pertemuan plafon dan dinding menggunakan paku tembak atau sekrup kecil. Digunakan untuk penutup tepi dan memperindah tampilan plafon, dengan warna dan motif disesuaikan dengan panel utama.
D	**PEKERJAAN FASAD**	
1	Pek. Gawang ACP + Rangka Besi Galvanis	Pekerjaan ini digunakan sebagai elemen fasad dan identitas visual bangunan, biasanya ditempatkan pada area masuk utama. Panel menggunakan Aluminium Composite Panel (ACP) dengan ketebalan minimum 4 mm, lapisan permukaan tahan cuaca dan korosi. Rangka pendukung

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		menggunakan besi galvanis hollow/siku, dipasang dengan sistem las atau baut, dan didesain agar kokoh serta presisi. Hasil akhir harus rata dan rapi sesuai bentuk dan ukuran dalam gambar kerja.
2	Pek. Huruf Timbul Stainless Steel "UPTD PENGELOLAAN PASAR MURUNG PUDAK" tinggi 25 cm tebal 5 cm	Huruf timbul dibuat dari plat stainless steel dengan tinggi 25 cm dan ketebalan 5 cm. Finishing huruf menggunakan polish atau hairline sesuai desain arsitektural, tahan karat, dan memiliki ketahanan terhadap cuaca luar ruang. Pemasangan dilakukan pada bidang ACP atau dinding dengan sistem pen yang kuat, dan posisi huruf disesuaikan dengan desain agar hasilnya simetris dan mudah terbaca.
E	**PEKERJAAN CAT-CATAN DAN WATERPROOFING**	
1	Pek. Pengecatan Dinding Dalam	Menggunakan cat tembok interior berbahan dasar air, dengan daya rekat tinggi dan tahan terhadap jamur. Permukaan dinding harus dipastikan kering, rata, dan bersih dari debu sebelum

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		pengecatan. Dilakukan minimal dua kali lapis setelah aplikasi plamir dan cat dasar (primer).
2	Pek. Pengecatan Dinding Luar	Menggunakan cat eksterior khusus luar ruang yang tahan cuaca, sinar UV, dan jamur. Permukaan dinding dibersihkan dari kotoran dan dilapisi cat dasar eksterior terlebih dahulu. Dilakukan minimal dua lapis pengecatan untuk hasil maksimal dan tahan lama.
3	Pek. Pengecatan Plafond	Cat plafon menggunakan cat berbahan dasar air dengan hasil akhir doff, warna cerah, dan tidak mudah mengelupas. Dikerjakan setelah pekerjaan plafon selesai dan kering sempurna. Permukaan dihaluskan terlebih dahulu sebelum pengecatan.
4	Pek. Pengecatan Pagar Galvanis Dengan Alkyd	Pagar galvanis dicat menggunakan cat berbasis alkyd yang memiliki daya rekat dan ketahanan tinggi terhadap cuaca dan karat. Permukaan logam dibersihkan dari karat dan minyak, lalu dilapisi primer antikarat sebelum

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		pengecatan utama. Dikerjakan dua lapis atau sesuai kebutuhan hasil akhir.
F	**PEKERJAAN PINTU DAN JENDELA**	
1	Pek. Pintu	
	- Pek. Daun Pintu HPL	Daun pintu menggunakan bahan kayu olahan (multipleks/blockboard) yang dilapisi finishing HPL (High Pressure Laminate) dengan ketebalan 0.8–1 mm. Finishing HPL memberikan tampilan rapi, tahan gores, dan mudah dibersihkan. Ukuran dan desain pintu disesuaikan dengan gambar kerja.
	- Engsel Pintu 4"	Engsel berbahan stainless steel atau besi pelapis antikarat berukuran 4 inci, dipasang minimal dua buah per daun pintu untuk memastikan fungsi buka-tutup berjalan lancar dan kokoh.
	- Kunci Tanam	Kunci tanam tipe silinder, berbahan baja tahan karat dengan sistem penguncian halus dan aman. Dipasang tersembunyi di sisi daun pintu, dan dilengkapi

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		dengan handle yang ergonomis.
	- Grendel Pintu	Grendel pintu terbuat dari besi tahan karat atau kuningan, digunakan sebagai tambahan pengaman pada pintu. Dipasang di sisi atas atau bawah daun pintu sesuai kebutuhan.
2	Pek. Jendela	
	- Pek. Jendela Kayu + Kaca	Jendela menggunakan rangka kayu keras (seperti meranti/mahoni) yang tahan cuaca dan rayap, dilengkapi kaca polos 5 mm. Finishing kayu menggunakan pelitur atau cat sesuai desain arsitektur.
	- Engsel Jendela 3"	Engsel jendela berukuran 3 inci, berbahan logam antikarat. Dipasang minimal dua buah untuk tiap daun jendela agar memungkinkan buka-tutup yang lancar.
	- Grendel Jendela	Grendel jendela digunakan untuk penguncian tambahan pada jendela, terbuat dari kuningan atau besi tahan karat, dan dipasang pada bagian dalam.
	- Kait Angin	Kait angin dipasang pada jendela bukaan luar

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		untuk menjaga agar jendela tetap terbuka dan tidak tertutup karena angin. Bahan dari logam antikarat dengan sistem kait yang mudah digunakan.
	- Pegangan Jendela	Pegangan jendela (handle) terbuat dari aluminium atau stainless steel, dipasang ergonomis dan kuat untuk memudahkan pengguna membuka atau menutup jendela.

V. PEKERJAAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
A	**PEKERJAAN PENDAHULUAN**	
1	Pengukuran & pemasangan bouwplank	Pengukuran dilakukan menggunakan alat ukur seperti waterpass atau theodolite sesuai titik koordinat pada gambar kerja. Bouwplank terbuat dari kayu dengan ukuran minimal 3/5 cm dan dipasang mengelilingi area bangunan pada ketinggian tertentu dari permukaan tanah. Tiang penyangga dibuat kuat dan stabil agar tidak mudah bergeser. Garis sumbu bangunan ditandai dengan benang

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		atau kawat yang ditarik lurus dan kencang di atas bouwplank. Presisi pemasangan bouwplank sangat penting karena akan menjadi acuan untuk pekerjaan pondasi dan struktur selanjutnya.
II	**PEKERJAAN TANAH / PASIR/PANCANGAN**	
1	Galian tanah pondasi	Dilakukan untuk membentuk lubang sesuai dimensi pondasi dalam gambar kerja. Galian menggunakan alat manual atau mekanis, disesuaikan dengan kondisi lapangan. Tanah hasil galian disisihkan untuk digunakan kembali (urugan). Kedalaman dan lebar galian harus presisi sesuai perencanaan struktur.
2	Mengurug kembali bekas galian	Setelah pekerjaan pondasi selesai, bekas galian diurug kembali menggunakan tanah hasil galian atau tanah urug yang memenuhi syarat. Urugan dilakukan bertahap (per lapis 20–30 cm) dan dipadatkan agar stabil, menggunakan stamper atau alat pemadat sesuai kebutuhan.
3	Urugan pasir di bawah pondasi	Dilakukan untuk

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		meratakan dasar pondasi dan membantu distribusi beban struktur. Pasir urug harus bersih, bebas lumpur, dan memiliki ketebalan minimum 5 cm. Diratakan secara manual dan dipadatkan sebelum pengecoran pondasi.
4	Tanah urug bawah lantai	Berfungsi untuk meninggikan elevasi dan sebagai lapisan dasar lantai kerja. Tanah urug harus padat, tidak mengandung bahan organik, dan dipadatkan bertahap agar tidak terjadi penurunan (settlement) di kemudian hari.
5	Pemasangan Rumput Taman	Menggunakan rumput siap tanam seperti rumput gajah mini atau jenis lain sesuai desain. Tanah taman diratakan dan dicampur pupuk kompos sebelum pemasangan. Rumput dipasang rapat dan disiram secara teratur selama masa perawatan awal hingga tumbuh baik.
III	**PEKERJAAN BETON**	
1	Pondasi pas.batu kali camp.1:4	Menggunakan batu kali belah yang keras, bersih, dan tidak mudah hancur.

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		Disusun rapat dan stabil dengan adukan semen dan pasir perbandingan 1:4. Digunakan sebagai pondasi menerus untuk bangunan satu lantai.
2	Plat poer	
	Beton mutu f'c = 15 Mpa	Digunakan untuk seluruh elemen struktural seperti pondasi, kolom, balok, sloof, ringbalk, dan kolom praktis. Mutu beton K-175 memiliki kuat tekan karakteristik 175 kg/cm². Pengadukan beton dapat dilakukan secara manual atau menggunakan molen, dengan perbandingan campuran sesuai standar SNI.
	Pembesian	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang pada semua elemen struktur seperti kolom, balok, sloof, dan ringbalk. Diameter dan jumlah tulangan disesuaikan dengan perhitungan teknis dan gambar rencana. Besi polos memenuhi syarat kekuatan tarik dan kelenturan sesuai standar nasional.
	Bekisting untuk pondasi	Bekisting terbuat dari multipleks atau papan kayu yang kuat dan rata untuk membentuk cetakan pengecoran. Digunakan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		ulang hingga 3 kali selama masih dalam kondisi layak pakai. Harus mampu menahan tekanan beton basah dan mempertahankan bentuk struktur sesuai dimensi rencana.
3	Sloof beton bertulang	
	Beton mutu f'c = 15 Mpa	Digunakan untuk seluruh elemen struktural seperti pondasi, kolom, balok, sloof, ringbalk, dan kolom praktis. Mutu beton K-175 memiliki kuat tekan karakteristik 175 kg/cm². Pengadukan beton dapat dilakukan secara manual atau menggunakan molen, dengan perbandingan campuran sesuai standar SNI.
	Pembesian	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang pada semua elemen struktur seperti kolom, balok, sloof, dan ringbalk. Diameter dan jumlah tulangan disesuaikan dengan perhitungan teknis dan gambar rencana. Besi polos memenuhi syarat kekuatan tarik dan kelenturan sesuai standar nasional.
	Bekisting sloof	Bekisting terbuat dari multipleks atau papan kayu yang kuat dan rata untuk

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		membentuk cetakan pengecoran. Digunakan ulang hingga 3 kali selama masih dalam kondisi layak pakai. Harus mampu menahan tekanan beton basah dan mempertahankan bentuk struktur sesuai dimensi rencana.
4	Kolom beton bertulang	
	Beton mutu f'c = 15 Mpa	Digunakan untuk seluruh elemen struktural seperti pondasi, kolom, balok, sloof, ringbalk, dan kolom praktis. Mutu beton K-175 memiliki kuat tekan karakteristik 175 kg/cm². Pengadukan beton dapat dilakukan secara manual atau menggunakan molen, dengan perbandingan campuran sesuai standar SNI.
	Pembesian	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang pada semua elemen struktur seperti kolom, balok, sloof, dan ringbalk. Diameter dan jumlah tulangan disesuaikan dengan perhitungan teknis dan gambar rencana. Besi polos memenuhi syarat kekuatan tarik dan kelenturan sesuai standar nasional.
	Bekisting Kolom	Bekisting terbuat dari

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		multipleks atau papan kayu yang kuat dan rata untuk membentuk cetakan pengecoran. Digunakan ulang hingga 3 kali selama masih dalam kondisi layak pakai. Harus mampu menahan tekanan beton basah dan mempertahankan bentuk struktur sesuai dimensi rencana.
5	Ringbalok beton bertulang	
	Beton mutu f'c = 15 Mpa	Digunakan untuk seluruh elemen struktural seperti pondasi, kolom, balok, sloof, ringbalk, dan kolom praktis. Mutu beton K-175 memiliki kuat tekan karakteristik 175 kg/cm². Pengadukan beton dapat dilakukan secara manual atau menggunakan molen, dengan perbandingan campuran sesuai standar SNI.
	Pembesian	Digunakan sebagai tulangan utama dan sengkang pada semua elemen struktur seperti kolom, balok, sloof, dan ringbalk. Diameter dan jumlah tulangan disesuaikan dengan perhitungan teknis dan gambar rencana. Besi polos memenuhi syarat kekuatan tarik dan kelenturan sesuai

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		standar nasional.
	Bekisting Ringbalok	Bekisting terbuat dari multipleks atau papan kayu yang kuat dan rata untuk membentuk cetakan pengecoran. Digunakan ulang hingga 3 kali selama masih dalam kondisi layak pakai. Harus mampu menahan tekanan beton basah dan mempertahankan bentuk struktur sesuai dimensi rencana.
IV	**PEKERJAAN DINDING**	
1	Pemasangan Dinding Bata	Menggunakan bata merah ukuran standar, disusun dengan spesi adukan semen dan pasir perbandingan 1:4. Pemasangan dilakukan secara vertikal dan horizontal lurus sesuai dengan gambar kerja, dengan ketebalan pasangan ±10 cm untuk dinding tunggal.
2	Plesteran	Dilakukan setelah pasangan bata selesai dan kering. Menggunakan adukan semen dan pasir halus dengan perbandingan 1:4. Ketebalan plesteran rata-rata 1,5–2 cm, dikerjakan dengan rata dan halus sebagai dasar acian.
3	Acian	Menggunakan campuran semen dan air tanpa tambahan pasir,

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		diaplikasikan di atas plesteran untuk menghasilkan permukaan yang halus. Acian dilakukan setelah plesteran cukup kering dan rata.
4	Cat dinding Eksterior	Menggunakan cat tembok berbahan dasar air yang tahan cuaca dan sinar UV. Pengecatan dilakukan minimal dua lapis setelah permukaan dinding dihaluskan dan dibersihkan, menggunakan kuas, rol, atau spray sesuai kebutuhan.
V	**PEKERJAAN LANTAI**	
1	Pengecoran Lantai	Dilakukan menggunakan beton mutu K-175 (f'c = 15 MPa) atau sesuai spesifikasi proyek. Permukaan lantai harus diratakan dan dipadatkan sebelum pengecoran, dan tulangan (jika ada) dipasang sesuai gambar kerja. Ketebalan cor disesuaikan dengan kebutuhan fungsi lantai, dengan hasil akhir rata dan padat.
2	Pemasangan 1m² Gulding Blok ukuran 30 x 30	Gulding blok dipasang pada area tertentu seperti jalur pejalan kaki atau area penanda, menggunakan spesi semen-pasir 1:3. Permukaan blok harus rata, stabil, dan dipasang rapat sesuai pola, dengan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		perataan akhir menggunakan palu karet untuk menghindari kerusakan permukaan.
VI	**PEKERJAAN PAVING BLOK**	
1	Tanah urug bawah paving	Digunakan untuk meratakan elevasi dasar area pemasangan paving. Tanah urug dipadatkan lapis demi lapis menggunakan stamper atau alat pemadat lain agar stabil dan siap menerima beban di atasnya.
2	Urugan pasir di bawah paving t.10 cm	Pasir urug sebagai lapisan perata dan peredam getaran di bawah paving. Pasir disebar merata dan dipadatkan hingga ketebalan ±10 cm, memastikan bidang kerja rata dan stabil.
3	Pasangan paving segiempat t.8 cm	Paving blok beton bentuk segiempat dipasang di atas pasir urug dengan pola pemasangan rapi dan saling mengunci. Ketebalan 8 cm digunakan untuk area lalu lintas ringan sampai sedang.
4	Pasangan paving grasblock t.8 cm	Dipasang di area yang memerlukan resapan air, seperti taman atau parkir hijau. Paving grass block

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		dirakit di atas pasir urug dengan spasi diisi tanah dan bisa ditanami rumput.
5	Pengecoran Pengunci Pas. Paving	Pekerjaan akhir berupa pengisian nat antar paving dengan pasir halus dan pengecoran beton pengunci di tepi area paving untuk menjaga kestabilan bidang terhadap pergeseran.
VII	**PEKERJAAN MEKANIKAN DAN ELEKTRIKAL**	
1	Pemasangan Meter Listrik Daya Baru 1300 VA	Instalasi meter listrik untuk sambungan daya baru 1300 VA sesuai dengan standar PLN, menggunakan meteran yang telah disertifikasi dan dipasang di tempat yang mudah diakses untuk pembacaan dan pemeliharaan.
2	Box panel MCB 2 way	Box panel MCB (Miniature Circuit Breaker) 2 way dipasang untuk distribusi daya listrik yang aman, dilengkapi dengan pengaman MCB untuk melindungi sirkuit dari gangguan arus lebih dan hubungan singkat. Box panel terbuat dari material tahan api dan mudah diakses.
3	MCB 10 ampere	MCB (Miniature Circuit

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		Breaker) dengan kapasitas 10 Ampere dipasang pada box panel untuk melindungi masing-masing sirkuit dari arus lebih. MCB harus memenuhi standar SNI untuk kualitas dan keamanan.
4	Instalasi Titik Lampu	Instalasi kabel listrik dari box panel menuju titik-titik lampu yang telah ditentukan, menggunakan kabel yang sesuai dengan standar SNI. Kabel diisolasi dengan baik dan dipasang di saluran kabel atau pipa PVC agar aman.
5	Saklar Ganda	Saklar ganda dipasang untuk mengontrol dua titik lampu atau perangkat secara terpisah dalam satu tempat. Saklar menggunakan bahan yang tahan lama dan memiliki mekanisme yang aman.
6	Lampu Taman	Lampu taman dipasang untuk penerangan luar ruangan, menggunakan lampu LED dengan daya hemat energi dan ketahanan terhadap cuaca. Tiap lampu dilengkapi dengan soket

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		yang aman dan tahan lama.
7	Pengadaan Tiang Lampu Taman	Tiang lampu taman terbuat dari material besi galvanis atau stainless steel, tahan karat dan cukup kokoh untuk menopang lampu taman. Tiang dipasang pada kedalaman tertentu untuk memastikan kestabilan dan ketahanan terhadap angin atau beban luar.
VIII	**PEKERJAAN LAIN-LAINNYA**	
1	Pengadaan Huruf Timbul LED Akrilik + Instalasi	Huruf timbul terbuat dari material akrilik dengan pencahayaan LED yang efisien. Huruf dipasang dengan sistem pemasangan yang presisi dan kokoh pada struktur dinding atau media lain sesuai kebutuhan desain. Pencahayaan LED memberikan tampilan terang dan jelas di malam hari, dengan daya tahan lama dan hemat energi.
2	Kursi Taman Lengkung 1	Kursi taman lengkung terbuat dari material besi galvanis yang dilapisi cat anti karat dan kursi kayu yang dilengkapi dengan pelapis untuk kenyamanan. Desain kursi mengikuti bentuk lengkungan untuk estetika taman yang

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		menarik dan fungsional.
3	Kursi Taman Lengkung 2	Kursi taman lengkung terbuat dari material besi galvanis yang dilapisi cat anti karat dan kursi kayu yang dilengkapi dengan pelapis untuk kenyamanan. Desain kursi mengikuti bentuk lengkungan untuk estetika taman yang menarik dan fungsional.
4	Kursi Taman	Kursi taman standar dengan rangka besi galvanis yang dilapisi cat tahan cuaca. Pemasangan kursi dilakukan di lokasi yang sudah ditentukan, dengan permukaan yang rata dan kokoh untuk menopang beban pengunjung.
5	Pengadaan dan Pemasangan "Pohon Ketapang" Tinggi 50 cm	Pohon Ketapang dengan tinggi 50 cm dipilih dengan kualitas tanaman yang baik, sehat, dan bebas dari hama. Tanaman dipasang di area taman dengan media tanam yang subur dan dilengkapi dengan perlindungan untuk tumbuh dengan baik.
6	Pengadaan dan Pemasangan "Lili Paris" Tinggi 10 cm	Tanaman Lili Paris yang sehat dengan tinggi 10 cm dipasang di tempat yang teduh dengan media tanam yang baik dan subur, memberikan elemen hijau yang menarik dan dekoratif untuk taman
7	Pengadaan dan Pemasangan "Krokot" Tinggi 10 cm	Tanaman Krokot dengan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		tinggi 10 cm ditanam di area taman untuk memberikan kesan alami dan asri. Tanaman ini dipilih karena tahan terhadap kondisi cuaca panas dan kering, serta mudah dalam perawatannya.

VI. PEKERJAAN PEMBANGUNAN KIOS DAN HALAMAN

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
A	**PEKERJAAN PENDAHULUAN**	
1	Pengukuran & pemasangan bouwplank	Pengukuran dilakukan menggunakan alat ukur seperti waterpass atau theodolite sesuai titik koordinat pada gambar kerja. Bouwplank terbuat dari kayu dengan ukuran minimal 3/5 cm dan dipasang mengelilingi area bangunan pada ketinggian tertentu dari permukaan tanah. Tiang penyangga dibuat kuat dan stabil agar tidak mudah bergeser. Garis sumbu bangunan ditandai dengan benang atau kawat yang ditarik lurus dan kencang di atas bouwplank. Presisi pemasangan bouwplank sangat penting karena akan menjadi acuan untuk pekerjaan pondasi

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		dan struktur selanjutnya.
II	**PEKERJAAN PEMBANGUNAN KIOS**	
	PEKERJAAN TANAH, PASIR, DAN PONDASI	
1	Galian Tanah Pondasi	Galian tanah untuk pondasi harus dilakukan sesuai dengan kedalaman yang ditentukan dalam gambar desain, menggunakan alat mekanis atau manual sesuai kondisi lapangan. Tanah yang digali harus bersih dari material yang tidak sesuai seperti batu besar, akar tanaman, dan sampah. Kedalaman galian harus disesuaikan dengan kebutuhan pondasi yang direncanakan, dan seluruh area yang digali harus siap untuk menerima pemasangan pondasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2	Urugan Tanah Kembali	Setelah pemasangan pondasi, urugan tanah kembali harus dilakukan dengan material tanah yang memenuhi syarat dan bebas dari kotoran atau material lain yang dapat mengurangi kualitas urugan. Urugan dilakukan dalam lapisan-lapisan dengan ketebalan 20–30 cm per

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		lapisan yang dipadatkan secara bertahap menggunakan alat pemadat untuk mencapai tingkat kepadatan yang diperlukan.
3	Urugan Tanah dibawah Lantai	Urugan tanah di bawah lantai harus dilakukan dengan material yang stabil, tidak mudah mengembang atau menyusut. Lapisan urugan di bawah lantai minimal memiliki ketebalan 30 cm, yang dipadatkan dalam lapisan-lapisan setebal 15 cm untuk memastikan kestabilan lantai di atasnya. Kepadatan urugan harus sesuai dengan standar untuk memastikan tidak terjadi penurunan atau pergeseran struktur.
4	Urugan Pasir dibawah Pondasi, t = 5 cm	Di bawah pondasi, urugan pasir setebal 5 cm harus digunakan untuk memberikan lapisan pemisah antara pondasi dan tanah asli. Pasir yang digunakan harus bersih, bebas dari bahan organik, dan material yang dapat menurunkan kekuatan pondasi. Lapisan pasir ini dipadatkan dengan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		alat pemadat untuk memastikan kestabilan pondasi yang dibangun di atasnya.
5	Urugan Pasir dibawah Lantai	Untuk memberikan dasar yang stabil bagi lantai, urugan pasir minimal setebal 10 cm harus dilakukan di bawah lantai. Pasir yang digunakan harus bebas dari kotoran dan bahan yang dapat merusak struktur. Proses pemadatan harus dilakukan dalam lapisan-lapisan yang dipadatkan menggunakan alat pemadat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
6	Pas. Pondasi Batu Gunung Camp. 1 : 4	Untuk pondasi yang kuat dan tahan lama, pasangan batu gunung harus digunakan dengan campuran mortar semen dan pasir dengan perbandingan 1:4. Batu gunung yang dipilih harus bebas dari cacat atau keretakan dan dipilih dengan ukuran yang sesuai dengan desain. Campuran mortar yang digunakan harus memenuhi standar kualitas, dengan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		kekuatan mortar yang sesuai untuk memastikan pondasi yang kokoh dan stabil.
	PEKERJAAN BETON DAN STRUKTUR	
1	Cor Beton Lantai	Pekerjaan pengecoran beton lantai dilakukan menggunakan campuran beton dengan mutu f'c = 15 MPa. Beton yang digunakan harus memenuhi standar kualitas beton yang sudah ditetapkan, dengan perbandingan bahan yang tepat untuk mencapai kekuatan yang diinginkan. Proses pengecoran dilakukan pada area lantai yang sudah dipersiapkan, dengan perhatian terhadap kualitas permukaan beton yang rata dan halus. Proses curing juga harus dilakukan sesuai prosedur untuk mencegah retak dan memastikan kekuatan beton optimal.
2	Sloof Beton 15/20 cm	
	Cor Beton Mutu f'c = 15 Mpa	Sloof beton yang dibangun dengan ukuran dimensi 15x20 cm menggunakan campuran beton mutu f'c = 15 MPa. Sloof ini berfungsi untuk

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		mendistribusikan beban dan memberikan kestabilan pada struktur di atasnya. Penggunaan besi beton polos dengan ukuran dan jumlah yang sesuai dengan perencanaan struktural sangat penting untuk memastikan kekuatan sloof. Bekisting untuk sloof ini akan digunakan sebanyak dua kali, dan harus dipasang dengan tepat agar beton yang dituangkan membentuk bentuk yang akurat.
	Besi Beton Polos	Pada seluruh struktur beton yang terbuat dari beton bertulang, besi beton polos digunakan sebagai tulangan utama. Besi beton ini harus dipilih dengan kualitas yang baik, tidak ada cacat, dan dipasang sesuai dengan desain yang telah direncanakan untuk memastikan kekuatan dan stabilitas struktur.
	Bekisting Sloof (2x Pakai)	Bekisting yang digunakan untuk sloof beton harus cukup kuat untuk menahan tekanan beton yang dituangkan. Bekisting ini direncanakan untuk

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		digunakan sebanyak dua kali, sehingga material bekisting harus terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama. Setelah pengecoran, bekisting harus dilepas dengan hati-hati untuk memastikan tidak merusak beton yang baru.
3	Kolom Beton 15/15 cm	
	Cor Beton Mutu f'c = 15 Mpa	Kolom beton dengan ukuran 15x15 cm akan dibangun menggunakan beton mutu f'c = 15 MPa, yang memberikan kekuatan yang cukup untuk mendukung struktur di atasnya. Kolom ini dilengkapi dengan besi beton polos yang dipasang dengan pola dan jumlah sesuai dengan perhitungan struktural untuk memberikan kekuatan dan daya tahan terhadap beban vertikal dan lateral. Bekisting kolom juga digunakan sebanyak dua kali dan harus dipasang dengan presisi.
	Besi Beton Polos	Pada seluruh struktur beton yang terbuat dari beton bertulang, besi beton polos digunakan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		sebagai tulangan utama. Besi beton ini harus dipilih dengan kualitas yang baik, tidak ada cacat, dan dipasang sesuai dengan desain yang telah direncanakan untuk memastikan kekuatan dan stabilitas struktur.
	Bekisting Kolom (2x Pakai)	Bekisting untuk kolom harus dipasang dengan tepat dan cukup kuat untuk menahan tekanan beton yang dituangkan. Bekisting ini direncanakan untuk digunakan dua kali, dan harus dipasang sedemikian rupa sehingga menghasilkan kolom dengan bentuk yang tepat dan permukaan yang halus.
4	Ringbalk Beton 15/15 cm	
	Cor Beton Mutu f'c = 15 Mpa	Ringbalk beton dengan ukuran 15x15 cm direncanakan untuk memperkuat struktur dan mendistribusikan beban dengan baik. Beton yang digunakan harus memiliki mutu f'c = 15 MPa, dan besi beton polos digunakan sebagai tulangan. Bekisting ringbalk juga digunakan sebanyak dua

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		kali, dan harus dipasang secara hati-hati agar beton yang dituangkan memenuhi spesifikasi desain.
	Besi Beton Polos	Pada seluruh struktur beton yang terbuat dari beton bertulang, besi beton polos digunakan sebagai tulangan utama. Besi beton ini harus dipilih dengan kualitas yang baik, tidak ada cacat, dan dipasang sesuai dengan desain yang telah direncanakan untuk memastikan kekuatan dan stabilitas struktur.
	Bekisting Ringbalk (2x Pakai)	Bekisting untuk ringbalk harus kuat dan tahan lama untuk menahan beban beton selama proses pengecoran. Bekisting ini direncanakan untuk digunakan dua kali dan harus dipasang dengan akurat sesuai desain, untuk menghasilkan bentuk ringbalk yang sesuai dan permukaan yang halus.
5	Pas. Rangka Kolom ACP + Covering ACP	Rangka kolom ACP dan penutup ACP digunakan untuk memberikan kestabilan tambahan pada struktur kolom.

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		Material ACP dipilih karena ringan, tahan lama, dan memiliki daya tahan yang baik terhadap cuaca ekstrem. Rangka kolom ACP akan dipasang sesuai dengan desain struktural, dan penutup ACP akan digunakan untuk melindungi kolom dan memberikan tampilan estetis yang baik pada struktur.
	PEKERJAAN DINDING DAN PLESTERAN	
1	Pas. Dinding 1/2 Bata Camp. 1 : 4	Pasang dinding bata merah setebal setengah bata menggunakan adukan semen dan pasir dengan perbandingan 1:4. Bata disusun teratur, lurus, dan tegak sesuai gambar kerja, dengan ketebalan spesi maksimum 1,5 cm mengacu pada SNI.
2	Plesteran Camp. 1 : 4	Plester dinding dengan adukan semen dan pasir perbandingan 1:4, ketebalan 1,5–2 cm. Permukaan harus rata, padat, dan siap menerima lapisan acian, sesuai ketentuan pelaksanaan dalam SNI.
3	Acian	Aci permukaan plester dengan campuran semen dan air hingga

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		membentuk pasta halus. Acian diaplikasikan tipis dan merata untuk menghasilkan permukaan yang halus, padat, dan siap cat.
	PEKERJAAN PENUTUP LANTAI	
1	Pas. Lantai Keramik Uk. 40/40 cm	Pasang lantai keramik ukuran 40x40 cm menggunakan adukan semen dan pasir dengan perbandingan 1:3 sebagai perekat. Pemasangan dilakukan dengan pola dan ketinggian sesuai gambar kerja, menggunakan waterpass untuk menjaga kerataan permukaan. Nat antar keramik diisi rapat dan rapi dengan bahan pengisi nat, sesuai ketentuan dalam SNI tentang tata cara pemasangan ubin keramik.
	PEKERJAAN ATAP DAN PLAFOND	
1	Rangka Atap Baja Ringan	Menggunakan baja ringan tipe kanal C dan reng Z yang telah melalui proses galvanisasi. Pemasangan rangka mengikuti desain struktur atap dengan sistem sambungan menggunakan sekrup khusus baja ringan.

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		Mengacu pada SNI tentang struktur baja ringan untuk bangunan gedung.
2	Pas. Penutup Atap Genteng Metal Srikandi	Penutup atap menggunakan genteng metal tipe Srikandi, dipasang di atas rangka baja ringan dengan sekrup khusus dan pengencang anti bocor. Pemasangan mengikuti pola dan kemiringan atap yang telah ditentukan dalam gambar kerja.
3	Pas. Nok Atap Genteng Metal	Pasang nok atap di bagian puncak untuk menutup sambungan antar sisi atap. Nok dipasang rapat menggunakan sekrup tahan karat agar tidak terjadi kebocoran, sesuai rekomendasi pabrikan genteng metal.
4	Pas. Atap Seng Spandek	Menggunakan lembaran seng spandek bergelombang dengan ketebalan minimal 0,3 mm, dipasang sebagai atap pelengkap atau kanopi. Penguncian dilakukan dengan sekrup roofing dan karet washer agar tidak bocor.
5	Pas. Rangka ACP + Covering ACP	Rangka ACP menggunakan besi

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		hollow galvanis sebagai penyangga, dipasang pada struktur utama. ACP (Aluminium Composite Panel) dipasang sebagai penutup fasad atau ornamen luar bangunan, tahan cuaca dan dirakit presisi.
6	Pas. Rangka Besi Hollow Plafond	Rangka plafon menggunakan besi hollow galvanis ukuran 4x4 cm dan 4x2 cm. Dirangkai secara grid horizontal dan vertikal untuk menahan beban plafon gypsum secara merata dan kokoh.
7	Pas. Plafond Gypsum	Plafon menggunakan papan gypsum ukuran standar (1,2 x 2,4 m) dengan ketebalan 9 mm. Dipasang pada rangka hollow menggunakan sekrup gypsum, sambungan diplamir agar hasil akhir rata dan siap dicat.
8	Pas. List Plafond Gypsum Profil	List profil gypsum dipasang di sekeliling plafon bagian dalam sebagai elemen dekoratif. Pemasangan dilakukan dengan lem gypsum dan penyesuaian sudut agar tampak rapi dan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		simetris.
	PEKERJAAN ROLLING DOOR	
1	Rolling Door + Accecories (Terpasang)	Rolling door terbuat dari bahan pelat galvanis atau baja canai dingin (cold rolled steel) dengan ketebalan minimal 0,8 mm, lengkap dengan rel samping, poros, dan sistem penggulung manual atau otomatis sesuai kebutuhan. Pintu dilengkapi dengan aksesori seperti stopper, handle, dan kunci pengaman. Pemasangan dilakukan dengan presisi agar pintu dapat berfungsi dengan baik, mudah digulung, dan tidak macet. Sistem pengunci dipasang pada bagian bawah atau samping, menyesuaikan dengan jenis rolling door yang digunakan.
	PEKERJAAN UTILITAS/INSTALASI LISTRIK	
1	Pemasangan Meter Listrik Daya Baru 1300 VA	Pemasangan meter listrik PLN baru dengan daya 1300 VA, dilakukan oleh pihak berwenang atau penyedia resmi. Instalasi harus memenuhi syarat teknis dan keselamatan sesuai Peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL).
2	Pemasangan MCB	MCB (Miniature Circuit

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		Breaker) dipasang sebagai alat pengaman arus lebih, menggunakan kapasitas sesuai beban terpasang. Box MCB dipasang untuk melindungi dan merapikan komponen MCB, tahan panas, dan mudah diakses untuk pemeriksaan.
3	Box MCB	Instalasi menggunakan kabel NYM sesuai ukuran arus beban, ditanam atau ditarik dalam pipa conduit PVC. Titik lampu dan stop kontak ditempatkan sesuai denah, dengan ketinggian dan jumlah yang memenuhi kebutuhan ruang.
4	Instalasi Titik Lampu dan Stop Kontak	Instalasi menggunakan kabel NYM sesuai ukuran arus beban, ditanam atau ditarik dalam pipa conduit PVC. Titik lampu dan stop kontak ditempatkan sesuai denah, dengan ketinggian dan jumlah yang memenuhi kebutuhan ruang.
5	Saklar Tunggal	Saklar menggunakan produk standar SNI, dipasang pada dinding dengan posisi ergonomis dan sambungan yang

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		aman. Saklar tunggal digunakan untuk satu titik lampu.
6	Stop Kontak	Stop kontak menggunakan produk standar SNI, dipasang pada dinding dengan posisi ergonomis dan sambungan yang aman. Saklar tunggal digunakan untuk satu titik lampu.
7	Down Light 7", LED 15W	Lampu jenis downlight berdiameter 7 inci dengan daya 15W, teknologi LED hemat energi, cahaya putih atau warm sesuai kebutuhan ruang. Dipasang flush pada plafon gypsum atau PVC, rapi dan presisi.
	PEKERJAAN FINISHING DAN LAIN-LAIN	
1	Cat Dinding dan Plafond	Pekerjaan pengecatan dilakukan pada permukaan dinding dan plafond yang sudah melalui tahap plesteran dan acian halus serta dalam kondisi kering. Cat tembok yang digunakan adalah jenis emulsi berbahan dasar air, sesuai standar SNI, dengan daya tutup tinggi, tahan jamur, dan ramah lingkungan. Warna disesuaikan dengan rencana desain

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		arsitektur. Aplikasi dilakukan minimal dua lapis menggunakan kuas, roller, atau spray agar hasil rata dan tahan lama. Permukaan yang akan dicat harus dibersihkan terlebih dahulu dari debu dan kotoran untuk memastikan daya rekat cat optimal.
III	**PEKERJAAN PEMBANGUNAN LOS WARUNG**	
	PEKERJAAN TANAH, PONDASI DAN BETON	
1	Galian Tanah Pondasi	Galian tanah untuk pondasi harus dilakukan sesuai dengan kedalaman yang ditentukan dalam gambar desain, menggunakan alat mekanis atau manual sesuai kondisi lapangan. Tanah yang digali harus bersih dari material yang tidak sesuai seperti batu besar, akar tanaman, dan sampah. Kedalaman galian harus disesuaikan dengan kebutuhan pondasi yang direncanakan, dan seluruh area yang digali harus siap untuk menerima pemasangan pondasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2	Pondasi Beton 25/25 cm	

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
	Cor Beton Mutu f'c = 15 Mpa	Pondasi beton bertulang dengan ukuran penampang 25x25 cm digunakan sebagai elemen struktural bawah. Beton dicor menggunakan mutu f'c = 15 MPa (setara dengan K-175), dicampur sesuai takaran SNI. Tulangan disesuaikan dengan kebutuhan struktural dari gambar rencana.
	Bekisting Kolom (2x Pakai)	Bekisting kolom terbuat dari multipleks atau papan kayu berkualitas baik dan kuat, yang dapat digunakan ulang sebanyak 2 kali selama kondisi masih layak dan hasil pengecoran tetap presisi.
3	Cor Beton Lantai	
	Cor Beton Mutu f'c = 15 Mpa	Lantai dicor menggunakan mutu beton f'c = 15 MPa dengan ketebalan sesuai desain. Permukaan lantai diratakan dan dipadatkan menggunakan alat finishing untuk menghasilkan permukaan yang halus dan rata.
	Bekisting Lantai	Bekisting lantai menggunakan papan kayu atau multipleks

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		yang ditopang oleh perancah dengan jarak dan kekuatan yang sesuai untuk menahan beban beton segar sampai mengeras. Harus kokoh dan tidak mengalami lendutan saat pengecoran.
	PEKERJAAN RANGKA BADAN DAN ATAP	
1	Pipa Besi Galvanis Ø3" (Terpasang)	Pipa besi galvanis dengan diameter 3 inci digunakan untuk saluran pipa air, dengan pelapisan galvanis yang tahan terhadap korosi dan cocok untuk sistem perpipaan eksternal atau internal. Pipa dipasang dengan teknik las atau sambungan ulir yang kedap air dan kuat, serta dipasang sesuai jalur yang ditentukan dalam gambar kerja.
2	Pas. Rangka Atap Baja Ringan	Rangka atap baja ringan digunakan untuk struktur penopang atap dengan material baja galvanis atau zincalume. Profil baja ringan dipilih dengan kekuatan dan ketahanan sesuai dengan beban atap dan kondisi cuaca. Pemasangan dilakukan dengan presisi untuk memastikan kestabilan struktur dan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		memenuhi ketentuan SNI.
3	Pas. Atap Seng Spandek	Atap seng spandek dipasang dengan rapi di atas rangka baja ringan. Material seng spandek dipilih dengan ketebalan sesuai standar dan kualitas tinggi, memiliki lapisan anti karat dan anti bocor. Penyambungan seng menggunakan sekrup tahan karat untuk menjamin kekuatan dan kedap air.
4	Pas. Pemuung Seng Plat	Pemung seng plat digunakan untuk menutupi sambungan antara lembaran seng, di bagian ujung atap. Pemung seng dipasang dengan sekrup atau las untuk menghindari kebocoran dan memastikan atap terpasang rapat dan rapi.
5	Pas. Talang Air PVC	Talang air PVC dipasang di sepanjang sisi atap untuk menampung air hujan dan mengalirkannya ke saluran pembuangan. Talang PVC memiliki daya tahan terhadap korosi dan cuaca ekstrem. Pemasangan dilakukan dengan sistem

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		sambungan yang rapat dan menggunakan aksesori yang sesuai untuk memastikan aliran air lancar.
6	Pas. Rangka ACP + Covering ACP	Rangka ACP terbuat dari material besi galvanis atau baja ringan yang digunakan untuk menopang panel ACP (Aluminium Composite Panel) yang dipasang sebagai pelapis dinding eksterior. Panel ACP dipasang dengan sistem baut dan pengunci yang aman, sehingga memiliki daya tahan tinggi terhadap cuaca dan memberikan tampilan estetis yang modern.
	PEKERJAAN FINISHING DAN LAIN-LAIN	
1	Acian Lantai	Acian lantai digunakan sebagai lapisan akhir pada permukaan lantai beton atau plesteran untuk menghasilkan permukaan yang halus dan rata. Campuran acian menggunakan bahan plester dengan perbandingan campuran semen dan pasir 1:4 atau sesuai spesifikasi teknis. Aplikasi acian dilakukan setelah permukaan lantai dibersihkan dari debu

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		dan kotoran. Setelah pengaplikasian, lantai dihaluskan dan dibiarkan mengering dengan waktu yang cukup sebelum dilanjutkan ke tahap finishing lainnya.
2	Cat Kilap (Pipa Besi)	Cat kilap digunakan untuk memberikan lapisan pelindung pada pipa besi galvanis atau pipa besi lainnya agar tahan terhadap korosi dan cuaca ekstrem. Cat yang digunakan adalah jenis cat berbahan dasar alkyd atau epoksi dengan kualitas tinggi, yang dirancang khusus untuk memberikan lapisan kilap dan perlindungan maksimal. Pemasangan cat dilakukan dengan kuas atau spray, dengan dua lapisan untuk hasil yang optimal, serta harus dipastikan pipa dalam keadaan bersih dan kering sebelum pengecatan.
	PEKERJAAN HALAMAN	
1	Urugan Pasir di bawah Paving, t = 10 cm	Urugan pasir dilakukan di bawah lapisan paving dengan ketebalan 10 cm, menggunakan pasir yang telah disaring dan bebas

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		dari kotoran atau material yang dapat mengganggu kualitas pemasangan. Pasir tersebut dipadatkan secara merata untuk menghasilkan permukaan yang stabil dan rata sebagai dasar pemasangan paving. Urugan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada permukaan paving dan memastikan kelancaran aliran air.
2	Pas. Paving Blok Segiempat, t = 8 cm	Pemasangan paving blok segiempat dengan ketebalan 8 cm dilakukan dengan cara meletakkan blok secara rapat dan sejajar sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Paving blok yang digunakan harus memenuhi standar kualitas dan memiliki permukaan yang halus serta bebas cacat. Setiap blok dipasang dengan presisi agar membentuk permukaan yang rata, kuat, dan tahan lama. Ruang antar blok diisi dengan pasir untuk memberikan kestabilan dan memperlancar drainase.

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
3	Cor Beton Pengunci Paving	Pengecoran beton dilakukan di atas permukaan paving untuk mengunci posisi paving blok agar tetap kokoh dan tidak mudah bergeser. Beton yang digunakan memiliki mutu f'c = 15 MPa atau sesuai dengan spesifikasi perencanaan, dan dituangkan secara merata di antara celah-celah paving. Beton ini dipadatkan untuk memastikan penguncian yang optimal dan mencegah pergeseran paving blok akibat beban atau penggunaan. Setelah pengecoran, permukaan beton diratakan dan dibiarkan kering sesuai dengan waktu yang ditentukan.

VII. PEKERJAAN RAMBU LALU LINTAS

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
A	**PEKERJAAN PENGADAAN BAHAN**	
1	Daun rambu aluminium tbl. 2mm dengan Reflektif Sheeting	Digunakan sebagai permukaan utama rambu yang terbuat dari plat aluminium dengan ketebalan 2 mm. Permukaan dilapisi dengan reflektif sheeting tipe engineering grade atau high intensity sesuai

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		kebutuhan, agar dapat terlihat jelas pada malam hari dan kondisi minim cahaya. Pemasangan sheeting dilakukan dengan teknik presisi agar merekat sempurna dan tahan cuaca.
2	Pipa Galvanis diameter 2"	Berfungsi sebagai tiang penyangga rambu, menggunakan pipa galvanis diameter 2 inch yang tahan karat dan korosi. Pipa dipasang secara vertikal dengan sistem tanam pada pondasi beton untuk memberikan kekuatan dan kestabilan terhadap beban angin.
3	Besi siku L 30 x 30 x 3	Digunakan sebagai braket atau pengikat tambahan pada sambungan daun rambu dan tiang penyangga. Besi siku dipotong dan dibor sesuai kebutuhan pemasangan, dan dilapisi cat anti karat untuk ketahanan maksimal terhadap lingkungan luar.
4	Angkur besi siku L 30 x 30 x 3	Merupakan komponen angkur untuk mengikat struktur tiang ke pondasi beton. Dibuat dari besi siku dengan ukuran yang sama, dipasang dengan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		sistem cor tanam agar mendapatkan daya lekat yang tinggi dan kokoh.
5	Baut dan Mur	Digunakan untuk menghubungkan seluruh komponen secara mekanis, menggunakan baut dan mur berkualitas tinggi yang tahan karat (stainless steel atau galvanis). Pemasangan dilakukan dengan kencang dan teratur agar menghasilkan konstruksi yang solid dan aman.
B	**PEKERJAAN PEMASANGAN**	
1	Galian tanah pondasi	Pekerjaan ini dilakukan untuk membuat lubang sesuai dimensi pondasi dalam gambar kerja. Galian dilakukan secara manual atau mekanis tergantung kondisi lapangan, dengan kedalaman disesuaikan elevasi pondasi.
2	Urugan tanah bekas galian	Tanah hasil galian yang masih layak digunakan dikembalikan sebagai urugan setelah pekerjaan struktur pondasi selesai. Urugan dilakukan bertahap dan dipadatkan setiap lapis ±20 cm untuk memastikan stabilitas tanah.
3	Urugan pasir bawah pondasi	Digunakan untuk meratakan dasar galian

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		dan mencegah kontak langsung pondasi dengan tanah asli. Tebal urugan pasir ±5 cm dan dipadatkan merata sebelum pemasangan bekisting atau pengecoran.
4	Pasang bekisting untuk pondasi	Bekisting terbuat dari papan kayu atau multipleks dengan rangka penyangga yang kokoh. Harus mampu menahan tekanan beton segar tanpa terjadi deformasi, serta mudah dibongkar tanpa merusak beton.
5	Beton f'c 15 MPa	Beton digunakan untuk pondasi dengan mutu f'c = 15 MPa sesuai SNI. Komposisi campuran semen, pasir, dan kerikil diatur agar memenuhi kekuatan dan workability yang dibutuhkan. Pengecoran dilakukan dalam satu kali kerja tanpa jeda (monolit).
6	Pengecatan blkg. daun rambu	Dilakukan pada permukaan belakang plat rambu aluminium untuk perlindungan terhadap karat dan cuaca. Menggunakan cat antikarat berbasis alkyd primer dan lapisan akhir

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		berwarna sesuai standar visualisasi lapangan.

VIII. PEKERJAAN BANGUNAN PASAR BASAH

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
A	**PEKERJAAN SEKAT LAS-LASAN**	
1	Sekat / pagar dengan pasangan lisplank	Sekat atau pagar menggunakan lisplank berbahan fiber semen yang tahan terhadap cuaca dan rayap. Dipasang pada rangka besi hollow galvanis, dengan sambungan rapat dan sistem pengikat sekrup sesuai SNI tentang sambungan mekanik. Pemasangan harus presisi agar hasil rapi dan kuat sebagai pembatas antar area atau kios.
2	Sekat / pagar polos	Menggunakan material papan kayu olahan, multipleks tahan lembap, atau panel fiber semen tanpa profil. Dipasang dengan rangka hollow galvanis atau kayu keras, sebagai pembatas antar ruang atau kios. Harus memenuhi ketentuan kekuatan mekanik minimum dan stabilitas bentuk, serta menggunakan material sesuai SNI tentang

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		papan kayu olahan.
3	Sekat Hollow dengan Kalsiboard	Sekat dalam ruangan menggunakan rangka besi hollow galvanis 4x4 cm dan kalsiboard tebal minimal 8 mm sebagai pelapis. Sistem sambungan memakai sekrup khusus dan sambungan di-finishing menggunakan compound. Material tahan lembap dan sesuai ketentuan SNI tentang pelat semen sebagai bahan bangunan.
4	Grill Penutup Saluran Air	Grill terbuat dari besi cor atau baja galvanis dengan celah drainase untuk aliran air. Harus mampu menahan beban minimum sesuai SNI (untuk area pejalan kaki dan lalu lintas ringan). Pemasangan dilakukan rata dengan permukaan lantai agar aman dilintasi dan mudah dibersihkan.
B	**PEKERJAAN MEJA**	
1	Meja besi 140x120x80 cm	Meja terbuat dari rangka besi hollow galvanis minimal 4x4 cm dengan top table dari pelat besi minimal 1,5 mm. Dimensi 140x120x80 cm dirancang untuk daya tahan tinggi dan penggunaan jangka

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		panjang. Permukaan meja dilapisi cat antikarat dan epoksi untuk mencegah korosi akibat kelembapan pasar.
2	Meja Stainless 115 cm	Meja dibuat dari bahan stainless steel tipe 304 sesuai SNI, aman untuk makanan dan tahan terhadap karat. Dimensi sesuai masing-masing kebutuhan yaitu 115 cm dan 145 cm, dengan tinggi standar ergonomis. Sambungan dilas rapi dan kuat, serta permukaan dilap finishing halus (hairline) untuk memudahkan pembersihan.
3	Meja Stainless 145 cm	Meja stainless bertingkat dengan dua permukaan kerja, cocok untuk aktivitas display atau pengolahan barang dagangan. Material stainless steel tipe 304, rangka kokoh, dengan desain bertingkat yang tetap ergonomis. Finishing anti gores dan tahan beban, dilengkapi kaki karet anti slip agar stabil saat digunakan.
4	Meja Stainless 145 cm Bertingkat	Meja stainless bertingkat dengan dua permukaan kerja, cocok untuk

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		aktivitas display atau pengolahan barang dagangan. Material stainless steel tipe 304, rangka kokoh, dengan desain bertingkat yang tetap ergonomis. Finishing anti gores dan tahan beban, dilengkapi kaki karet anti slip agar stabil saat digunakan.
C	**PEKERJAAN AKSESORIS DAN LALIN**	
1	Kursi Besi Pipa Galvanis	Kursi dibuat dari pipa besi galvanis Ø1½", tahan karat dan kuat terhadap beban penggunaan umum. Rangka dilas presisi, permukaan dilapisi cat epoxy atau powder coating tahan cuaca. Dudukan dan sandaran bisa dari plat perforasi atau slat besi dengan desain ergonomis. Pemasangan kokoh dengan angkur atau sistem tanam, sesuai SNI (struktur baja).
2	Tiang Informasi dan Petunjuk	Tiang menggunakan pipa galvanis Ø2" atau hollow galvanis 5x5 cm, tinggi ± 2 m. Finishing menggunakan cat tahan cuaca atau powder coating. Pemasangan menggunakan base plate dan angkur ke lantai

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		beton. Desain tiang disesuaikan dengan sistem display papan informasi untuk memudahkan orientasi pengunjung.
3	Papan Acrilyc 60x30	Papan terbuat dari akrilik bening tebal 2–3 mm, ukuran 60x30 cm, tahan UV dan tidak mudah menguning. Tulisan atau grafis menggunakan stiker vinyl printing atau laser engraving. Pemasangan papan dilakukan dengan sistem baut ke tiang atau bracket khusus, dilindungi dari goresan dan perubahan cuaca.
D	**PEKERJAAN PINTU**	
1	Pintu Harmonika	Pintu harmonika digunakan sebagai penutup kios atau toko, terbuat dari rangka baja atau besi dengan sistem lipat yang terdiri dari bilah besi vertikal dan rel horizontal. Material utama menggunakan plat besi tebal minimal 1,2 mm untuk daun pintu dan rangka kanal C pada struktur utamanya. Finishing dengan cat anti karat dan cat enamel atau powder coating untuk ketahanan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		terhadap korosi. Pintu dilengkapi roda bawah berbahan besi atau nylon untuk kelancaran buka-tutup. Pemasangan rel atas dan bawah harus sejajar dan kuat dengan angkur ke struktur beton. Sistem kunci tanam atau gembok terintegrasi disiapkan untuk keamanan. Pemasangan sesuai dengan dimensi bukaan yang tersedia dan dilakukan dengan presisi untuk mencegah macet atau kemiringan.
E	**PEKERJAAN PLUMBING**	
1	Pemasangan Septictank Bio kapasitas 3000 liter	Menggunakan tangki bioseptik berbahan fiber atau HDPE kapasitas 3000 liter, dengan sistem filtrasi biologis dan anaerob. Diletakkan di dalam galian tanah yang stabil dan dipadatkan kembali setelah pemasangan.
2	Pembuatan Menara Rangka WF	Struktur menara air menggunakan profil baja WF (Wide Flange) dengan dimensi dan ketebalan sesuai perhitungan struktur, dilengkapi pelat angkur dan sistem pengikat. Pengecatan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		menggunakan cat anti karat dan cat akhir.
3	Sumur resapan 1,5m	Diameter sumur ±80–100 cm dengan kedalaman 1,5 m, dilapisi buis beton atau pasangan batu bata, dan dasar sumur diberi batu kerikil untuk peresapan air hujan.
4	IPAL kapasitas 10m3	Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) menggunakan sistem biofilter atau reaktor anaerobik, disesuaikan dengan kapasitas pengguna dan jenis limbah. Pemasangan mengikuti alur gravitasi dan saluran tertutup.
5	Pembuatan Sumur resapan	Diameter sumur ±80–100 cm dengan kedalaman 1,5 m, dilapisi buis beton atau pasangan batu bata, dan dasar sumur diberi batu kerikil untuk peresapan air hujan.
6	Instalasi Tandon air 5000liter	Tandon berbahan plastik HDPE/PE dengan kapasitas 5000 liter diletakkan di atas menara air. Disambungkan dengan sistem pipa ke pompa dan jaringan air bersih.
7	Pipa 0,5'	Pipa berbahan PVC atau PPR berstandar SNI,

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		digunakan untuk distribusi air bersih dan air limbah. Pemasangan sesuai diameter kebutuhan dan menggunakan sambungan perekat atau fitting ulir.
8	Pipa 1"	Pipa berbahan PVC atau PPR berstandar SNI, digunakan untuk distribusi air bersih dan air limbah. Pemasangan sesuai diameter kebutuhan dan menggunakan sambungan perekat atau fitting ulir.
9	Pipa 3"	Pipa berbahan PVC atau PPR berstandar SNI, digunakan untuk distribusi air bersih dan air limbah. Pemasangan sesuai diameter kebutuhan dan menggunakan sambungan perekat atau fitting ulir.
10	Bak Kontrol	Dibuat dari pasangan bata atau beton pracetak dengan tutup beton bertulang. Berfungsi sebagai titik pemeriksaan saluran air limbah.
11	Kran Air	Kran berbahan logam tahan karat dipasang di titik-titik pemakaian air,

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		baik untuk kios maupun area umum. Instalasi dilakukan dengan fitting yang kuat dan kedap air.
12	Sambungan Baru PDAM	Meliputi pemasangan meter air resmi dari PDAM, sambungan ke jaringan pipa utama, dan perlindungan box meter air.
13	Pemasangan Pompa Air	Menggunakan pompa otomatis dan/atau booster sesuai kapasitas tandon dan kebutuhan distribusi air. Instalasi mencakup sambungan listrik, valve, dan sistem proteksi tekanan.
14	Pemasangan Booster Air	Menggunakan pompa otomatis dan/atau booster sesuai kapasitas tandon dan kebutuhan distribusi air. Instalasi mencakup sambungan listrik, valve, dan sistem proteksi tekanan.
15	Pekerjaan bongkaran cor lantai	Meliputi pembongkaran beton eksisting dengan alat manual atau mesin, dibuang ke tempat pembuangan sesuai ketentuan lingkungan.
16	Plesteran	Plesteran menggunakan campuran semen dan pasir 1:4, dilanjutkan dengan acian semen halus untuk menghasilkan

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		permukaan dinding yang rata dan siap dicat atau diberi finishing lain.
G	**PEKERJAAN ELEKTRIKAL**	
1	Tambah daya listrik 5500 kwh	Pekerjaan meliputi permohonan sambungan baru atau tambah daya ke PLN, termasuk pemasangan KWH meter 1 phasa/3 phasa sesuai kebutuhan. Instalasi dan box meter dilakukan oleh teknisi bersertifikat dan sesuai standar PLN.
2	Pembuatan Panel listrik	Panel distribusi menggunakan box besi atau PVC tahan api, dilengkapi MCB, ELCB dan pengaman lainnya sesuai perhitungan beban. Instalasi sistem grounding dan pembagian jalur sesuai jalur beban tiap area pasar.
3	Lampu sorot 100 watt terpasang	Lampu LED floodlight 100 watt, IP65 tahan cuaca, dipasang di titik strategis untuk pencahayaan area luar. Dipasang pada tiang besi atau dinding dengan sistem bracket dan wiring tersembunyi.
4	Stop Kontak	Stop kontak standar SNI dengan grounding, dipasang pada dinding

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		kios atau area umum. Ketinggian ±120 cm dari lantai dan tiap titik memiliki pengaman MCB.
5	Titik lampu	Titik lampu lengkap dengan fitting, kabel NYM/SN, dan sistem saklar (tunggal/ganda) sesuai kebutuhan. Dapat digunakan untuk lampu gantung, plafon, atau LED, disesuaikan dengan fungsi ruang dan desain interior.
H	**PENAMBAHAN TERAS**	
1	Urugan Tanah	Urugan tanah dilakukan menggunakan tanah pilihan yang bersih dari sampah dan akar, dipadatkan secara bertahap setiap lapisan 20 cm hingga mencapai kepadatan minimum 95% dari Proctor Standar, sesuai SNI.
2	Cor Beton	Cor beton menggunakan mutu beton sesuai kebutuhan struktur, minimal f’c = 15 MPa untuk non-struktural, dicampur dengan proporsi yang sesuai SNI, dan dicor menggunakan cetakan yang kedap air serta dipadatkan secara merata.

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
3	Besi	Besi beton polos atau ulir dipasang sesuai gambar kerja sebagai tulangan struktur (sloof, balok, kolom), diameter dan jumlah sesuai hitungan teknis. Penempatan mengikuti standar SNI dan menggunakan wire tie kuat dan rapi.
4	Keramik lantai	Pemasangan keramik lantai ukuran 40x40 cm atau sesuai desain, menggunakan mortar semen pasir 1:2 dengan permukaan yang rata dan presisi. Nat antar keramik menggunakan adukan khusus agar tahan air dan mudah dibersihkan.

IX. PEKERJAAN BANGUNAN PENAMPUNGAN SEMENTARA

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
A	**PEKERJAAN PENAMPUNGAN KIOS**	
1	Dinding sekat plywood 9 mm + rangka hollow fin.cat	Dinding sekat menggunakan plywood tebal 9 mm yang dipasang pada rangka hollow baja ringan (galvanis) berukuran 40x20 mm. Plywood dipasang rapat dan dipastikan rata, dengan finishing cat sesuai standar untuk tahan lama dan estetika.

No.	U r a i a n	Spesifikasi Teknis
		Penggunaan cat pelapis khusus untuk ketahanan terhadap kelembapan dan debu.
2	Pintu papan 3x20x200 + kunci gembok fin.cat	Pintu papan terbuat dari material kayu dengan ukuran 3x20x200 cm, dilengkapi dengan kunci gembok untuk pengamanan. Pintu dilapisi cat pelindung dan finishing agar tahan lama, serta dilengkapi dengan rangka besi hollow yang dicat untuk kekuatan dan tampilan yang rapi.
3	Plafond kalsiboard 3.5 mm + rangka hollow fin.cat	Plafond menggunakan kalsiboard dengan ketebalan 3.5 mm, dipasang pada rangka hollow baja ringan (galvanis) berukuran 40x20 mm. Pemasangan plafon dilakukan secara rapi dan rata, dengan lapisan finishing cat agar plafon tampak bersih dan tahan terhadap kelembapan serta jamur.

X. RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN METODE PELAKSANAAN PEKERJAAN

Keterangan:

Spesifikasi teknis disusun oleh panitia pengadaan berdasar jenis pekerjaan yang akan dilelangkan, dengan ketentuan:

1. Tidak mengarah kepada merk/produk tertentu, tidak menutup kemungkinan digunakannya produksi dalam negeri.
2. Semaksimal mungkin diupayakan menggunakan standar nasional
3. Metode pelaksanaan harus logis, realistis dan dapat dilaksanakan
4. Jadwal waktu pelaksanaan harus sesuai dengan metode pelaksanaan
5. Harus mencantumkan macam, jenis, kapasitas dan jumlah peralatan utama minimal yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan.
6. Harus mencantumkan syarat-syarat bahan yang dipergunakan dalam pelaksanaan pekerjaan.
7. Harus mencantumkan syarat-syarat pengujian bahan dan hasil produk
8. harus mencantumkan kriteria kinerja produk (*output performance*)
9. Harus mencantumkan tata cara pengukuran dan tata cara pembayaran.

PETUNJUK UNTUK PESERTA

Peserta Tender harus membaca dan mempelajari seluruh gambar kerja, rencana kerja dan syarat ini dengan seksama untuk memahami benar-benar maksud dan isi dokumen tersebut secara keseluruhan maupun setiap bagian. Tidak ada gugatan yang akan dipertimbangkan jika gugatan itu disebabkan karena peserta tidak membaca, tidak memahami, tidak memenuhi petunjuk, ketentuan dalam gambar, atau pernyataan kesalahan-kesalahan apa pun mengenai arti dari isi dokumen ini.

BAGIAN I

KETENTUAN-KETENTUAN

PASAL 1: PERATURAN-PERATURAN

Dalam pelaksanan pekerjan, bila tidak ditentukan dalam Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) ini, maka akan berlaku dan mengikat peraturan-peraturan dibawah ini, termasuk segala perubahan dan tambahannya, yaitu:

1.1 Peraturan Umum tentang Pelaksanaan Bangunan di Indonesia (AV.41) Tahun 1941.
1.2 Keputusan-Keputusan dari Majelis Indonesia, untuk Abitrasi Teknik dari Dewan Teknik Bangunan Indonesia (DTPI).
1.3 Peraturan Beton Bertulang Indonesia (PBI) Tahun 1971/NI.2.
1.4 Peraturan Perencanaan Konstruksi Baja Indonesia (PPKBI) tahun 1980.
1.5 Peraturan Konstruksi Kayu Indonesia (PKKI) tahun 1971/NI.5.
1.6 Peraturan Muatan Indonesia (PMI) tahun 1970/NI-18.
1.7 Peraturan Umum Listrik Indonesia (PULI) tahun 1977.
1.8 Peraturan Umum Instalasi Listrik 1987.
1.9 Peraturan Umum dari Dinas Keselamatan Kerja Departemen Tenaga Kerja.
1.10 Pedoman Instalasi alarm kebakaran otomatis tahun 1980.
1.11 Pedoman Penanggulangan bahaya Kebakaran otomatis tahun 1980.
1.12 Ketentuan Pencegahan dan Penanggulangan kebakaran pada bangunan Gedung tahun 1985.
1.13 NFPA dan FOC sebagai pelengkap.
1.14 Peraturan-Peraturan dan standart yang telah disesuaikan dengan peraturan dan standar Internasional, antara lain VDE, BS, NEC, IEC, dsb.
1.15 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 45/PRT/M/2007 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Bangunan Gedung Negara.
1.16 Peraturan-Peraturan yang dikeluarkan oleh Dinas, Jawatan/instansi Pemerintah setempat, yang berkaitan dengan pelaksanaan bangunan.

PASAL 2: PENJELASAN GAMBAR BESTEK DAN RKS

2.1 Dalam Pelaksanaan Pekerjaan, maka berlaku dan mengikat, yaitu:
    2.1.1 Gambar Bestek, Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS).
    2.1.2 Berita Acara Penjelasan (Aanwijzing).
    2.1.3 Berita Acara Penunjukan.
    2.1.4 Surat Keputusan Pimpinan Proyek/Kegiatan tentang Penunjukkan Pelaksanaan Pekerjaan

2.1.5 Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

2.1.6 Surat Penawaran beserta lampiran-lampirannya.

2.1.7 Jadwal Pelaksanaan (Time Schedule) yang disetujui oleh Pemberi Tugas Dan Konsultan Pengawas.

2.2 Kontraktor dan Konsultan Pengawas diharuskan meneliti rencana gambar dan rencana kerja dan syarat-syarat (RKS), termasuk penambahan/pengurangan atau perubahan yang tercantum dalam berita acara Aanwijzing.

2.3 Bila terdapat perselisihan antara rencana gambar bestek dengan rencana kerja dan syarat-syarat (RKS), maka yang mengikat adalah kerja dan syarat-syarat.

2.4 Bila terdapat perbedaan antara rencana gambar bestek yang satu dengan rencana gambar bestek yang lain, maka diambil rencana gambar bestek yang ukuran skalanya lebih besar.

2.5 Bila perbedaan-perbedaan diatas menimbulkan keragu-raguan, sehingga menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaan, maka harus segera dikonsultasikan kepada Konsultan Pengawas atau Konsultan Perencana dan Keputusan-keputusannya harus dilaksanakan.

BAGIAN II

PERSIAPAN PENDAHULUAN

PASAL 1: RUANG LINGKUP PEKERJAAN

1.1 IKHTISAR PEKERJAAN

INSTANSI	**:**	PEMERINTAH KABUPATEN TABALONG **DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**
PEKERJAAN	**:**	**LANJUTAN TAHAP II PEKERJAAN REVITALISASI PASAR KAPAR**
LOKASI	**:**	**PASAR KECAMATAN MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG**

1. Pekerjaan yang dilaksanakan Perencanaan Revitalisasi Pasar Kapar
2. Pekerjaan tersebut diatas ditenderkan sesuai dengan:
   - Gambar Bestek dan Detail Terlampir
   - Uraian Kerja dan Syarat-Syarat dalam pasal-pasal berikutnya.
   - Risalah Rapat Penjelasan (Aanwijzing).
   - Petunjuk-Petunjuk dari Direksi/Direksi Lapangan
3. Pekerjan harus dilaksanakan dengan baik dengan ketentuan-ketentuan:
   - Halaman harus bersih dari sisa-sisa kotorsn/puing-puing pada waktu diserahkan.
   - Pekerjaan segera diserahterimakan dengan memuaskan Direksi

PASAL 2: RUANG LINGKUP PEKERJAAN

2.1. Setelah Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) dikeluarkan, maka izin bangunan dan izin lainnya akan diurus oleh Pemberi Tugas, namum pelaksanan dan pembiayan akan ditanggung oleh Kontraktor.

2.2. Untuk memulai pekerjaan, maka Kontraktor harus dapat menunjukkan kepada Konsultan Pengawas Surat izin bangunan atau minimal tanda bukti bahwa izin bangunan tersebut sedang diproses.

2.3. Tanpa ada izin bangunan dari instalasi yang berwenang, maka Kontraktor tidak diperkenankan memasang papan reklame dalam bentuk apapun disekitar lingkungan proyek.

2.4. Kontraktor diharuskan membuat papan nama Proyek Sesuai dengan persyaratan yang berlaku pada daerah setempat dan harus dipasang paling lambat 7 hari setelah dimlai pekerjaan.

PASAL 3: BANGSAL KONSULTAN PENGAWAS DAN BANGSAL KERJA/GUDANG

3.1. Kontraktor harus membuat bangsal Konsultan Pengawas yang berukuran 5m x 8m, dengan menggunakan bahan-bahan sederhana seperti tongkat, lantai papan, dinding papan/playwood, atap seng dan pintu harus dilengkapi dengan kunci yang baik serta cukup jendela dan ventilasi/penerangan. Kantor tersebut tidak bersatu dengan gudang atau bangsal kontraktor.

3.2. Bangsal Konsultan Pengawas tersebut harus dilengkapi dengan Meja dan Kursi untuk pertemuan /rapat.

3.3. Kontraktor harus membuat bangsal kerja untuk pekerja dan gudang untuk menyimpan bahan-bahan bangunan dan peralatan pekerjaan dan pintunya harus mempunyai kunci yang baik/kuat untuk meamanan bahan/perlengkapan.

3.4. Tempat mendirikan bangsal Konsultan Pengawas, bangsal kerja, dan gudang, akan ditentukan kemudian dan di konsultasikan dengan Pemberi Tuigas.

3.5. Bangsal Konsultan Pengawas dan Perlengkapannya, harus sudah siap dilokasi Bangunanm, sebelum pekerjaan dimulai atau 10 hari sesudah SPMK diterima. Setelah selesai pekerjaan tersebut, bangsal dan perlengkapannya menjadi milik Pemberi Tugas.

3.6. Pembongkaran bangsal Konsultan Pengawas, bangsal kerja dan gudang adalam menjadi tanggung jawab Kontraktor dan bahan bongkaran menjadi milik Pemberi Tugas.

PASAL 4: BANGSAL KONSULTAN PENGAWAS DAN BANGSAL KERJA/GUDANG

4.1. Sebelum pekerjaan bangunan dimulai, maka Kontraktor Wajib membuat jadwal pelasanan (Time Schedule) yang memuat uraian pekerjaan, waktu pekerjaan, bobot pekerjan dan grafik hasil pekerjan secara terperinci serta jadwal penggunaan bahan bangunan dan tenaga kerja.

4.2. Untuk pelaksanan peklerjan yang terperinci, Pelaksana Kontraktor:

- Harus membuat rencana kerja harian, mingguan dan bulanan yang diketahui / disetujui oleh Konsultan Pengawas lapangan.

- harus membuat gambar kerja, untuk pegangan/pedoman bagi kepala tukang yang harus diketahui Konsultan Pengawas Lapangan.
- Harus membuat daftar yang membuat pemasukan bahan bangunan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembangunan pada pasal 1.

4.3. Rencana Kerja (Time Schedule) diatas harus mendapat persetujuan Konsultan Pengawas dan Pemberi Tugas.

4.4. Rencana Kerja (Time Schedule), harus sudah selesai dibuat oleh Kontraktor, paling lambat 7 (tujuh) hari kalender, setelah SPK diterima.

4.5. Kontraktor harus memberi salinan rencana kerja (Time Schedule), sebanyak 4 empat) lembar kepada Konsultan pengawas dan 1 (satu) lembar harus dipasang pada dinding bangsal kerja.

4.6. Konsultan Pengawas akan menilai perestasi pekerjaan Kontraktor berdasarkan rencana kerja (Time ScheduleA) yang ada dan harus membuat grafik prestasi pekerjaan.

PASAL 5: TENAGA KERJA LAPANGAN KONTRAKTOR

5.1. Kontraktor wajib menunjuk seorang Site Menejer minimal berpendidikan S1 Teknik Sipil yang diberi kuasa dilapangan sebagai (Pelaksana/ Site Manajer), yang mempunyai pengetahuan dibidang Teknik Sipil/Bangunan, cakap, gesit dan berwibawa terhadap pekerjaan yang dipimpinnya dan bertanaggung terhadap pelaksanaan pekerjaan. Penunjukkan ini harus dikuatkan dengan surat resmi dan kontraktor yang dutunjuk kepada Pemberi Tugas dan tembusannya kepada Pengelola Teknis Proyek dan Konsultan Pengawas.

5.2. Pelaksana harus berpendidikan minimal (S1) Jurusan Teknik Sipil 1 orang mempunyai SKA Ahli Teknik Bangunan Gedung Madya, 1 orang Teknik Arsitektur mempunyai SKA Ahli Arsitek Muda, 1 Orang Teknik Elektro Mempunyai SKA Ahli Teknik Tenaga Listrik Madya mempunyai pengalaman kerja minimal 4 tahun dan dibantu Tenaga Lapangan berpendidikan D3 Sipil memiliki SKT Bangunan Gedung .

5.3. Selain Petugas pelaksana, maka Kontraktor diwajibkan pula melaporkan secara tertulis kepada Team Pengelola Teknis Proyek dan Konsultan Pengawas, tentang susunan organisasi pelaksana dilapangan dengan nama dan jabatannya masing-masing.

5.4. Bila dikemudian hari, menurut penilaian Team Pengelola Teknis Proyek dan Konsultan Pengaws, bahwa pelaksana kurang mampu atau tidak mampu melaksanakan tugasnya, maka Kontraktor diharuskan mengganti Pelaksana tersebut dan harus memberitahukan secara tertulis tentang Pelaksana yang baru, demi kelancaran pekerjaan.

PASAL 6: TENAGA KERJA/BAHAN/PERALATAN

6.1. Kontraktor harus mendatangkan tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli di bidang pekerjaannya masing-masing seperti tukang besi, tukang kayu, tukang batu, tukang pasang ubin/keramik, tukang cat, tukang atap, instalator mekanikal elektrikal dan tenaga kerja lainnya.

6.2. Sebelum bahan bangunan didatangkan ke lokasi Proyek, maka Pelaksana harus memberikan contoh bahan bangunan kepada Konsultan Pengawas lapangan dan bila sesuai dengan persyaratan dan disetujui oleh Konsultan Pengawas lapangan maka barulah boleh didatangkan dalam jumlah yang besar menurut keperluan proyek.

6.3. Mengenai jumlah contoh bahan bangunan yang diberikan dapat dikonsultasikan dengan Konsultan Pengawas.

6.4. Mendatangkan bahan-bahan bangunan untuk pelaksanaan Proyek, harus tepat pada waktunya dan kwalitasnya dapat dikonsultasikan dengan Konsultan Pengawas.

6.5. Bahan bangunan yang tidak sesuai dengan persyaratan dan ditolak oleh Konsultan Pengawas, harus segera dikeluarkan dari lokasi proyek, paling lambat 24 jam sesudah surat pernyataan penolakan dikeluarkan.

6.6. Bahan bangunan yang berada dilokasi Proyek dan akan dipergunakan untuk pelaksanaan bangunan, tidak boleh dikeluarkan dari lokasi Proyek.

6.7. Pelaksana harus menyediakan alat-alat yang diperlukan untuk pelaksanaan bangunan agar supaya pelaksanaannya dapat selesai sesuai dengan waktu yang disediakan, Alat-Alat tersebut berupa mesin pengaduk beton, vibrator, katrol, mesin pemotong besi, mesin pompa air, Theodolit, waterpass, compactor dan alat-alat berat/ (crane) /ringan lainnya yang sangat diperlukan.

6.8. Alat-alat yang disediakan oleh kontraktor, harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan bila rusak harus segera diperbaiki dan bila tidak dapat dipakai, maka harus segera dikeluarkan dari lokasi Proyek.

PASAL 7: KEAMANAN PROYEK

7.1. Kontraktor diharuskan menjaga keamanan terhadap barang-barang milik Proyek, Konsultan Pengawas dan Pihak ketiga yang ada dilapangan, naik terhadap pencurian maupun pengrusakan.

7.2. Untuk maksud diatas. Maka Kontraktor harus membuat pagar pengaman dari bahan kayu dan seng serta perlengkapan lainnya yang dapat menjadmin kemanan.

7.3. Bila terjadi kehilangan atau pengrusakan barang-barang, alat-alat dan hasil pekerjaan, maka akan menjadi tanggung jawab Kontraktor dan tidak dapat diperhitungkan dalam pekerjaan tambah/kurang atau pengunduran waktu pelaksanaan.

7.4. Apabila terjadi kebakaran, maka Kontraktor bertanggung jawab atas akibatnya. Untuk mencegah bahaya kebakaran tersebut, Kontraktor harus menyediakan alat pemadam kebakaran yang siap dipakai dan ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis dan mudah dicapai.

PASAL 8: KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN

1.1 Segala hal yang menyangkut jaminan social dan keselamatan para pekerja, Kontraktor harus menjamin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu Kontraktor harus mengikutkan pekerja sebagai peserta BPJS Ketenaga kerjaan atau Asuransi Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOTEK) sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.

8.2. pada pekerjaan-pekerjaan yang mengandung resiko berbahaya jatuh, maka Kontraktor harus menyediakan sabuk pengaman kepada pekerja K3.

8.3. Untuk melaksanakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), maka Kontraktor harus menyediakan sejumlah obat-obatan dan perlengkapan medis lainnya yang siap dipakai apabila diperlukan.

8.4. Bila terjadi musibah atau kecelakaan dilapangan yang memerlukan perawatan yang serius, maka Kontraktor/Pelaksana harus segera membawa korban ke Rumah Sakit terdekat dan segera melaporkan kejadian tersebut kepada Pemberi Tugas.

8.5. Kontraktor harus menyediakan air minum yang bersih, cukup dan memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi semua pekerja/petugas, baik yang berada dibawah tanggung jawabnya maupun yang berada dibawah pihak ketiga.

BAGIAN III

URAIAN PEKERJAAN

PASAL 1: PEKERJAAN PERSIAPAN

1.1 Pembersihan Lokasi

1.1.1 Untuk pekerjaan pembersihan lokasi ini, perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek.

1.1.2 Tanah Lokasi harus dibersihkan dari tumbuh-tumbuhan/pohon-pohon/akar- akar/tanah berhumus atau berlumpur/bongkaran bangunan, dalam batas lokasi lebih kurang 10 meter dari rencana bouwplank. \

1.1.3 Bahan bongkaran pasal 1.1.2, harus disingkirkan dari lokasi/lapangan pekerjaan.

1.1.4 Bila menurut Konsultan Pengawas atau Kontraktor, ada tumbuh-tumbuhan dan atau pohon yang tidak perlu disingkirkan, maka harus dikonsultasikan dengan Pemberi Tugas.

1.1.5 Tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohon diluar lokasi ayat 1.1.1, tidak boleh ditebang atau dibongkar, kecuali izin Pemberi Tugas.

1.1.6 Bila ternyata tanah berhumus atau berlumpur bekas bahan bongkaran pada ayat 1.1.1, ternyata menurut penelitian dapat digunakan untuk tanah penghijauan dihalaman, maka tanah terrsebut dikumpulkan dahulu disuatu tempat yang tidak mengganggu pekerjaan dan penggunaannya diatur kemudian.

1.1.7 Pembersihan lokasi dinyatakan selesai, bila telah mendapat persetujuan dari Konsultan Pengawas lapangan.

1.2 Pengukuran Situasi

1.2.1 Untuk pekerjaan pengukuran situasi ini, perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek.

1.2.2 Untuk menentukan ketetapan ititk pondasi poer, titik sumbu kolom konstruksi dan lain-lain, dipergunakan alat ukur Theodolit.

1.2.3 Untuk menentukan titik sumbu kolom/titik tengah pondasi, harus dipasang patok- patok dari kayu galam, yang ditanamkan sedemikian rupa sehingga tidak bergerak dengan diberi cat merah kepala galam dan ditengah-tengah permukaan galam dipasang paku.

1.2.4 Titik yang dimaksudan pada ayat 1.2.2, dapat dikontrok/diperiksa pada tanda-tanda yang terdapat pada papan bouwplank.

1.2.5 Semua pekerjaan yang berhubungan dengan pengukuran situasi ini, harus diketahui dan disetujui Proyek, Pengelola Proyek dan Konsultan Pengawas.

1.3 Konstruksi Bowplank

1.3.1 Untuk pekerjaan bowplank ini, perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek

1.3.2 Untuk membantu ketepatan berdirinya bangunan/titik sumbu pondasi/kolom konstruksi, maka harus dibuat konteruksi bouwplank yang kuat/tidak dapat bergeser karena pekerjaan disekitarnya.

1.3.3 Konstruksi bouwplank dibuat dari bahan setara papan lanan berkwalitet baik dengan ukuran 3/20cm tongkat dari galam diameter 5cm atau 7cm panjang 3meter dengan jarak satu sama lain adalah 100cm dan ditanam sedemikian rupa, sehingga tidak mudah bergerak.

1.3.4 Papan bouwplank harus diratakan dibagian atas dengan jalan diketam sehingga halus.

1.3.5 Pembuatan konstruksi bouwplank dinyatakan selesai, bila mendapat persetujuan Pengaws Lapangan.

1.3.6 Papan bouwplank bagian atas harus dibuat setinggi peil lantai ± 0,00.

PASAL 2: PENENTUAN PEIL

2.1 Untuk pekerjaan penentuan peil ini, harus memperhatikan rencana gambar dan bestek.

2.2 Untuk penentuan peil, diambil permukaan atas lantai dari tanah asal .

2.3 Untuk pedoman menentukan ketinggian peil dari muka tanah yang sudah di urug adalah 80 CM (atau sesuai dengan gambar rencana)

2.4 Untuk pedoman selanjutnya dari bangunan yang lain, maka harus dibuat patok permanen dari tiang beton bertulang yang ditanamkan kedalam tanah dan tidak mudah bergerak/bergeser. Pada patok ditanamkan sebelum pekerjaan bouwplank dimulai, tempat penanamn patok harus dikonsultasikan kepada pengelola proyek dan Konsultan Pengawas.

2.5 Pada patok yang dimaksudkan pada ayat 2.4, diatas harus dibuat tanda yang menunjukkan ketinggian lantai.

2.6 Ukuran ketinggian lantai dari bangunan yang lain, akan berpedoman kepada patok permanen yang dimaksudkan pada ayat 2.4.

PASAL 3: PEKERJAAN TANAH/PASIR

3.1 Untuk pekerjaan tanah/pasir ini, harus memperhatikan rencana gambar dan bestek.

3.2 Pekerjaan ini meliputi pekerjaan galian tanah untuk pondasi, septictank dan lain-lain.

3.3 Pekerjaan urugan tanah bekas lubang galian dilaksanakan disekitar pondasi, sampai ketinggian yang ditentukan pada rencana gambar bestek.

3.4 Pengurugan kembali lubang dibuat pada ayat 3.3 dengan tanah bekas galian harus dikonsultasikan dengan Konsultan pengawas Lapangan. Dan bila ternyata baik untuk tanah urug, artinya tidak bercampur dengan humus atau bahan-bahan lain yang menggangu pemadatan tanah, maka dapat dipakai sebagai bahan urugan tersebut.

3.5 Pengurugan Halaman, bawah lantai dan bekas galian harus dengan pemadatan yang dilaksanakan lapis demi lapis, tebal sesuai gambar ditumbuk/dipadatkan sampai padat mencapai ketinggian sesuai gambar.

3.6 Pengurugan pasir urug dibawah pondasi dan lantai, harus dilaksanakan sesuai gambar rencana dan dipadatkan dengan alat pemadat.

PASAL 4: PEKERJAAN PONDASI

4.1 Untuk pekerjaan pondasi ini, perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek.

4.2 Pondasi Bangunan Pasar ini menggunakan pondasi Poer dan batu kali dengan beberap Type.

4.3 Pembuatan pondasi harus dalam keadaaan lobang galian kering jika, terdapat air di dalamnya harus dipompa keluar, serta diusahakan supaya tanah tepi galian tidak longsor

4.4 Untuk Pekerjaan Pondasi Poer, dengan menggunakan Mini Pile Ukuran dia 20x20 cm panjamg 10 M dengan Mutu beton K.500 disesuaikan dengan gambar rencana.

4.5 Pemancangan memakai “Sistem injection”, Berat dari beban / bagian pemukul “hammer” adalah 1,8 ton.

4.6 **TEST BEBAN DENGAN METODE PDA**

Kontrak Pelaksana harus melakukan uji tes sebagai pembanding yaitu dengan test pembebanan dapat dilaksanakan dengan metode PDA. Jumlah tiang yang di test dengan metode ini adalah 2% dari jumlah titik tiang pancang atau minimal 2 buah

4.7 Untuk pekerjaan pondasi poer beton bertulang harap diperhatikan benar-benar gambar karena ada beberapa type/ukuran:

4.8 Dibawah pondasi poer diberi lantai kerja beton mutu k-100 dengan tebal 10 cm dan pasir tebal 20 cm

PASAL 5: PEKERJAAN BETON BERTULANG DAN PEKERJAAN STRUKTUR BAJA

5.1 Untuk pekerjaan beton bertulang ini, perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek.

5.2 Pekerjaan beton bertulang semua bangunan memakai beton mutu K-250 dan penunjang

5.3 Persyaratan bahan

5.3.1 Bahan agregat pasir dan kerikil harus didatangkan dtempat-tempat yang telah disetujui mutunya oleh konsultan Pengawas Lapangan dan harus memenuhi syarat- syarat PBI. 1971 dan SKSNI T-15-1991-03

5.3.2 Bahan agregat pasir dan kerikil harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak tercampur dengan bahan-bahan yang merusak mutu beton dan ditempatkan terpisah sehingga terhindar dari bercampurnya antara kedua jenis agregat tersebut, sebelum pemakaian.

5.3.3 Besar butiran agregat kerikil yang dipakai untuk bahan beton, harus berada diantara ayakan 4mm-31,5 mm.

5.3.4 Agregat kerikil tidak boleh mengandung lumpur lebih dari 1 persen. Apabila kadar lumpur tersebut lebih dari 1 persen, maka agregat kerikil harus dicuci.

5.3.5 Besar butiran agregat pasir yang dipakai untuk bahan beton, harus berada diantara ayakan 0,063-4 mm.

5.3.6 Agregat pasir tidak boleh mengandung lumpur lebih dari 5 persen. Apabila kadar lumpur tersebut lebih dari 5 persen, maka agregat pasir harus dicuci.

5.3.7 Untuk membuktikan banyaknya kadar lumpur dilapangan, dapat dilaksanakan dengan menggunakan gelas ukur. Gelas ukur tersebut diisi dengan pasir atau kerikil sampai angka 100. Kemudian isikan air sampai garis angka 200. Kocok gelas sampai airnyaa keruh dan selanjutnya didiamkan sampai airnya bersih kembali. Maka diantara pasir atau kerikil akan mendapat lumpur yang akan dibuktikan banyaknya.

5.3.8 Jenis semen yang digunakan harus semen type satu sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam NI-8.

5.3.9 Semen yang di datangkan ke lokasi proyek, harus disimpan pada gudang yang berlantai kering sedemikian rupa, sehingga terjamin tidak akan rusak dan/atau tercampur bahan lain yang dapat merusak mutu beton.

5.3.10 Pada pemakaian semen yang dibungkus, penimbunan semen yang baru datangm tidak boleh dilakukan diatas timbunan yang ada, dan pemakaian semen harus dilakukan menurut urutan pengirimannya.\

5.3.11 Air yang dipakai untuk pembuatan dan perawatan beton diusahakan air bersih yang dapat diminum. Air yang mengandung garam dan/atau bahan lain yabng merusak beton, tidak boleh dipakai.

5.3.12 Bila terdapat keragu-raguan terhdadap ari yang dkipakai, maka contoh aor tersebut harus diperiksa di laboratorium dibawah tanggung jawab Kontraktor.

5.3.13 Bila pemeriksaan air tersebut tidak memenuhi syarat untuk bahan campur beton, maka air tersebut tidak boleh dipakai.

5.4 Tulangan

5.4.1 Semua baja tulangan yang dipakai berbentuk polos dan ulir dengan baja U-24 dan U-29, sesuai dengan standart PBI.1971/atau SKSNI T-15-1991-02.

5.4.2 Sebelum baja tulangan di datangkan ke lokasi Proyek, maka kontraktor harus menyerahkan dahulu contoh-contoh baja tulangan yang dipakai kepada Pengawas Lapangan. Contoh baja tulangan pada masing-masing diameter sebanyak 3 batang dengan panjang 0,50 meter.

5.4.3 Baja tulangan yang dibengkokkan sama dengan atau lebih dari 90 derajat, hanya diperkenankan sekali pembengkokkan.

5.4.4 Baja tulangan harus bersih dari karat yang mengganggu kekuatan beton bertulang. Hal ini disesuaikan dengan PBI,1971/SKSNI T-15-1991-03.

5.4.5 Baja tulangan tidak boleh disimpan ditempat yang langsung berhubungan dengan tanah atau tempat terbuka dan harus dilindungi dari genangan air/air hujan.

5.4.6 Diameter tulangan yang dipakai harus memenuhi standart SNI (sesuai gambar rencana).

5.5 Bekisting

5.5.1 Papan bekisting (cetakan beton) yang dipakai adalah dari bahan kayu kelas II dengan tebal 2cm atau plywood tebal 9mm dan apabila oleh Pengawas lapangan dinyatakan rusak, maka tidak boleh dipakai lagi untuk pekerjaan berikutnya.

5.5.2 Tiang-tiang bekisting dapat dibuat dari kayu kelas II dengan ukuran 5/7 cm atau galam diameter 8 cm dengan jarak maksimum 0,5 meter.

5.5.3 Konstruksi bekisting harus dibuat sedemikian rupa, sehingga tidak mudah bergerak dan kuat menahan beban diatasnya.

5.5.4 Pada bekisting kolom yang tinggi, maka setiap tinggi 2 meter harus diberi pintu untuk memasukkan spesi beton sehingga terjadinya sarang-sarang kerikil.

5.5.5 Pada bekisting kolom, dinding dan balok tinggi, harus diadakan perlengkapan pintu untuk membersihkan kotoran-kotoran, serbuk gergaji, potongan kayu, kawat pengikat dan lain-lain.

5.6 Pekerjaan Beton

5.6.1 Untuk beton lantai kerja digunakan jenis mutu beton K-100.

5.6.2 Beton lantai kerja dilaksanakan pada pekerjaan dibawah pondasi tebal lapisan lantai kerja dikerjakan sesuai gambar rencana.

5.6.3 Sedang pekerjaan beton konstruksi structural yang lainnya, memakai jenis mutu beton K-250 .

5.6.4 Sebelum pengecoran missal dimulai:

- Kontraktor diharuskan melakukan Job mix – design dilaboratorium beton terhadap kuat tekan beton, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam PBI 71-NI-2/SKSNI T-15-1991-03
- Kontraktor juga diharuskan mengadakan Beton Deckting agar selimut beton terkontrol ketebalannya untuk Balok-Kolom minimal tebal 2,5 cm dan untuk Poer minimal 4 cm
- Laporan hasil Job mix – design diatas merupakan pedoman kontraktor dalam melaksanakan pencampuran beton dilapangan.
- Pelaksana Kontraktor dan Konsultan Pengawas Lapangan harus mengadakan test – pengukuran slump 10 ± 2cm (di Site Lapangan) tentang jumlah air yang dipakai untuk campuran beton, sehingga memenuhi syarat kekentalan beton yang sesuai dengan PBI 71-NI-2/SKSNI T-15-1991-03.

- Bekisting harus dibersihkan dari potongan-potongan kayu, potongan-potongan kawat pengikat dan bahan-bahan lain yang merusak mutu beton.
- Sebelum pelaksanaan pengecoran, bekisting harus disiram air terlebih dahulu (untuk sambungan disiram air semen).
- Lubang-lubang yang terdapat pada bekisting supaya ditutup sedemikiran rupa, sehingga semen tidak dapat keluar.

5.6.5 Khusus pada pengecoran kolom beton bertulang yang langsung bertemu dinding batu bata atau kusen pintu/jendela/ventilasi/penerangan, maka sebelum pengecoran dimulai, Pelaksana harus mempersiapkan:

- Angkur untuk pemasangan batu bata dari baja tulangan diameter 10mm, panjang yang dikeluarkan dari kolom sama dengan 20cm, dengan jarak satu sama lain 50cm.
- Angkur untuk kusen pintu/jendela/ventelasi/penerangan sesuai gambar rencana.

5.6.6 Untuk penutup beton minimum (selimut beton) yang berhubungan dengan:

- Air adalah 4 cm.
- Untuk plat ,balok dan kolom 2,5cm.

5.6.7 Untuk pengecoran beton, bahan campuran beton harus diaduk dengan mesin pengaduk Mollen sampai bahan beton bersatu menjadi satu warna.

5.6.8 Untuk pengecoran pelat lantai beton dan balok tidak boleh berhenti ditengah- tengah bentang lapangan.

5.6.9 Penghentian pengecoran pelat, harus dimuka balok yang sudah dicor dan maksimal sejauh 0,25 x bentang pelat (dihitung dari ujung bawah pelat terakhir).

5.6.10 Penghentian pengecoran balok, sloof dan ring balk, harus dimuka titik tumpuan (kolom) yang sudah dicor dan maksmal 0,25 x bentang balok.

5.6.11 Pengecoran dapat dimulai, bila keadaan bekisting dan tulangan sudah memenuhi syarat dan telah diperiksa oleh Konsultan Pengawas lapangan serta mendapat izin pengecoran.

5.6.12 Untuk mendapatkan kepadatan beton yang memenuhi syarat, maka harus dipakai alat pemadat mesin vibrator. Lamanya pemakaian tidak boleh lebih dari 30 detik (tidak boleh dari 10 kali) pada 1 titik.

5.6.13 Khusus untuk pengecoran kolom, spesi beton tidak boleh dijatuhkan lebih tinggi dari 2 meter.

5.6.14 Pekerjaan beton yang permukaannya masih diplester, atau permukaan yang masih kena pekerjaan pengecoran lanjutan, maka permukaan beton tersebut ahrus didasarkan dan bidang yang akan diplester atau disambung harus disiram air semen.

5.6.15 Setelah selesai pekerjaan pengecoran, maka beton harus dirawat selama pengikatan, perawatan tersebut dilaksanakan dengan jalan mengalirkan air terus menerus pada permukaan beton atau menutup permukaan beton dengan karung goni atau bahan yang lain yang dapat basah terus menerus sampai selesai waktu pengikatan. Apabila ingin mempercepat waktu pengikatan boleh mempergunakan obat setelah mendapat ijin dari Konsultan Pengawas.

5.6.16 Lamanya perawatan khusus untuk pelat minimal 1 minggu dan selama perawatan itu beton tidak boleh mendapat beban yang berat.

5.7 PERSYARATAN TEKNIS BAJA

Untuk Pekerjaan baja disyaratkan harus di kerjakan di workshop minimal dengan kapasitas luasan min. 0,5 HA atau merupakan hasil dari pabrikasi, agar didapatkan hasil produksi yang presisi.

5.7.1. Kontraktor wajib meneliti kebenaran dan bertanggung jawab terhadap semua ukuran-ukuran yang tercantum pada gambar kerja.

5.7.2. Kontraktor wajib membuat shop drawing untuk melengkapi gambar detail sambungan dari bagian-bagian konstruksi baja yang tidak atau belum tercantum dalam gambar kerja untuk mendapatkan persetujuan konsultan pengawas sebelum memulai pekerjaan tersebut.

5.7.3. Kontraktor bertanggung jawab terhadap semua kesalahan-kesalahan detailing, Fabrikasi dan ketepatan penyetelan / pemasangan semua bagian-bagian dari konstruksi baja.

5.7.4. Seluruh pekerjaan setruktur baja harus di fabrikasi di workshop kecuali Untuk bagian-bagian pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk dikerjakan diworkshop sehingga harus dikerjakan dilapangan.

5.7.5. Semua rivet dan baut yang dikerjakan di workshop maupun di lapangan harus selalu memberikan kekuatan yang sebenarnya dan masuk tepat pada lubang rivet atau baut tersebut.

5.7.6. Kekurangan pemasangan karena kesalahan fabrikasi harus dibetulkan diperbaiki atau diganti dengan yang baru dan semua biaya untuk ini harus ditanggung oleh Kontraktor.

5.7.7. Pekerjaan baja harus dilaksanakan sesuai dengan keterangan-keterangan yang tertera dalam gambar lengkap dengan penyangga – penyangga, alat untuk memasang dan menyambungnya pelat-pelat siku pewralatan penunjang untuk presisi dan komponen maupun pekerjaan sendiri.

5.8 PERSYARATAN PELAKSANAAN

5.8.1 PENGELASAN

- Pengelasan harus sesuai dikerjakan oleh tenaga ahli yang berpengalaman kontraktor wajib menyerahkan sertifikat keahlian dari masing-masing tukang lasnya, Sertifikat A untuk tenaga ahli yang mengerjakan bagian bagian sekunder konstruksi.
- Pekerjaan las harus dilakukan di bengkel Pabrik atau bebas angin dan dalam keadaan kering. Baja yang sedang dikerjakan harus ditempatkan sedemikian rupa sehingga pekerjaan las dapat dilakukan dengan baik dan teliti.
- Pemberhentian las harus pada tempat yang ditentukan dan harus dijamin tidak akan berputar atau membengkok.
- Setelah pengelasan maka sisa-sisa / kerak kerak las harus dibuang dan dibersihkan dengan baik.

5.9.1 SAMBUNGAN DENGAN BAUT

- Sambungan-sambungan yang dibaout harus dapat memikul gaya-gaya yang bekerja selain berguna untuk tempat pengikatan dan untuk menahan leturan batang.
- Lubang baud harus lebih besar 0,5mm dari pada diameter luar baud jika baud dikerjakan di workshop maka cara melubangi boleh langsung dengan alat pengerat. Semua pelubangan / pengeboran untuk baud haarus dapat dikerjakan sesudah bagian-bagian / profil profil yang akan berhubungan tersebut dikerjakan.
- Pengujian pekerjaan sambungan baud dan las. Untuk sambungan baud dan las dilakukan pemeriksaan visual kecuali pengelasan dengan full penetration harus dilakukan dengan x-ray test sebanyak 2 titik pengetesan. Pemeriksaan dilakukan dengan random testing.

5.9.2 PEMASANGAN

- Pemasangan rangka rangka baja tidak boleh bergeser lebih darimm, dari asnya kemudian juga elemen-elemen vertical harustegak lurus dengan bidang permukaan lantai.
- Kontrak diwajibkan untuk menjaga supaya bagian-bagiankonstruksi yang tertumpuk dilapangan tetap dalam keadaanbaik seperti pada saat pelaksanaan pembuatan konstruksi tersenbut.
- Kontraktor harus menjaga konstruksi yang tertumpuk di agar jangan rusak karena perubahan cuaca.
- Memotong dan meyelesaikan pingiran-pingiran bekas irisan dan lain-lainnya.

PASAL 6: PEKERJAAN DINDING

6.1 Dinding Tembok

6.1.1 Untuk pekerjaan Dinding ini, perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek.

6.1.2 Sebelum pelaksanaan pasangan batu bata ringan dikerjakan maka diperhtikan sudut-sudut yang dibatasi oleh dua bidang dinding vertikal maupun dengan bidang lantai, maka harus dijaga kesikuannya.

6.1.3 Pasangan bata Hebel (bata ringan) Merk Axel dengan spesi 1:2 (transraam) dilaksanakan pada pekerjaan:

- Pasangan bata Heabel diatas sloof setinggi 30 cm diatas permukaan lantai.
- Pasangan bata heabel pada dinding KM/WC tempat whudu, setinggi dinding keramik (kurang lebih 180cm)

6.1.4 Pasangan batu bata Heabel dengan spesi 1:4 pasir dilaksanakan pada pekerjaan dinding batu bata setengah batu, yang tidak termasuk pada ayat 6.1.3.

6.1.5 Pasangan batu bata Heabel axel dengan tebal 10 cm jika lebih luas dari 12 meter persegi. Harus dipasang perkuatan seperti Kolom Praktis atau balok latai (dinding dengan lebar lebih dari 3 M dipasang kolom praktis).

6.1.6 Pada pelaksanaan dinding batu bata setengah batu, dalam 1 hari hanya boleh dilaksanakan sampai ketinggian maksimal 1 meter kecuali sudah diperkuat dengan pengecoran kolom praktis.

6.1.7 Dinding KM/WC, dibagian dalam dilapis dengan Keramik merk Platinum ukuran 25 x 40 sesuai gambar rencana dan warna keramik akan dikonsultasikan dengan Konsultan Perencana dan Pemberi Tugas.

6.1.8 Pasangan batu bata Heabel tebal 10 cm, harus memakai batu bata utuh, kecuali pada bagian tertentu yang terpaksa memakai batu bata setengah batu atau tiga perempat batu, seperti pada pertemuan sudut dinding atau pertemuan dinding dengan kolom.

6.1.9 Semua siar tegak dan siar datar pasangan batu bata Heabel, harus terisi penuh dengan spesi dan selanjutnya diratakan dan dirapihkan.

Plesteran

6.1.10 Pekerjaan plesteran meliputi semua pekerjaan pasangan dinding batu bata Heabel bagian luar dan bagian dalam tebal 1,5 cm.

6.1.6 Untuk pasangan dinding batu bata Heabel Trassram dengan spesi 1:2 pasir, harus diplester dengan spesi yang sama. Demikian pula untuk pasangan dinding batu bata dengan spesi 1:4 pasir, harus diplester dengan spesi 1:4.

6.1.3 Permukaan dari dinding batu bata Heabel yang selesai diplester, harus dihaluskan dengan adukan semen dan air (diaci).

6.1.13 Pasir dipergunakan untuk bahan plesteran harus diayak dengan ayakan pasir berlubang 4x4mm, sehingga terhindar dari hasil permukaan plesteran yang kasar/rusak.

6.1.14 Spesi yang jatuh di tanahatau spesi yang sudah mengeras, tidak boleh dipakai kembali untuk bahan plesteran.

6.1.15 Bila terdapat pekerjaan yang terpaksa membongkar dinding/plesteran yang sudah selesai dikerjakan, maka setelah selesai pekerjaan pengbongkaran tersbeut harus diperbaiki kembali seperti keadaan semula dengan spesi yang sama dengan spesi yang belum dibongkar.

6..16 Untuk menghindari retak-retak pada dinding plesteran maka harus dilaksanakan perawatan dengan jalan menyiram permukaan plesteran dengan air, sesuai dengan petunjuk Konsultan Pengawas Lapangan.

PASAL 7: PEKERJAAN PENUTP LANTAI (PASANGAN GRANIT ANTI SLIP 60 X 60 MEREK INTINITI)

7.1 Untuk pekerjaan lantai ini, perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek.

7.2 Plat lantai menggunakan plat beton dari warmes M10 dengan beton digunakan K-100 tebal 12 cm.

7.3 Penutup Lantai pada Bangunan Pasar memakai Granit anti slip Merk Intiniti dengana ukuran 60x60 sedangkan untuk Ruang yang lainnya seperti KM/WC mengunakan Keramik Ukuran 40x40 cm Merk Platinum**,** dikerjakan sesuai gambar rencana dengan perekat spesie 1PC : 3pasir.

7.4 Bahan Granit dan Keramik yang dipakai adalah produk Kwalitas I, harus benar-benar datar waterpass dan tidak boleh ada yang retak/pecah dan kosong bawahnya.

7.5 Pemasangan Geranit dan keramik harus dikerjakan oleh tenaga yang benar-benar ahli, sehingga tidak terjadi pemasangan yang bergelombang dan nat-nat yang tidak lurus.

7.6 Pada setiap 9,0M2 Geranit dan keramik, dipasang slang air kecil yang berdiameter +5,0 mm di sekeliling Granit dan keramik.

7.7 Bila terdapat pemasangan Geranit dan keramik yang harus dipotong, maka diusahakan penanganannya pada pertemuan sudut lantai dengan dinding.

7.8 Setelah selesai pemasangan Geranit dan keramik, maka nat-natnya harus diisi dengan spesi semen dan air dengan warna yang sama dari keramik /granitnya.

7.9 Bila terdapat pemasangan Geranit dan keramik yang tidak rata waterpass mendatar (bergelombang) dan tidak lurus maka harus dibongkar, dan diperbaiki kembali sampai permukaan lantai waterpass mendatar dan plint benar-benar lurus.

7.10 Cara Pemasangan Geranit dan Keramik:

7.10.1 Basahi permukaan plat lantai sampai tidak ada penyerapan air lagi (pembasahan terus menerus, minimal selama 2 jam).

7.10.2 Basahi bahan khususnya keramik yang akan digunakan dengan merendam seluruh bidang, sedikitnya selama 15 menit. Dan baru diangkat sesaat akan dipasang.

7.10.3 Setelah dipasang, baik sebelum atau sesudah nat-nat diisi, kelembaban tetap Dijaga dengan menutup bidang lantai yang selesai dipasang dengan karung goni basah sedikitnya selama 24 jam.

PASAL 8: PEKERJAAN RANGKA KUDA-KUDA

8.1 Untuk rangka kuda-kuda dan atap perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek.

8.2 Rangka atap bangunan Pasar Kapar ini menggunakan kuda-kuda dari Piva Baja SCH 40 dia 5" tebal 6,55 mm dan dia 4" tebal 6,02mm

8.3 Kontraktor diwajibkan untuk memperlihatkan Surat Dukungan) brosur/sample, spesifikasi produk Rangka Kuda-kuda atap kepada pemilik proyek untuk mendapatkan persetujuan.

8.4 Sebelum produk dipasang diperiksa terlebih dahulu terhadap cacat atau kerusakan produk.

8.5 Untuk Penutup atap bangunan Pasar kapar ini menggunakan jenis atap Spandex tebal 3mm .

8.6 Untuk warna atap Silper sesuai dengan Gambar Kerja untuk selanjutnya dikonsultasikan dengan pemilik proyek.

8.7 Nok pemuung Disesuaikan dengan penutup atapnya.

PASAL 9: PEKERJAAN KUSEN/PINTU/VENTILASI HANYA PADA km/wc

9.1 Lingkup Pekerjaan

Pekerjaan ini termasuk pengadaan personil/ tenaga kerja, material/ bahan dan peralatan pendukung lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.Pengadaan barang, pemasangan dan pemeliharaan dari komponen yang terpasang pada daun pintu dan detailnya harus sesuai dengan gambar

9.2 Untuk pekerjaan kusen/pintu/ventilasi/kaca/perlengkapan, perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek.

9.3 Untuk bahan Kusen menggunakan bahan Alumunium (pabrikasi) terpasang dan apabila pemasangan kusen harus dipasang balok latai untuk Kusen Pintu dipasang Kolom Praktis . 9.4 Pintu km/wc menggunakan bahan pvc sesuai dengan gambar rencana .

9.4 Pekerjaan kusen-kusen, rangka/bingkai daun pintu, harus dibuat pabrikasi. Bagian bawah tiang kusen pintu harus sampai tertanam pada lantai.

9.5 Bahan kaca yang akan dipasang hanya pada ventelasi KM/WC , harus diperiksa dahulu kepada Direksi dan bila disetujui barulah boleh dipasang.

9.6 Pemasangan kaca tidak boleh terlalu rapat, harus ada kelonggaran 2 – 3mm, sehingga terhindar pecahnya kaca akibat pemuaian.

9.7 Daun pintu, daun jendela, harus dapat dibuka/ditutup dengan mudah, tanpa ada gesekan yang kuat pada kusen atau lantai.

9.8 Perlengkapan Jendela:

9.9 Pemasangan kunci grendel, engsel, harus memakai paku sekrup yang ukurannya disesuaikan lubang yang tersedia. Jadi tidak boleh pakai paku

- Engsel Jendela Berkwalitas baik. setara SES
- Grendel Jendela Berkwalitas Baik. setara SES
- Pegangan Jendela Berkwalitas Baik. setara SES

9.10 Paku sekrup untuk pemasangan alat-alat tersebut dalam ayat 9.13 dan 9.14 harus ditanam dengan cara diputar dengan obeng. Jadi tidak boleh dipukul.

9.11 Semua alat-alat tersebut sebelum dipasang harus bermutu baik tidak cacat dan disetujui oleh Direksi.

PASAL 10: PEKERJAAN PLAFOND HANYA PADA KM/WC DAN KIOS PENAMPUNGAN

10.1 Untuk pekerjaan plafond ini, perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek.

10.2 Plafond bagian dalam km/wc dan Kios Penampungan ini keseluruhan dari bahan Kalshiboard tebal 3,5 mm dipasang tanpa nat yang terpasang lengkap dengan rangka. Untuk Rangka dari besi Hollow galvanis. Pemasangannya sesuai dengan gambar rencana.

10.3 Bila dalam pemasangan lenbaran plafond Kalshiboard, terdapat bagian yang tidak rata atau melentur, maka harus dibongkar dan diperbaiki lagi sampai permukaannya benar-benat waterpass mendatar.

10.4 Untuk perawatan dibuatkan pintu control untuk bisa naik keatas/dalam plafond.

10.5 Plafond bahan kalshiboard dengan hollow terpasang lengkap

10.6 Penggantung plafond dikerjakan sesuai gambar rencana.

PASAL 11: PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK

11.1 Untuk pekerjaan Isntalasi Listrik ini, perlu diperhatikan rencana gambar dan bestek.

11.2 Yang dimaksud dengan pekerjaan Listrik adalah pengadaan dan pemasangan seluruh instalasi penerangan dan stop kontak, sehingga diperoleh satu instalasi yang lengkap dan baik, setelah diuji dengan seksama dan siap untuk dipergunakan (menyala).

11.3 Untuk Isntalasi listrik harus dilaksanakan oleh instalatir yang disyahkah oleh PLN setempat.

11.4 Semua keperluan untuk pekerjaan pemasangan instalasi listrik ini disesuaikan dengan keperluan/gambar dan harus berkwalitas baik. Untuk instalasi penerangan menggunakan kabel jenis NYA diameter 2,5mm, sexdangkan diameter 4 mm untuk stop kontak daya. Pekerjaan Listrik yang dimaksud meliputi:

- Instalasi titik lampu
- Instalasi Stop Kontak
- Penangkal petir dan pertanahan.

11.5 Semua perlengkapan yang akan dipasang harus baru dan mendapat persetujuan dari Direksi.

11.6 Dalam pipa tidak boleh ada sambungan kabel, sambungan hanya boleh dilakukan pada doos-doos PVC maksimum 2 buah sambungan kemudian diisolasi dan dilasdop.

11.7 Pipa yang menuju ke stop kontak dan saklar ditanam dalam tembok.

11.8 Saklar-saklar dan stop kontak dipasang pada dinding setinggi 160cm dari muka lantai.

11.9 Sebelum pekerjaan disahkan, Pelaksana harus melakukan percobaan terhadap instalasi- instalasi yang telah selesai dan dilakukan bersama-sama dengan pihak yang berwenang (PLN) disaksikan oleh Direksi. Hasilnya dituangkan dalam sertifikat tanda Instalasi baik.

11.10 Untuk keperluan ini baru bisa diterima bila instalatir memenuhi syarat:

- Harus memiliki ijin PLN setempat untuk pemasangan instalasi listrik serta surat-surat lain yang menurut peraturan pemerintah harus ada.
- Harus menghubungi PLN setempat sehubungan dengan adanya pekerjaan ini.
- Tidak menyimpang dan merubah rencana pemasangan dan penggunaan bahan yang telah ditentukan.
- Harus melengkapi semua peralatan instalasi dimana dalam syarat-syarat teknis pada umumnya harus ada walaupun dalam bestek inii tidak disebutkan.

11.11 Instalasi Penangkal Petir

- Bangunan-bangunan yang perlu diamankan terhadap sembaran petir ditentukan oleh derajat kepentingan bangunan tersebut serta bentuk dan konstruksinya.
- Metode yang digunakan adalah metode konvensional dengan kombinasi franklin rod dan sangkar faraday yang dilengkapi dengan konduktor-konduktor turun dan pentanahan secukupnya.

- Dalam pelaksanaannya seistem instalasi harus juga memperhitungkan aspek estetika bangunan, terutama terhadap bentuk bangunan serta jalur konduktor turun terhadap tampilan kolom bangunan.

❖ **Penangkal Petir**

11.11.1 Untuk pekerjaan penangkal petir ini, perlu diperhatikan rencana gambar bestek lembar nomor dan Peraturan Umum Instalasi Penangkal Petir (PUIP) tahun 1983.

11.11.2 Pekerjaan penangkal petir harus sesuai dengan gambar dan bestek.

11.11.3 Spitz atau ujung penerima dari instalasi penangkal petir adalah dari bahan logam tembaga dengan bentuk dan panjang seperti pada gambar rencana.

11.11.4 Batang untuk meninggikan spitz dibuat dari GIP dengan diameter 1" yang diberi pelat dan angkur untuk pemasangan pada papan suri (ruiter)

11.11.5 Jarak antara spitz dibuat kurang lebih 7,5 meter dan jarak terjaduh yang dilindungi dengan spitz adalah maksimum 12 meter.

11.11.6 Kawat penghantar harus diberi penahan/kliem dengan jarak satu sama lain adalah 25cm, sehingga kawat tersebut terjamin kelurusannya.

11.11.7 Untuk melaksanakan pekerjaan penahan/kliem dengan hasil baik, maka pada setiap pelubangan, haruslan diberi rubber scalant yang baik.

PASAL 12: PEKERJAAN SANITASI AIR BERSIH DAN KOTOR

12.1 Untuk pekerjaan sanitasi air ini, perlu memperhatikan rencana gambar dan bestek.

12.2 Pekerjaan Closed.

12.2.1 Closed Jongkok Merk Toto dan duduk untuk difabel Merk Germany Briliant terpasang lengkap

12.2.2 Pipa yang menghubungkan closed dengan septictank, harus setara pipa PVC AW, Maspion diameter 4"

12.3 Pekerjaan Wastafel

12.3.1 Wastafel KM/WC difabel yang dipakai adalah produksi Merk Germany Briliant sedangkan KM/WC Umum menggunakan merk Toto lengkap dengan kaca/cermin dan gantungan handuk.

12.3.2 Pemasangan wastafel setandar harus tinggi 80 cm dari permukaan lantai sampai kepermukaan atas wastafel.

12.3.3 Warna wastafel yang dipakai dikonsultasikan dengan Konsultan Perencana dan pemberi Tugas.

12.4 **Pekerjaan Septictank**

12.4.1 Septictank dibuat dari Biotank (pabrikasi) sesuai rencana gambar Mekanikal Elektrikal dan bestek.

12.5 **Pekerjaan Instalasi Air Bersih dan Kotor**

12.5.1 Untuk intalasi air bersih kotor, harus dipakai pipa *PVC Merk AW* jenis medium class dengan ukuran sesuai dengan rencana gambar dan bestek.

12.5.2 Sambungan-sambungan pipa sesuai spesifikasi pabrik dan pada saat penyambungan harus mendapat persetujuan dan Konsultan Pengawas Lapangan.

12.5.3 Bila pemasangan pipa menempel pada dinding, maka pipa tersebut harus diberi klam yang terbuat dari plat besi yang berjarak satu sama lain adalah 2m. atau sesuai dengan petunjuk Konsultan Pengawas Lapangan.

12.5.4 Bila Pemasangan pipa tertanam dalam dinding tembok, hasul dilaksanakan sebelum diplester, dan harus benar-benar tertutup dengan plesteran dengan hasil penyelesaian yang waterpass datar/vertikal.

12.5.5 Pipa – pipa yang menembus lantai dan dinding tembok, harus dibuatkan sleve/spring dari pipa PVC yang lebih besar.

12.5.6 Untuk pemasangan kran. Harus dilaksanakan sesuai dengan rencana gambar, bestek dan pekerjaan instalasi air bersih ini, dapat dinyatakan selesai, bila sudah mendapat persetujuan Konsultan Pengawas Lapangan.

12.5.7 Untuk sambungan instalasi air bersih ke Sumur.

12.5.8 Perlengkapan kamar mandi dan lainnya dikerjakan sesuai BQ atau RAB

PASAL 13: PEKERJAAN PENGECATAN

13.1 Seluruh Permukaan dinding bagian luar dan dalam balok, kolom dan plafon yang tampak dan tidak dilapis dengan granit / keramik, harus dicat dengan khusus untuk dinding tembok. Cat yang dipakai merk Dana Pain

13.2 Sebelum pekerjaan cat dilaksanakan, maka permukaan yang akan dicat, harus dibersihkan dan dihaluskan dengan amplas. Kemudian dimeni, cat dasar, didempul, diplummer dan diampelas rata/licin.

13.3 Permukaan plesteran hanya boleh dicat, bila sudah berumur 4 minggu, yaitu dengan maksud mengeringkan permukaan plesteran.

13.4 Untuk pengenceran bahan cat dengan bahan pengencer, harus menaati petunjuk dari Konsultan Pengawas Lapangan.

13.5 Semua pekerjaan pengecatan, harus dilaksanakan tanpa ada cacat/goresan yang membuat dinding rusak.

13.6 Pengertian cat pada pekerjaan ini meliputi bahan emulsi, enamel, vernis, sealer dan lain- lain.

13.7 Pelaksanaan pekerjaan cat untuk dinding tembok dan beton, harus dilaksanakan dengan tahapan sesuai petunjuk pabrik.

13.8 Pelaksanaan pekerjaan cat untuk permukaan kayu harus dilaksanakan dengan tahapan sesuai petunjuk pabrik.

13.9 Bahan cat dasar, cat lapis dan cat tembok, harus memakai cat yang masa pemakaiannya masih berlaku, sehingga warnanya masih sesuai dengan aslinya.

13.10 Bahan cat harus benar-benar diaduk sampai merata menjadi satu warna, sehingga warna cat sama pada permukaan yang dicat.

13.11 Penentuan warna bahan cat, harus dikonsultasikan dengan Pemilik Bangunan dan disetujui oleh Konsultan Pengawas Lapangan.

PASAL 14: PEKERJAAN PENYELESAIAN

14.1 Yang dimaksud pekerjaan penyelesaian ini adalah pekerjaan-pekerjaan perbaikan sebelum serah terima pertama dilaksanakan.

14.2 Pekerjaan dapat dinyatakan selesai bila telah diadakan pemeriksaan dari Proyek, Pengelola Teknis, Konsultan Pengawas dan Kontraktor, dengan hasil yang memuaskan.

PASAL 15: PEKERJAAN PENUTUP

15.1 Meskipun dalam Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) ini pada uraian pekerjaan dan uraian bahan-bahan tidak dinyatakan kata-kata yang harus dipasang oleh Pemborong, tetapi tidak disebutkan atau uraian dalam penjelasan pekerjaan pembangunan ini, perkataan-perkataan tersebut di atas tetap dianggap ada dan dimuat dalam RKS ini.

DAFTAR ISI

Nama Instansi	:	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tabalong
Nama Kegiatan	:	Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan
Nama Paket Pekerjaan	:	Belanja Modal Rehap Gerbang dan Pembenahan Panggung Tanjung Expo
Lokasi	:	Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong
Tahun	:	2025

URAIAN SPESIFIKASI TEKNIS

1. Ketentuan Umum
2. Ruang Lingkup Pekerjaan
3. Metode Pelaksanaan Pekerjaan
4. Syarat-Syarat Bahan yang Dipergunakan dalam Pelaksanaan Pekerjaan
5. Macam, Jenis, Kapasitas dan Jumlah Peralatan Utama Minimal yang diperlukan dalam Pelaksanaan Pekerjaan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan
7. Syarat Syarat Pengujian Bahan dan Hasil Produk
8. Kriteria Kinerja Produk (Output performance) yang diinginkan
9. Tata Cara Pengukuran dan Tata Cara Pembayaran
10. Spesifikasi Bahan Bangunan Konstruksi
11. Spesifikasi Peralatan Konstruksi dan Peralatan Bangunan
12. Spesifikasi Proses/Kegiatan
13. Spesifikasi Metode Konstruksi/ Metode Pelaksanaan/Metode Kerja
14. Spesifikasi Personil Manajerial
15. Spesifikasi Pekerja Pelaksana Lapangan

LAMPIRAN SPESIFIKASI TEKNIS

A. Spesifikasi Teknis Bahan Yang Akan Digunakan Dalam Pekerjaan
B. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Metode Pelaksanaan Pekerjaan

URAIAN SPESIFIKASI TEKNIS

a. Ketentuan Umum

Spesifikasi Teknis ini disusun dengan berpedoman pada Spesifikasi Umum Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia dimana secara umum Spesifikasi Umum 2018 ini memuat tentang pengaturan ketentuan mutu bahan, ketentuan umum peralatan, percobaan penghamparan, petunjuk pelaksanaan, pengendalian mutu untuk mencapai target mutu yang disyaratkan, dan tata cara pengukuran dan pembayaran

Uraian spesifikasi teknis ini disusun dan ditetapkan sesuai jenis pekerjaan yang akan ditenderkan, yaitu :

Nama Kegiatan	:	Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan
Nama Paket Pekerjaan	:	Belanja Modal Rehap Gerbang dan Pembenahan Panggung Tanjung Expo
Lokasi	:	Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong
Tahun	:	2025

b. Ruang Lingkup Pekerjaan

Lingkup pekerjaan pada paket pekerjaan Pembangunan Workshop Disnaker Kecamatan Murung Pudak Kab. Tabalong ini dengan berpedoman pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat NOMOR 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia.

Ruang Lingkup Pekerjaan sebagai berikut :

1. Pekerjaan Pendahuluan
2. RKK (Rencana Keselamatan Konstruksi)
3. PEKERJAAN REHAB PANGGUNG EXPO CENTER
    - PEKERJAAN GALIAN, TANAH, DAN FONDASI
    - PEKERJAAN STRUKTUR BETON
    - PEKERJAAN DINDING
    - PEKERJAAN PELAPIS DINDING
    - PEKERJAAN PENGECATAN
    - PEKERJAAN LANTAI
    - PEKERJAAN PELAPIS LANTAI
    - PEKERJAAN ELEKTRIKAL
    - PEKERJAAN HALAMAN
4. PEKERJAAN REHAB PEDESTRIAN TANJUNG EXPO CENTER
    - PEKERJAAN GALIAN, TANAH, DAN FONDASI

- PEKERJAAN STRUKTUR BETON
- PEKERJAAN LANTAI
- PEKERJAAN PELAPIS LANTAI
- PEKERJAAN ELEKTRIKAL
- PEKERJAAN LAINNYA

5. PEKERJAAN REHAB GATE TANJUNG EXPO CENTER
   - PEKERJAAN GALIAN, TANAH DAN FONDASI
   - PEKERJAAN STRUKTUR BETON
   - PEKERJAAN DINDING
   - PEKERJAAN PENGECATAN
   - PEKERJAAN ELEKTRIKAL
   - PEKERJAAN PELAPIS LANTAI

Kontraktor Pelaksana juga dituntut harus melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pendukung yang diatur di dalam pasal-pasal selanjutnya di dalam bab ini, yang terdiri dari:

1. Penyediaan tenaga
2. Pembuatan rencana jadwal pelaksanaan & Metode Pelaksanaan
3. Penyediaan perlengkapan dan penjagaan keamanan
4. Penyediaan peralatan
5. Penyediaan bahan
6. Pembuatan shop drawing (Gambar Pelaksanaan)
7. Pembuatan gambar sesuai pelaksanaan (As built Drawing)
8. Pembenahan/perbaikan kembali lingkungan sekitar dan pembersihan lokasi

Dengan demikian maka seluruh standar rujukan, persyaratan bahan, peralatan yang digunakan, metode pelaksanaan pekerjaan, pengendalian mutu dan pengujian di lapangan, serta pengukuran dan pembayaran harus berpedoman pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 22/PRT/M/2018 tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia, sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang ditenderkan ini dan atau nomer seksi pekerjaan yang berkaitan. Dan juga Berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021.

c. Metode Pelaksanaan Pekerjaan

Metode Pelaksanaan Pekerjaan mengacu pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia. sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang dilaksanakan dan nomor seksi pekerjaan yang berkaitan.

d. Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka Waktu Pelaksanaan Pekerjan ini Berpedoman pada pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021. Jangka Waktu pelaksanaan pengadaan pekerjaan selama ***120 (Seratus Dua Puluh) hari kalender***

terhitung sejak ditandatangani nya SPMK dan masa pemeliharaan pekerjaan konstruksi selama ***180 (seratus delapan puluh) hari kalender*** terhitung sejak ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Pertama (Provisional Hand Over/PHO).

e. Macam, Jenis, Kapasitas dan Jumlah Peralatan Utama Minimal yang diperlukan dalam Pelaksanaan Pekerjaan

Peralatan Utama Minimal yang diperlukan untuk pekerjaan adalah sebagai berikut :

No	Jenis Alat	Kapasitas	Satuan	Vol	Status Kepe-milik-an
1	Scafholding	T. 170 cm	Set	20	Milik /Sewa
2	Excavator PC 60 - 75	48 hp	Unit	1	Milik Sendiri/Sewa
3	Dump truck	Min 5.5 m3	Unit	3	Milik Sendiri/Sewa
4	Drone		Unit	1	Milik/Sewa
5	Theodolite		Unit	1	Milik/Sewa
6	Pedestrian Roller		Unit	1	Milik/Sewa

Catatan :

Untuk sewa harus melampirkan perjanjian sewa bersayarat (bukan surat dukung) sebagaimana terlampir pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021.

f. Syarat-Syarat Bahan yang Dipergunakan dalam Pelaksanaan Pekerjaan

Mengacu pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia, sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang dilaksanakan dan nomor seksi pekerjaan yang berkaitan. Dan juga Berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021.

g. Syarat Syarat Pengujian Bahan dan Hasil Produk

Mengacu pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia, sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang dilaksanakan dan nomor seksi pekerjaan yang berkaitan. Dan juga Berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021.

h. Kriteria Kinerja Produk (Output performance) yang diinginkan

Mengacu pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia, sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang dilaksanakan dan nomor seksi pekerjaan yang berkaitan. Dan juga Berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021.

i. Tata Cara Pengukuran dan Tata Cara Pembayaran

Mengacu pada Spesifikasi Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pembangunan Bangunan Gedung Negara Republik Indonesia, sesuai dengan nomor seksi pekerjaan yang dilaksanakan dan nomor seksi pekerjaan yang berkaitan. Dan juga Berpedoman pada Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (PerLKPP) No. 12 Tahun 2021.

Pekerjaan di ketinggian, mutlak harus digunakan perancah, lantai kerja (platform), papan tepi, tangga kerja, pagar pelindung tepi, serta alat pelindung diri (APD) yang sesuai antara lain helm dan sabuk keselamatan agar pekerja terlindung dari bahaya jatuh. Untuk pekerjaan saluran galian tanah berpasir yang mudah longsor dengan kedalaman 1,5 meter atau lebih, mutlak harus menggunakan turap dan tangga akses bagi pekerja untuk naik/turun;

Setiap metode kerja harus melalui analisis dan perhitungan yang diperlukan berdasarkan data teknis yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dari standar yang berlaku, atau melalui penyelidikan teknis dan analisis laboratorium maupun pendapat ahli terkait yang independen

n. Spesifikasi Personil Manajerial

No	Jabatan dalam pekerjaan yang akan diusulkan	Tingkat Pendidikan Minimal	Pengalaman Kerja	Sertifikat Kompetensi Kerja
1.	Pelaksana Lapangan	S1 Semua Jurusan	≥ 2 Thn	Pelaksana Taman dan Fasilitas Umum Muda (Jenjang 4)
2.	Petugas K3	SLTA/Sedrajat	0 tahun	Sertifikat

Catatan:

1. Kompetensi Personel Meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja sesuai dengan Jenis pekerjaan yang di tenderkan.
2. Sertifikat Kompetensi kerja dibuktikan saat rapat persiapan penunjukan penyedia.
3. K3 berpengalaman 0 tahun dengan di buktikan dengan sertifikat.
4. Menghadirkan semua personel dan kelengkapan administrasi lainnya pada waktu Pembuktian Ke PPK

Tanjung, 2025

Pejabat Pembuat Komitmen

PEMERINTAH KABUPATEN TABALONG DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN

H. SYAM'ANI, SP, MP

NIP. [redacted]

LAMPIRAN SPESIFIKASI TEKNIS

A. SPESIFIKASI TEKNIS BAHAN YANG AKAN DIGUNAKAN DALAM PEKERJAAN

Nama Kegiatan : Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan

Nama Paket Pekerjaan : Belanja Modal Rehap Gerbang dan Pembenahan Panggung Tanjung Expo

Lokasi : Kecamatan Murung Pudak
Kabupaten Tabalong

Tahun : 2025

No	Uraian Pekerjaan	Spesifikasi Teknik
1	*2*	*3*
A	**PEKERJAAN PENDAHULUAN**	
	1 Pembersihan Lokasi	Jelas
	2 Papan Nama Kegiatan	Jelas
	3 Mobilisasi dan Demobilisasi	Jelas
B	**RKK (Rencana Keselamatan Konstruksi)**	
	Sistem manajemen Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja (K3)	
	1 Penyiapan RK3K terdiri atas :	
	Pembuatan Manual, Prosedur, Instruksi Kerja, Izin Kerja,	Jelas
	Pembuatan Kartu Identitas Pekerja (KIP)	Jelas
	2 Sosialisasi dan Promosi K3 terdiri atas :	
	Pengarahan K3 (Safety briefing) ; Pertemuan Keselamatan (Safety Talk)dan/atau Tool Box Meeting	Jelas
	Simulasi K3	Jelas
	Spanduk (banner)	Jelas
	Papan Informasi K3	Jelas
	3 Alat Pelindung Diri terdiri atas:	
	Topi Pelindung (Safety Helmet) ;	Jelas
	Pelindung Mata (Goggles, Spectacles);	Jelas
	Pelindung Pernafasan Dan Mulut (Masker);	Jelas
	Sarung Tangan (Safety Gloves);	Jelas
	Sepatu Keselamatan (Safety Shoes);	Jelas
	Rompi Keselamatan (Safety Vest);	Jelas
	4 Personil K3 Terdiri dari :	
	Petugas K3	Jelas
	5 Fasilitas Sarana Kesehatan :	
	Peralatan P3K (Kotak P3K, Tandu,Tabung Oksigen, Obat Luka, Perban dll)	Jelas
C	**PEKERJAAN REHAB PANGGUNG EXPO CENTER**	
I	**PEKERJAAN GALIAN, TANAH, DAN FONDASI**	

No	Uraian Pekerjaan	Spesifikasi Teknik
1	*2*	*3*
	1 Pek. Galian Tanah	Jelas
	2 Pek. Penimbunan Kembali Tanah Bekas Galian	Jelas
	3 Pek. Pasir Urug Bawah Pondasi Tebal 5 cm	Jelas
	4 Pek. Lantai Kerja Bawah Pondasi fc 7,5 Mpa	Jelas
	5 Pek. Footplat uk.60x60x40 K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
	6 Pek. Pas. Pondasi Batu Gunung Camp. 1 : 4	Jelas
	7 Pek. Urugan Tanah	Jelas
II	**PEKERJAAN STRUKTUR BETON**	
	1 Pekerjaan Kolom 30/30 K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
	2 Pekerjaan Balok 20/30 K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
	3 Pekerjaan Sloof 20/30 K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
III	**PEKERJAAN DINDING**	
	1 Pekerjaan Dinding Bata Merah tebal 1 Batu dengan Mortar tipe N,fc' 5,2 MPa (Setara Campuran 1SP : 4PP)	Jelas
	2 Pekerjaan Gawang ACP + Rangka Besi Galvanis	Jelas
	3 Pekerjaan Gawangan ACP Tanpa Rangka	Jelas
IV	**PEKERJAAN PELAPIS DINDING**	
	1 Pek. Plesteran 1:4	Jelas
	2 Pek. Acian	Jelas
	3 Pek. Pas. Dinding Batu Alam	Jelas
V	**PEKERJAAN PENGECATAN**	
	1 Pek. Pengecatan Dinding Luar	Jelas
VI	**PEKERJAAN LANTAI**	
	1 Pekerjaan Plat Lantai K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
	2 Pekerjaan Rabat (Tangga) K-250	Jelas

No	Uraian Pekerjaan	Spesifikasi Teknik
1	*2*	*3*
	-Pembesian	Jelas
VII	**PEKERJAAN PELAPIS LANTAI**	
	1 Pek. Pas. Lantai Granit Uk. 60/60 cm (Anti Slip)	Jelas
VIII	**PEKERJAAN ELEKTRIKAL**	
	1 Pek. Pemasangan LED Neon Flex	Jelas
IX	**PEKERJAAN HALAMAN**	
	1 Pek. Urugan Pasir di bawah Paving, t = 10 cm	Jelas
	2 Pek. Pas. Paving Blok, t = 8 cm	Jelas
	3 Pek. Interlock Paving Blok	Jelas
D	**PEKERJAAN REHAB PEDESTRIAN TANJUNG EXPO CENTER**	
I	**PEKERJAAN GALIAN, TANAH, DAN FONDASI**	
	1 Pek. Galian Tanah	Jelas
	2 Pek. Penimbunan Kembali Tanah Bekas Galian	Jelas
	3 Pek. Pasir Urug Bawah Pondasi Tebal 5 cm	Jelas
	4 Pek. Lantai Kerja Bawah Pondasi fc 7,5 Mpa	Jelas
	5 Pek. Footplat uk.60x60x40 K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
	6 Pek. Pas. Pondasi Batu Gunung Camp. 1 : 4	Jelas
	7 Pek. Urugan Tanah	Jelas
II	**PEKERJAAN STRUKTUR BETON**	
	1 Pekerjaan Tangga K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
	2 Pekerjaan Kolom 30/30 K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
	3 Pekerjaan Sloof 15/20 K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
III	**PEKERJAAN LANTAI**	

No	Uraian Pekerjaan	Spesifikasi Teknik
1	*2*	*3*
	1 Pekerjaan Rabat K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
IV	**PEKERJAAN PELAPIS LANTAI**	
	1 Pek. Pas. Lantai Andesit	Jelas
	2 Pek. Pas. Pengarah Difable Dengan Gulding Block 30 X 30 Cm	Jelas
V	**PEKERJAAN ELEKTRIKAL**	
	1 Pek. Instalasi Titik Lampu	Jelas
	2 Pek. Pemasangan Lampu Taman	Jelas
		-
VI	**PEKERJAAN LAINNYA**	
		-
	1 Kursi Taman	-
	-Pek. Dinding Bata Merah tebal 1 Batu dengan Mortar tipe N,fc' 5,2 MPa (Setara Campuran 1SP : 4PP)	Jelas
	-Pek. Cor Beton	Jelas
	-Pek. Kayu Meranti	Jelas
	2 Pengadaan dan Pemasangan "Lili Paris" Tinggi 10 cm	Jelas
		-
E	**PEKERJAAN REHAB GATE TANJUNG EXPO CENTER**	
		-
I	**PEKERJAAN GALIAN, TANAH DAN FONDASI**	
		-
	1 Pek. Galian Tanah	Jelas
	2 Pek. Penimbunan Kembali Tanah Bekas Galian	Jelas
	3 Pek. Pasir Urug Bawah Pondasi Tebal 5 cm	Jelas
	4 Pek. Lantai Kerja Bawah Pondasi fc 7,5 Mpa	Jelas
	5 Pek. Footplat uk.210x210x40 K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
		-
II	**PEKERJAAN STRUKTUR BETON**	
		-
	1 Kolom D-2 meter K-250	Jelas
	-Pembesian	Jelas
	-Bekisting 3x Pakai	Jelas
		-
III	**PEKERJAAN DINDING**	
		-
	1 Pekerjaan Gawangan ACP Tanpa Rangka	Jelas
	2 Pekerjaan Gawangan ACP + Rangka Besi Galvanis	Jelas

No	Uraian Pekerjaan	Spesifikasi Teknik
1	*2*	*3*
	2 Pengadaan Ornamen Daun Segitiga	Jelas
	Pipa Galvanis 1'	Jelas
	Pipa Stainless Steel 3/4'	Jelas
	Pelat Galvalum	Jelas
	3 Pengadaan Ormanen Daun Sehelai	Jelas
	Pipa Galvanis 1/2'	Jelas
	Pelat Galvalum	Jelas
	4 Pelat Galvalum Penutup Kolom Pedestal Ornamen	Jelas
		-
IV	**PEKERJAAN PENGECATAN**	
		-
	1 Pek. Pengecatan Dinding Luar	Jelas
	2 Pek. Pengecatan Ornamen	Jelas
V	**PEKERJAAN ELEKTRIKAL**	
	1 Pek. Instalasi Titik Lampu	Jelas
	2 Pek. Pemasangan Huruf Acrylic 3D Letter LED "TANJUNG EXPO CENTER" Tinggi 85cm Tebal 25cm	Jelas
	3 Pek. Pemasangan Lampu Sorot 100 W	Jelas
VI	**PEKERJAAN PELAPIS LANTAI**	
	1 Pek. Pas. Lantai Granit Uk. 60/60 cm (Anti Slip)	Jelas

D. Ruang Lingkup Pekerjaan dan Metode Pelaksanaan Pekerjaan

BAGIAN I

KETENTUAN- KETENTUAN TEKNIS

PASAL 1 : PERATURAN- PERATURAN TEKNIS

Dalam pelaksanaan pekerjaan, bila tidak ditentukan dalam Rencana Kerja dan Syarat-Syarat (RKS) ini, maka akan berlaku dan mengikat peraturan- peraturan dibawah ini, termasuk segala perubahan dan tambahannya, yaitu :

1.1. Peraturan Umum tentang Pelaksanaan Bangunan di Indonesia (AV.41) tahun 1941.
1.2. Keputusan-keputusan dari Majelis Indonesia, untuk Abitrasi Teknik dari Dewan Teknik Bangunan Indonesia (DTPI).
1.3. Peraturan Beton Bertulang Indonesia (PBI) tahun 1971 / NI.2.
1.4. Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 (PPBBI)
1.5. Peraturan Konstruksi Kayu Indonesia (PKKI) tahun 1971/NI.5.
1.6. Peraturan Muatan Indonesia (PMI) tahun 1970 / NI -18.
1.7. Peraturan Umum Listrik Indonesia (PUMI) tahun 1977.
1.8. Peraturan Umum Instalasi Listrik 1987.
1.9. Peraturan Umum dari Dinas Keselamatan Kerja Departemen Tenaga Kerja.
1.10. Pedoman instalasi alarm kebakaran otomatis tahun 1980.
1.11. Pedoman Penanggulangan bahaya kebakaran tahun 1980.
1.12. Ketentuan Pencegahan dan Penanggulangan kebakaran pada bangunan gedung tahun 1985.
1.13. NFPA dan FOC sebagai pelengkap.
1.14. Peraturan-peraturan dan standar yang telah disesuaikan dengan peraturan dan standar internasional, antara lain VDE, BS, NEC, IEC , dsb.
1.15. Peraturan-Peraturan yang dikeluarkan oleh Jawatan / Instansi Pemerintah setempat, yang berkaitan dengan pelaksanaan bangunan.

PASAL 2 : PENJELASAN GAMBAR BESTEK DAN RKS.

Dalam pelaksanaan pekerjaan maka berlaku dan mengikat

1. Gambar dan RKS
2. Berita Acara Penjelasan
3. Berita Acara Penunjukan
4. Surat Keputusan PPK tentang Penunjukkan Pelaksana Pekerjaan
5. Surat Perintah Mulai Kerja
6. Surat Penawaran
7. Jadwal Pelaksanaan

2.2. Kontraktor dan Konsultan Pengawas diharuskan meneliti rencana gambar bestek dan rencana kerja dan syarat-syarat (RKS), termasuk penambahan / pengurangan atau perubahan yang tercantum dalam berita acara Aanwijzing

2.3. Bila terdapat perselisihan antara rencana gambar bestek dengan rencana kerja dan syarat-syarat (RKS), maka yang mengikat adalah rencana kerja dan syarat- syarat.

2.4. Bila terdapat perbedaan antara rencana gambar bestek yang satu dengan rencana gambar bestek yang lain, maka diambil rencana gambar bestek yang ukuran skalanya lebih besar.

2.5. Bila perbedaan – perbedaan tersebut diatas menimbulkan keragu-raguan, sehingga menimbulkan kesalahan – kesalahan dalam pekerjaan, maka harus segera dikonsultasikan kepada Konsultan Pengawas atau Konsultan Perencana dan keputusan - keputusannya harus dilaksanakan.

BAGIAN II PERSIAPAN PENDAHULUAN

PASAL 1 : RUANG LINGKUP PEKERJAAN

1.1 Tenaga kerja, material dan peralatan.

Pekerjaan ini meliputi seluruh pekerjaan konstruksi baja termasuk penyediaan tenaga kerja, pengadaan bahan-bahan baik bahan dasar maupun bahan penyambung, peralatan baja dan alat-alat bantu lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik dan aman.

1.2 Pengukuran lapangan.

Pekerjaan pengukuran yang mencakup kondisi lapangan yang ada, seperti hasil pekerjaan beton yang sudah dilaksanakan, maupun segala penyimpangan yang terjadi, sehingga dalam gambar kerja diperlukan penyesuaian.

1.3 Tenaga ahli.

Kontraktor harus menyediakan tenaga ahli yang berpengalaman di lokasi pekerjaan, sehingga dapat menyelesaikan segala masalah yang timbul dilapangan secara cepat dan benar.

1.4 Gambar kerja/ shop drawings.

Kontraktor harus membuat gambar kerja secara detail, sebelum pekerjaan dimulai, termasuk penyesuaian dengan kondisi lapangan sampai mendapatkan persetujuan dari Konsultan / Direksi.

1.5 Gambar terlaksana/ As built drawings.

Setelah pekerjaan dilaksanakan, Kontraktor wajib membuat gambar terlaksana sesuai dengan struktur yang dilaksanakan, dan diserahkan kepada Pemberi Tugas sesuai dengan kontrak.

PASAL 2 : IZIN BANGUNAN

2.1. Setelah Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK) dikeluarkan, maka izin bangunan dan izin lainnya akan diurus oleh Pemberi Tugas, namun pelaksanaan dan pembiayaannya akan ditanggung oleh Kontraktor.

2.2. Untuk memulai pekerjaan, maka Kontraktor harus dapat menunjukkan kepada Konsultan Pengawas surat izin bangunan atau minimal tanda bukti bahwa izin bangunan tersebut sedang diproses.

2.3. Tanpa adanya izin bangunan dari Instalasi yang berwenang, maka Kontraktor tidak diperkenankan memasang papan reklame dalam bentuk apapun disekitar lingkungan proyek.

2.4. Kontraktor diharuskan membuat papan nama Proyek sesuai dengan persyaratan yang berlaku pada daerah setempat dan harus dipasang paling lambat 7 hari setelah dimulai pekerjaan.

PASAL 3 : BANGSAL KONSULTAN PENGAWAS DAN BANGSAL KERJA / GUDANG (APABILA DIPERLUKAN)

3.1. Kontraktor membuat bangsal Konsultan Pengawas yang berukuran 5 m x 8 m, dengan menggunakan bahan – bahan sederhana seperti tongkat, lantai papan, dinding papan/plywood, atap seng dan pintu harus dilengkapi dengan kunci yang baik serta cukup jendela dan ventilasi/penerangan. Kantor tersebut tidak bersatu dengan gudang atau bangsal kontraktor.

3.2. Bangsal Konsultan Pengawas tersebut diperlengkapi dengan :

3.2.1. Dua buah meja tulis ukuran 80 cm x 120 cm.

3.2.2. Dua buah kursi sebagai perlengkapan meja tulis.

3.2.3. Satu set meja kursi tamu.

3.2.4. Satu buah papan tulis yang berukuran 120 cm x 240 cm.

3.2.5. Sebuah meja besar yang berukuran 120 cm x 240 cm, untuk keperluan pertemuan/rapat di lapangan.

3.2.6. Pada meja besar harus dilengkapi dengan kursi panjang yang sesuai dengan kebutuhan rapat/pertemuan dilapangan.

3.2.7. Sebuah ruang toilet dan dapur kecil sederhana dengan cukup persediaan air bersih.

3.3. Kontraktor membuat bangsal kerja untuk pekerja dan gudang untuk menyimpan bahan-bahan bangunan dan peralatan pekerjaan dan pintunya harus mempunyai kunci yang baik/kuat untuk keamanan bahan/perlengkapan.

3.4. Tempat mendirikan bangsal Konsultan Pengawas, bangsal kerja dan gudang, akan ditentukan kemudian dan dikonsultasikan dengan Pemberi Tugas.

3.5. Bangsal Konsultan Pengawas dan perlengkapannya, sudah siap dilokasi

Bangunan, sebelum pekerjaan dimulai atau 10 hari sesudah SPMK diterima. Setelah selesai pekerjaan tersebut, bangsal dan perlengkapannya menjadi milik Pemberi Tugas.

3.6. Pembongkaran bangsal Konsultan Pengawas, bangsal kerja dan gudang adalah menjadi tanggung jawab Kontraktor dan bahan bongkaran menjadi milik Pemberi Tugas.

PASAL 4 : JADWAL PELAKSANAAN (TIME SCHEDULE)

4.1 Sebelum pekerjaan bangunan dimulai, maka Kontraktor wajib membuat jadwal pelaksanaan (Time Schedule) yang memuat uraian pekerjaan, waktu pekerjaan, bobot pekerjaan dan grafik hasil pekerjaan secara terperinci serta jadwal penggunaan bahan bangunan dan tenaga kerja.

4.2 Untuk pelaksanaan pekerjaan yang, terperinci Pelaksana Kontraktor :

- harus membuat rencana kerja harian, mingguan dan bulanan yang diketahui / disetujui oleh Konsultan Pengawas Lapangan.
- harus membuat gambar kerja, untuk pegangan / pedoman bagi kepala tukang yang harus diketahui Konsultan Pengawas Lapangan.
- harus membuat daftar yang memuat pemasukan bahan bangunan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bangunan pada pasal 1.

4.3 Rencana Kerja (Time Schedule) diatas harus mendapat persetujuan Konsultan Pengawas dan Pemberi Tugas.

4.4 Rencana Kerja (Time Schedule), harus sudah selesai dibuat oleh Kontraktor, paling lambat 7 (tujuh) hari kalender, setelah SPK diterima.

4.5 Kontraktor harus memberikan salinan rencana kerja (Time Schedule), sebanyak 4 (empat) lembar kepada Konsultan Pengawas dan 1 (satu) lembar harus dipasang pada dinding bangsal kerja.

4.6 Konsultan Pengawas akan menilai prestasi pekerjaan Kontraktor berdasarkan rencana kerja (Time Schedule) yang ada dan harus membuat grafik prestasi pekerjaan.

PASAL 5 : TENAGA KERJA LAPANGAN KONTRAKTOR

5.1. Kontraktor wajib menunjuk seorang kuasanya dilapangan (Pelaksana), yang mempunyai pengetahuan dibidang Teknik Sipil/Bangunan, cakap, gesit dan berwibawa terhadap pekerja yang dipimpinnya dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan. Penunjukkan ini harus dikuatkan dengan surat resmi dari Kontraktor yang ditujukan kepada Pemberi Tugas dan tembusannya kepada PPTK dan Konsultan Pengawas.

5.2. Pelaksana harus berpendidikan minimun Sarjana [S1] Jurusan Teknik Sipil dan mempunyai pengalaman kerja lapangan. Atau sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

5.3. Selain Petugas Pelaksana, maka Kontraktor diwajibkan pula melaporkan secara tertulis kepada PPTK dan Konsultan Pengawas, tentang susunan organisasi pelaksana dilapangan dengan nama dan jabatannya masing- masing.

5.4. Bila dikemudian hari, menurut penilaian PPTK dan Konsultan Pengawas, bahwa Pelaksana kurang mampu atau tidak mampu melaksanakan tugasnya, maka Kontraktor diharuskan mengganti Pelaksana tersebut dan harus memberitahukan secara tertulis tentang Pelaksana yang baru, demi kelancaran pekerjaan.

PASAL 6 : TENAGA KERJA/BAHAN/PERALATAN.

6.1. Kontraktor harus mendatangkan tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli dibidang pekerjaannya masing-masing, seperti tukang beton dan cor, tukang besi, tukang kayu, tukang batu, tukang pasang ubin/keramik, tukang cat, tukang atap, instalator mekanikal elektrikal dan tenaga kerja lainnya.

6.2. Sebelum bahan bangunan didatangkan ke lokasi pekerjaan, maka Pelaksana harus memberikan contoh bahan bangunan kepada Konsultan Pengawas Lapangan dan bila sesuai dengan persyaratan dan disetujui oleh Konsultan Pengawas Lapangan maka barulah boleh didatangkan dalam jumlah yang besar menurut keperluan.

6.3. Mengenai jumlah contoh bahan bangunan yang diberikan dapat dikonsultasikan dengan Konsultan Pengawas.

6.4. Mendatangkan bahan-bahan bangunan untuk pelaksanaan pekerjaan, harus tepat pada waktunya dan kwalitetnya dapat disetujui oleh Konsultan Pengawas.

6.5. Bahan bangunan yang tidak sesuai dengan persyaratan dan ditolak oleh Konsultan Pengawas, harus segera dikeluarkan dari lokasi pekerjaan, paling lambat 24 jam sesudah surat pernyataan penolakan dikeluarkan.

6.6. Bahan bangunan yang berada dilokasi pekerjaan dan akan dipergunakan untuk pelaksanaan bangunan, tidak boleh dikeluarkan dari lokasi pekerjaan.

6.7. Pelaksana harus menyediakan alat-alat yang diperlukan untuk pelaksanaan bangunan agar supaya pelaksanaannya dapat selesai sesuai dengan waktu yang disediakan. Alat-alat tersebut berupa mesin pengaduk beton, mesin pancang, vibrator, katrol, mesin pemotong besi, mesin pompa air, theodolit, waterpass, compactor dan alat-alat berat/ringan lainnya yang diperlukan. Atau menyesuaikan persyaratan yang telah ditetapkan.

6.8. Alat-alat yang disediakan oleh Kontraktor, harus dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan bila rusak harus segera diperbaiki dan bila tidak dapat dipakai, maka harus segera dikeluarkan dari lokasi pekerjaan.

PASAL 7 : KEAMANAN PROYEK.

7.1. Kontraktor diharuskan menjaga keamanan terhadap barang-barang milik Proyek, Konsultan Pengawas dan Pihak ketiga yang ada dilapangan, baik terhadap pencurian maupun pengrusakan.

7.2. Untuk maksud diatas maka Kontraktor harus membuat pagar pengaman dari bahan kayu dan seng serta perlengkapan lainnya yang dapat menjamin keamanan.

7.3. Bila terjadi kehilangan atau pengrusakan barang-barang, alat-alat dan hasil pekerjaan, maka akan menjadi tanggung jawab Kontraktor dan tidak dapat diperhitungkan dalam pekerjaan tambah/kurang atau pengunduran waktu pelaksanaan.

7.4. Apabila terjadi kebakaran, maka Kontraktor bertanggung jawab atas akibatnya. Untuk mencegah bahaya kebakaran tersebut, Kontraktor harus menyediakan alat pemadam kebakaran yang siap dipakai dan ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis dan mudah dicapai.

PASAL 8 : KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN

8.1. Segala hal yang menyangkut jaminan sosial dan keselamatan para pekerja, Kontraktor harus menjamin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu Kontraktor harus mengikutkan pekerja sebagai peserta Asuransi Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK) / BPJS ketenaga kerjaan sesuai dengan peraturan Pemerintah yang berlaku.

8.2 Kontraktor harus menjalankan prosedur/protokol keselamatan dan Kesehatan kerja dalam rangka pencegahan Covid-19 di lingkungan kerja.

8.3. Pada pekerjaan-pekerjaan yang mengandung resiko bahaya jatuh, maka Kontraktor harus menyediakan sabuk pengaman kepada pekerja tersebut.

8.4. Untuk melaksanakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), maka Kontraktor harus menyediakan sejumlah obat-obatan dan perlengkapan medis lainnya yang siap dipakai apabila diperlukan.

8.5. Bila terjadi musibah atau kecelakaan dilapangan yang memerlukan perawatan yang serius, maka Kontraktor/Pelaksana harus segara membawa korban ke Rumah Sakit yang terdekat dan segera melaporkan kejadian tersebut kepada Pemberi Tugas.

8.6. Kontraktor harus menyediakan air minum yang bersih, cukup dan memenuhi syarat-syarat kesehatan bagi semua pekerja/petugas, baik yang berada dibawah tanggung jawabnya maupun yang berada dibawah pihak ketiga.

Ruang Lingkup Pekerjaan sebagai berikut :

1. Pekerjaan Pendahuluan
2. RKK (Rencana Keselamatan Konstruksi)
3. PEKERJAAN REHAB PANGGUNG EXPO CENTER
    - PEKERJAAN GALIAN, TANAH, DAN FONDASI
    - PEKERJAAN STRUKTUR BETON
    - PEKERJAAN DINDING
    - PEKERJAAN PELAPIS DINDING
    - PEKERJAAN PENGECATAN
    - PEKERJAAN LANTAI
    - PEKERJAAN PELAPIS LANTAI
    - PEKERJAAN ELEKTRIKAL
    - PEKERJAAN HALAMAN

4. PEKERJAAN REHAB PEDESTRIAN TANJUNG EXPO CENTER
    - PEKERJAAN GALIAN, TANAH, DAN FONDASI
    - PEKERJAAN STRUKTUR BETON
    - PEKERJAAN LANTAI
    - PEKERJAAN PELAPIS LANTAI
    - PEKERJAAN ELEKTRIKAL
    - PEKERJAAN LAINNYA
5. PEKERJAAN REHAB GATE TANJUNG EXPO CENTER
    - PEKERJAAN GALIAN, TANAH DAN FONDASI
    - PEKERJAAN STRUKTUR BETON
    - PEKERJAAN DINDING
    - PEKERJAAN PENGECATAN
    - PEKERJAAN ELEKTRIKAL
    - PEKERJAAN PELAPIS LANTAI

Ruang lingkup pekerjaan tersebut akan dijelaskan dalam buku lain yaitu Rencana Kerja dan Syarat (RKS)